

**MODEL PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPERVISI KELAS
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
APLIKASI BERBASIS *MICROSOFT EXCEL***

Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar *Magister Studi Islam (M.S.I.)*
Dalam Bidang Supervisi Pendidikan Agama Islam**

Diajukan oleh :

Fuad Ihsanudin Nugroho

NPM : 20121010094



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

Tesis

**Model Pengembangan Instrumen Supervisi Kelas
Guru Pendidikan Agama Islam melalui
Aplikasi Berbasis Microsoft Exel**

Diajukan oleh:

Fuad Ihsanudin Nugroho
NPM. 20121010094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Pada tanggal 3 Mei 2016
Susunan Dewan Penguji Tesis

Ketua/Sekretaris


Dr. Aris Fauzan, M.A.

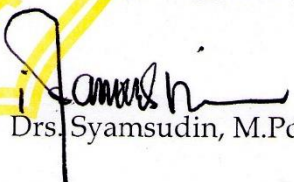
Penguji


Dr. Tasman Hamami, M.A.

Pembimbing I/Anggota Penguji

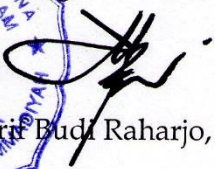
Pembimbing II/Anggota Penguji


Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si


Drs. Syamsudin, M.Pd

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar *Magister Studi Islam* (M.S.I.)

Tanggal, 3 Juni 2016
Ketua Program Studi,


Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fuad Ihsanudin Nugroho
NPM : 20121010094
Alamat : Tawarsari RT 04 RW 18 Desa Wonosari Kecamatan
Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Model Pengembangan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Berbasis Microsoft Exel” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka Acuan. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Februari 2016
Yang Menyatakan,



Fuad Ihsanudin Nugroho
NPM. 20121010094

Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si
Dosen Program Pascasarjana
Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 4 eksemplar
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister Studi Islam
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Fuad Ihsanudin Nugroho yang berjudul "Model Pengembangan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Berbasis Microsoft Excel" telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 April 2016

Pembimbing I



Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si

Drs. Syamsudin, M.Pd
Dosen Program Pascasarjana
Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 4 eksemplar
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister Studi Islam
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Di Yogyakarta

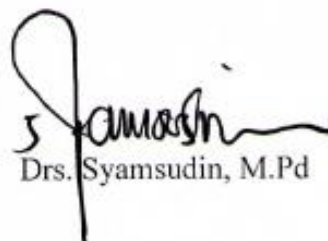
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Fuad Ihsanudin Nugroho yang berjudul "Model Pengembangan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Berbasis Microsoft Exel" telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2016
Pembimbing II


Drs. Syamsudin, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi kelas PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul, (2) mengembangkan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi berbasis Microsoft Excel, (3) mengetahui *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi berbasis Microsoft Excel dalam pelaksanaan di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan uji coba yang dilaksanakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan Aplikasi Supervisi Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode induktif untuk analisis data. Pengembangan model aplikasi ini mengadopsi langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, yang terdiri dari lima langkah pengembangan. Subjek penelitian ini adalah Pengawas PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode interviu, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Pertama, Aplikasi Supervisi Kelas yang dikembangkan memiliki karakteristik: *user friendly*, *computerized*, dan memiliki mobilitas data yang tinggi, serta memiliki kemampuan : melakukan perhitungan matematika, menghemat biaya, menyimpan dan memelihara data, memperoleh data dengan cepat dan mampu mengolah data dengan cermat. Kedua, Aplikasi Supervisi Kelas berbasis Microsoft Excel dikembangkan melalui 5 langkah utama yang mengadopsi metode penelitian yang disusun oleh Borg dan Gall, yaitu: analisis produk yang akan dikembangkan, karena data kepengawasan tidak lengkap, pengisian instrumen masih manual, kurangnya supervisor, wilayah kepengawasan yang luas dan mobilitas tidak lancar, maka produk yang dikembangkan harus memenuhi unsur: mudah digunakan, *komputerize*, dan memiliki mobilitas data yang tinggi, mengembangkan produk awal yang terdiri atas : cover, input, proses, maupun output, validasi ahli dan revisi terdiri dari ahli IT dan Praktisi Supervisi, uji coba tahap pertama dan revisi produk, uji coba tahap kedua dan produk akhir. Ketiga, hasil uji coba Aplikasi Supervisi Kelas berbasis Microsoft Excel menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan rancangan program dalam membantu proses *inputing* dan pengolahan data kesupervisian. Sementara itu, untuk uji *feasibilitas* menunjukkan bahwa Aplikasi Supervisi Kelas berbasis Microsoft Excel yang dihasilkan mampu mengatasi permasalahan dalam hal kemudahan pengoperasian, kelengkapan data yang dihasilkan, kesesuaian dengan kebutuhan, keakuratan data hasil supervisi, dan ketepatan perhitungan.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Supervisi Kelas, Aplikasi Berbasis Microsoft Excel

ABSTRACT

This study aimed at (1) knowing the characteristics of the applications required in the implementation of classroom supervision of Islamic Education of junior high school in Gunungkidul Regency, (2) developing a model instrument Classroom Teachers Supervision of Islamic Education through Application based on *Microsoft Excel*, (3) determining product feasibility models Classroom Teachers Instrument Supervision of Islamic Education through *Microsoft Excel*-based application in the implementation in Gunungkidul Regency based on experiment carried out.

The type of research was Research and Development (R and D), which aimed at developing a Classroom Supervision Application. This study used a qualitative approach, with an inductive method for data analysis. The development of this application model adopted the one proposed by Borg and Gall, which consists of five steps of development. The subjects were the supervisors of Islamic Education of junior high school in Gunungkidul Regency, with data collection using interviews, documentation, and observation.

Based on the results of research, the researcher made the following conclusions. First, the developed Classroom Supervision Application has such characteristics as user friendly, computerized, and high mobility of data, as well as having the ability to do mathematical calculation, saving money, saving and maintaining data, collecting data quickly and being able to process data very carefully. Second, the *Microsoft Excel*-Based-Application for Classroom Supervision was developed through five major steps that adopts the methods of research compiled by Borg and Gall, i.e.: analyzing the product that would be developed, since data supervisory incomplete, charging instrument is still manual, lack of supervisor, region oversight spacious and mobility is not smooth, the products developed must meet the elements: easy to use, computerize, and mobility data is high, developing the initial product consisting of: cover, input, process and output, validation expert and revision consists of IT experts and practitioners supervision, first stage experiment and revision of the product, second stage experiment and the final product. Third, the experiment result of *Microsoft Excel*-based Application for Classroom Supervision indicated that the application is able to function properly according to the program design to help the process of inputting and processing supervision data. Meanwhile, the test of feasibility indicates that *Microsoft Excel*-based Application for Classroom Supervision that has been developed is able to overcome the problems in terms of the ease of operation, the resulting data completeness, compliance with the requirements, the accuracy of supervision data, and the accuracy of calculation.

Keywords: Instrument Development, Supervision Classroom, *Microsoft Excel*-Based Applications

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya tesis yang berjudul “MODEL PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPERVISI KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI APLIKASI BERBASIS *MICROSOFT EXCEL*“ selesai penulis susun. Penelitian tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Studi Islam (M.S.I) pada Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam (SPAI) Program Studi Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Karena itu, ungkapan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada semua pihak atas segala perhatian, dukungan, bantuan dan kerja sama yang baik, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memberikan kesempatan kami menempuh pendidikan S2 Supervisi Pendidikan Agama Islam.
2. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Ketua Program Studi Magister Studi Islam, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Syamsudin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan arif dan penuh perhatian dalam memberikan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini;
5. Seluruh Dosen Pengajar, Pengurus dan Staf Administrasi pada Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam (SPAI) Program Studi Magister Studi Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu, wawasan, bantuan dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, yang telah memberikan kesempatan penulis mengikuti Program Beasiswa Kualifikasi S2 Supervisi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

7. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan Tugas Belajar ke S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada penulis.
8. H. Supriyanto, S.Ag. M.S.I, selaku Kasi PAIS Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul beserta staf yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.
9. Drs. Rubino, MA, Drs. Ridarno, MA, selaku Pengawas PAI, serta guru-guru PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul, yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya yang baik hingga selesai penyusunan tesis ini.
10. Kepala SMP Negeri 1 Wonosari dan rekan-rekan guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
11. Istriku tercinta, Syarifatul Hidayah atas segala dukungan dan motivasi yang begitu besar, serta anakku tersayang Annisa Qurrota A'yun Dian Nugraheni yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
12. Seluruh rekan mahasiswa S2 Supervisi Pendidikan Agama Islam Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah, atas segala bantuan, motivasi, dan kebersamaannya selama studi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan mohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan, terutama selama studi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesupervisian.

Yogyakarta, 27 Februari 2016
Penulis,

Fuad Ihsanudin Nugroho
NPM. 20121010094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
MOTTO	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Supervisi Akademik	11
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	23
3. Prinsip dan Dimensi Supervisi Akademik	25
B. Supervisi Kelas.....	28
1. Pengertian Supervisi Kelas	28
2. Tujuan Supervisi Kelas	29
3. Langkah-langkah Supervisi Kelas.....	31
4. Kebaikan dan Kelemahan Teknik Supervisi Kelas	35
C. Pendidikan Agama Islam	36
D. Optimalisasi TIK dalam Pendidikan dan Kepengawasan Akademik	37
E. <i>Microsoft Excel</i>	43
1. Pengertian Microsoft Excel.....	43
2. Sejarah Ms <i>Excel</i>	44
3. Penggunaan Microsolf <i>Excel</i>	48
4. Format file Excel.....	49
5. Jenis data yang bisa dimasukkan ke dalam <i>Excel</i>	50
6. Fungsi dalam Ms <i>Excel</i>	51
7. Visual Basic for Applications (VBA) pada Ms Excel	51
F. Kerangka Pikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan, Jenis dan Design Penelitian	55
1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan.....	58
2. Mengembangkan produk awal	58
3. Validasi ahli dan revisi.....	59
4. Uji coba tahap pertama dan revisi produk.....	60
5. Uji coba tahap kedua dan produk akhir.....	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
C. Sumber Data Penelitian	61
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	62
1. Metode Interview (Wawancara)	62
2. Metode Dokumentasi	62
3. Metode Observasi.....	63
E. Analisis dan Interpretasi Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Supervisi PAI di Gunungkidul.....	66
1. Visi, Misi, dan Strategi Kepengawasan	69
2. Misi kepengawasan Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul	69
3. Strategi Kepengawasan Pendidikan Agama Islam meliputi :....	69
4. Tujuan dan Sasaran Pengawasan	70
B. Rancangan Aplikasi Supervisi Kelas	70
1. Melakukan Analisis Produk yang akan Dikembangkan	71
2. Pengembangan Produk.....	84
3. Validasi Ahli dan Revisi Produk.....	113
4. Uji Coba Tahap Pertama dan Revisi Produk.....	118
5. Uji Coba Tahap Kedua dan Produk Akhir	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format yang dihasilkan atau yang dapat dibaca oleh Excel	49
Tabel 2.	Daftar Validator Aplikasi Supervisi kelas.....	60
Tabel 3	Tujuan dan Sasaran Pengawasan Akademik PAI Kabupaten Gunungkidul.....	70
Tabel 4.	Resume Hasil Wawancara dalam Penelitian Pendahuluan	71
Tabel 5.	Jadwal Penyusunan dan Pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas	76
Tabel 6.	Studi Kelayakan Pengembangan Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel untuk Kegiatan Kesupervisian PAI Kabupaten Gunungkidul	77
Tabel 7.	Identifikasi Solusi Masalah	79
Tabel 8.	Analisis Keputusan Model Pengembangan Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konsep Implementasi	54
Gambar 2.	Prosedur penelitian dan pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas yang diadopsi dari langkah pengembangan menurut Borg dan Gall.....	57
Gambar 3.	Diagram Utama Aplikasi Supervisi Kelas	84
Gambar 4.	Flow Chart Program Aplikasi Supervisi Kelas.....	85
Gambar 5.	Interface Halaman Muka	86
Gambar 6.	Cara Mengaktifkan makro	86
Gambar 7.	Petunjuk Operasional.....	87
Gambar 8.	Informasi Pengembang	88
Gambar 9.	Scrip VBA tombol Mulai.....	88
Gambar 10.	User Login.....	89
Gambar 11.	Jendela Pesan berhasil masuk	89
Gambar 12.	Scrip perintah Save As	90
Gambar 13.	Pesan <i>file</i> baru berhasil dibuat.....	91
Gambar 14.	Scrip perintah keluar tanpa menyimpan	91
Gambar 15.	Menu Login bagi Pengawas	92
Gambar 16.	Bantuan / help pada menu log in.....	93
Gambar 17.	Format isian data sekolah data guru	93
Gambar 18.	Format isian data sekolah dan guru yang telah diisi	94
Gambar 19.	Tampilan Sheet yang menampilkan Menu.....	94
Gambar 20.	Halaman manual bantuan isi data sekolah dan guru	95
Gambar 21.	Format Isian checklist Perencanaan	96
Gambar 22.	Format Isian checklist Perencanaan yang telah di isi.....	96
Gambar 23.	Tampilan menu Developer/Pengembang	97
Gambar 24.	Toolbar Check Box	97
Gambar 25.	Tampilan masing-masing masing indikator kompetensi yang menggunakan check box.....	98
Gambar 26.	Scrips rumus penghitungan hasil check box	98
Gambar 27.	Contoh tanda check box yang diisi lebih dari	99
Gambar 28.	Menu langkah menuju toolbar Manage Ruler.....	99
Gambar 29.	Jendela Manage Ruler dan tombol aturan baru	100
Gambar 30.	Cara memasuksan fungsi dan format warna	100
Gambar 31.	Aturan baru yang telah ditetapkan	101
Gambar 32.	Contoh penerapan aturan yang ditetapkan	101
Gambar 33.	Format check box Perencanaan.....	101
Gambar 34.	Format check box Kegiatan Inti Pembelajaran Eksploitasi	102

Gambar 35. Format check box Kegiatan Inti Pembelajaran Elaborasi	102
Gambar 36. Format check box Kegiatan Inti Pembelajaran Konfirmasi.....	103
Gambar 37. Format check box Kegiatan Penutup	103
Gambar 38. Check box salah pada kondisi tidak tapi nilai diisi	104
Gambar 39. Scrips aturan pemformatan bersyarat	104
Gambar 40. Format check box Kegiatan Penilaian	105
Gambar 41. Format Halaman rekapan hasil akhir	105
Gambar 42. Format cetak halaman 1	106
Gambar 43. Format cetak halaman 2	107
Gambar 44. Format cetak halaman 3	108
Gambar 45. Halaman bantuan “manualprint”	112
Gambar 46. Kolom isian komentar dan saran pengawas	112
Gambar 47. Kolom tampilan cetak komentar dan saran pengawas	113
Gambar 48. Grafik hasil penilaian dari ahli IT	114
Gambar 49. Revisi tampilan warna	115
Gambar 50. Jendela login pengguna dan password	116
Gambar 51. Tampilan informasi pengembang	117
Gambar 52. Tampilan memasukan nama pengguna dan Password	119
Gambar 53. Jendela Pesan berhasil masuk	120
Gambar 54. Halaman isian data pengawas	120
Gambar 55. Gambar isian data pengawas yang sudah diperbaiki dengan menambahkan dropdown List.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat ijin Penelitian dari Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul
2. Lampiran 2 : Format Supervisi Kelas
3. Lampiran 3 : Contoh Format Cetak Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel
4. Lampiran 4 : Lembar Validasi Ahli (Ahli IT)
5. Lampiran 5 : Lembar Validasi Oleh Praktisi Supervisi Pendidikan
6. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 : Daftar Identitas Pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul
8. Lampiran 8 : CD Software Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel
9. Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al Insyirah ayat 5)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan.

Guru atau tenaga pendidik adalah seorang yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah/madrasah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna.² Oleh karena itu tugas guru dalam perspektif psikologi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibin, tidak hanya berdimensi pada ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi pada ranah rasa dan karsa³.

¹) UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²) Pupuh Fathurrahman, dkk., 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung. h 43

³) Muhibin Syah, 1999, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. h 223

Di samping memiliki tugas-tugas tersebut, guru sebagaimana amanat UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2, juga berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Begitu mulianya tugas dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi kepribadian untuk mencapai tingkat kedewasaan, maka sudah seharusnya guru juga membekali diri dengan kompetensi (kecakapan) dasar keguruan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

Hal ini sangat perlu dilakukan, karena kualitas proses belajar mengajar (PBM) sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karenanya perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Pembinaan dan perhatian dari semua pihak sangat perlu dilakukan, karena dengan adanya pembinaan dan perhatian dari semua pihak, beban yang harus ditanggung oleh guru sedikit banyaknya dapat teratasi.

Meningkatkan kualitas kinerja guru merupakan sesuatu yang tidak mudah, namun banyak pihak sebenarnya yang dapat diberdayakan untuk

mendukung dan meningkatkan mutu dan kualitas kinerja guru tersebut. Salah satu pihak yang dapat diberdayakan adalah adanya supervisor atau pengawas sekolah, terutama dalam kepengawasan akademik. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Supervisi*” menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁴ Jadi melalui kepengawasan akademik inilah seorang supervisor atau pengawas akan melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru baik di dalam ataupun di luar kelas.

Kondisi yang ada di lapangan, terutama di Gunungkidul, masih terjadi kekurangan jumlah supervisor. Data sementara yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, hanya ada 2 pengawas PAI dari Kemenag, yang harus mengawasi 180 Sekolah yang terdiri dari jenjang SMP sejumlah 108 sekolah dan SMA/SMK sejumlah 72 sekolah sekabupaten Gunungkidul baik negeri maupun swasta. Sedangkan sekolah yang memiliki rombel 18 kelas rata-rata memiliki Guru Pendidikan Agama 2 orang, sehingga jumlah GPAI di Gunungkidul pada jenjang sekolah menengah lebih dari 200 guru.

Menurut buku kerja Pengawas Sekolah, disebutkan Pengawas Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan paling sedikit 7 (tujuh) satuan pendidikan dan/atau 40 (empat puluh) guru mata

⁴) Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta. Cet I. Jakarta. h 5

pelajaran/kelompok mata pelajaran⁵. Sehingga idealnya, untuk menjalankan kepengawasan Pendidikan Agama Islam di kabupaten Gunungkidul dibutuhkan paling sedikit 5 orang pengawas. Jadi masih terdapat kekurangan Pengawas Akademik paling sedikit 3 orang.

Kekurangan jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul merupakan kendala terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Akibatnya, kurang maksimalnya proses supervisi di sekolah, khususnya lagi terhadap proses supervisi kelas, di mana supervisi kelas berguna untuk mengetahui bagaimana seorang guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Data sementara yang diperoleh melalui kegiatan MGMP, rata-rata guru Pendidikan Agama Islam jenjang SMP, mereka mengalami supervisi kelas setiap lima tahun sekali, bahkan masih banyak guru PAI, yang selama ini belum pernah mengalami supervisi kelas. Pengalaman penulis yang sudah menjadi guru PAI selama 17 tahun, baru mengalami supervisi kelas oleh pengawas PAI sebanyak satu kali.

Kendala lain yang dihadapi oleh pengawas di kabupaten Gunungkidul adalah kondisi wilayah yang relatif lebih luas, dengan medan yang berbukit, serta belum semua akses menuju sekolah lancar. Sehingga untuk mengunjungi sekolah yang satu menuju sekolah yang lain memakan waktu yang tidak sedikit. Hal ini merupakan salah satu kendala yang berdampak pada kualitas pelayanan supervisi yang perlu mendapatkan jalan keluar.

⁵⁾ Buku Kerja Pengawas. 2011. Cetakan ke 2. h 14

Seorang supervisor dalam menjalankan kepengawasannya, dibantu dengan seperangkat instrumen supervisi. Instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi guru yang sedang di supervisi. Sehingga diharapkan dengan data tersebut seorang supervisor dapat memberikan umpan balik dalam pembinaan kepengawasannya. Instrumen supervisi kelas sementara ini yang digunakan berupa format lembaran instrumen supervisi kelas, yang diisi secara manual serta dihitung secara manual. Sehingga seorang supervisor ketika ingin mengetahui skor hasil supervisinya, harus menjumlahkan secara manual, dan membutuhkan waktu tertentu, sehingga hal seperti ini menjadi kendala ketika supervisor mau menjalankan tindak lanjut hasil supervisinya secara cepat.

Disisi lain, kemajuan teknologi pada saat ini, telah membantu manusia semakin mudah dalam kehidupannya. Khususnya kemajuan dalam teknologi informasi komputer, manusia semakin mudah dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya. *Software Microsoft Office*, merupakan *software* yang sudah akrab dengan dunia kependidikan, baik itu *Microsoft Word*, *Microsoft PowerPoint* maupun *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* merupakan salah satu *software* yang berfungsi sebagai pengolah angka. Melalui *software Ms Excel* inilah, maka dikembangkan suatu aplikasi Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan menggunakan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Berbasis *Microsoft Excel*, maka seorang supervisor akan terbantu dalam menjalankan kegiatan supervisi kelas. Dengan

aplikasi ini, instrumen supervisi kelas dibuat dalam format digital, sehingga seorang supervisor sangat dipermudah. Di samping perhitungan angka sudah berjalan secara otomatis, supervisor memiliki data kepengawasan dalam format digital, yang sewaktu-waktu dapat dibuka kembali atau dicetak dalam *hardcopy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik Aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi kelas PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimanakah pengembangan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel*?
3. Bagaimanakah *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel* dalam pelaksanaan di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan uji coba yang dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel*, dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik Aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi kelas PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengembangkan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel*.
3. Mengetahui *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel* dalam pelaksanaan di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan uji coba yang dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis :

Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan atau pemikiran tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan supervisi.

2. Manfaat Praktis :

Memberikan kontribusi kepada *stake holder* pendidikan, terutama pengawas PAI tentang pemanfaatan aplikasi Supervisi Pendidikan Berbasis *Microsoft Excel* dalam kegiatan Kesupervisian.

3. Manfaat Secara Ekonomis

Pelaksanaan supervisi melalui aplikasi *Microsoft Excel*, maka bisa mewujudkan program *paperless*, sehingga bisa mengurangi penggunaan kertas.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya acuan berupa teori terdahulu melalui hasil berbagai penelitian yang dapat dijadikan sebagai pendukung. Penelitian tentang kepengawasan telah dilakukan oleh Agus Riswandi, tesis mahasiswa Ilmu Sosial Politik universitas Indonesia yang berjudul "*Pengaruh Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional di Provinsi Lampung*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Adapun secara simultan dimensi-dimensi dari variabel bebas supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap dimensi perencanaan dan persiapan, lingkungan kelas, pengajaran, dan tanggung jawab profesionalisme dari variabel terikat kinerja guru. Karena supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, agar pelaksanaan lebih maksimal maka perlu dibuatkan instrumen yang lebih praktis dan berbasis IT.

Penelitian dalam pemanfaatan *IT* atau Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) dalam kepengawasan khususnya Supervisi Kelas belum banyak dilakukan. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian tentang pemanfaatan Aplikasi *Microsoft Excel* dalam Supervisi Kelas, baik untuk Pendidikan Agama Islam ataupun untuk mata pelajaran umum. Penelitian pemanfaatan *IT* untuk kepengawasan yang penulis dapatkan adalah dari penelitian saudara Kasimin dalam Tesisnya yang berjudul "*Model Pengembangan SMS Gateway untuk Kegiatan Supervisi Akademik PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul*".

Dalam penelitiannya saudara Kasimin menyimpulkan bahwa Produk *SMS Gateway* yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu menampung data guru, dan data administrasi pembelajaran, yang dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan pesan. Pengelolaan data dalam aplikasi ini berjalan secara otomatis, terutama untuk pengelolaan data dan balasan untuk pesan yang dikirim dengan kode *REG*, *GET*, dan *UPDATE*. Hasil uji coba Aplikasi Supervisi Kelas menunjukkan bahwa fungsi pengelolaan data dalam aplikasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai rancangan program, terutama dalam hal menerima, menyimpan dan mengirim data kesupervisian. Produk *SMS Gateway* untuk kegiatan supervisi akademik PAI di Kabupaten Gunungkidul yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu mengatasi permasalahan dalam hal kemudahan akses, kelengkapan data, kesesuaian, keakuratan, dan kecepatan.

Pemanfaatan *Microsoft Excel* dalam dunia pendidikan pernah diteliti I Kadek Sembah Semadiartha dalam tesisnya yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel yang Berorientasi Teori Van Hiele pada Bahasan trigonometri Kelas X SMA untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa*". Berdasarkan hasil penelitiannya, I Kadek Sembah Semadiartha menyarankan agar pembelajaran matematika di Kelas X SMA khususnya bahasan Trigonometri menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan *Microsoft Excel* yang berorientasi teori Van Hiele. Selain itu, media pembelajaran yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi praktisi dan guru, dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan, baik dari segi prosedur pengembangan maupun proses untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran.

Berpijak dari penelitian di atas maka membuka peluang untuk memanfaatkan *Microsoft Excel* dalam proses Supervisi Kelas. Kemudian penulis mencoba untuk mengembangkan pemanfaatan *IT* khususnya *Microsoft Excel*, dalam aplikasi yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi kelas. Kekhasan dari penelitian ini adalah penerapan aplikasi *Microsoft Excel* dalam bidang kesupervisian kelas Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Akademik

Secara kontekstual, Danim dan Khairi menyebutkan bahwa istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan.⁶ Kemudian Bernard & Goodyear dalam Dollarhide & Miller mendefinisikan sebagai berikut:

*“supervision, in the most terms, is a process by which a more experienced professional provides guidance to a novice entering the profession, providing education for the trainee, gate keeping for the profession and assurance that only trained appropriate candidates enter the field”.*⁷

Dalam dunia pendidikan, banyak ahli yang merumuskan pendapat mengenai supervisi pendidikan, seperti berikut ini. Melby menyebutkan bahwa, “*supervision is concerned with those aspects of educational administration which are directly related to instruction*”⁸. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa supervisi adalah mengenai aspek administrasi pendidikan yang berkaitan langsung pada pengajaran. Aktivitas-aktivitas seperti Kunjungan kelas dan pertemuan guru menjadi kunci dalam kegiatan supervisi tersebut. Dari uraian di atas menunjukkan kegiatan kunci dalam supervisi adalah kunjungan kelas dan pertemuan dengan guru, karena di dalam

⁶) Danim, S., & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Alfabeta. Bandung. h 152

⁷) Dollarhide, C.,T. dan Miller, Gary. 2006. *Supervision for Preparation and Practice of School Counselors: Pathways to Excellence* (vol.45, pp.242-252). Counselor Education and Supervision. h 1

⁸) Melby, E.O., *Supervision* (Vol.6, pp.326-336). *American Educational Research Association*. h 2

pengajaran guru merupakan sosok sentral yang mempengaruhi proses pengajaran tersebut.

Glickman mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum dikatakan supervisi.⁹ Supervisi di sini diartikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan kepada guru-guru dengan tujuan untuk perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Mereka bekerja untuk meningkatkan ketiga bidang itu dalam usaha mencapai tujuan sekolah. Kemudian Purwanto menyebutkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰ Dengan demikian supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dapat memotivasi para guru untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki kinerja guru.

Dari sudut pandang yang berbeda, Muslim menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar.¹¹ Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa supervisi lebih

⁹). Glickman, C.D, dan Tamashiro, R.T. 1980. *Determining one's beliefs regarding teacher supervision (vol. 64, pp.74-81). Massachusetts Allyn and Bacon, Inc.* h 21

¹⁰). Purwanto, M.N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (20th ed)*. Remaja Rosda Karya. Bandung. h 76

¹¹). Muslim, S.B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta. Bandung. h 41

menekankan pada layanan profesional guru. Senada dengan pengertian sebelumnya, Danim dan Khairi mendefinisikan supervisi sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional oleh supervisor.¹² Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa bimbingan profesional oleh seorang pengawas dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Dari beberapa uraian di atas supervisi pembelajaran merupakan suatu proses atau serangkaian usaha yang direncanakan oleh seorang supervisor pengawas sekolah untuk memberikan bantuan atau bimbingan dan pembinaan profesional kepada guru dalam melakukan pekerjaannya guna peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar. supervisi merupakan aspek administrasi pendidikan yang berkaitan langsung pada pengajaran. Aktivitas-aktivitas seperti Kunjungan kelas dan pertemuan dengan guru menjadi kunci dalam kegiatan supervisi tersebut.

1. Pengertian Supervisi Akademik

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Berdasarkan sasaran (objek)nya, Arikunto menyebutkan ada tiga macam supervisi yaitu :

¹²). Danim, S., & Khairi, 2010. *Profesi Kependidikan*, Alfabeta. Bandung. h 154

- a. Supervisi Akademik, yang menitik beratkan pengamatan supervisi pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu;
- b. Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran;
- c. Supervisi lembaga, yang menyebarkan objek pengamatan pada aspek-aspek yang berada disekolah dengan maksud untuk meningkatkan kinerja sekolah.¹³

Pendapat di atas secara tersirat menyebutkan bahwa setiap layanan supervisi yang diberikan kepada seorang guru merupakan kegiatan supervisi akademik karena guru merupakan sosok yang bersentuhan langsung dengan lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Disebutkan bahwa seorang guru berhak untuk berbicara dalam proses pengawasan dan ikut bertukar pikiran dengan pengawas sekolah dalam pemilihan model supervisi. Pemilihan model supervisi yang tepat bagi guru akan memperbesar tingkat profesional dan pengembangan diri mereka. Dari uraian di atas, pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan supervisor kepada guru yang menitik beratkan kepada kinerja guru di dalam kelas terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah

¹³). Arikunto, Suharsimi, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*, Rineka Cipta. Cet I. Jakarta. h 33

dengan menggunakan supervisi akademik. Umiarso dan Gojali menjelaskan Kegiatan supervisi akademik merupakan bentuk layanan profesional yang dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme komponen sekolah, khususnya guru dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan.¹⁴

Esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih

¹⁴). Umiarso & Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan.*: Ircisod. Yogyakarta. h 278

dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana, Supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.¹⁵ Dari pendapat yang di jelaskan oleh Prasajo dan Sudiyono serta Sudjana di atas, kegiatan supervisi akademik merupakan serangkaian usaha membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dengan penilaian kinerja sebagai bahan pertimbangan pembinaan atau bantuan apa yang akan diberikan oleh supervisor kepada seorang guru.

Supervisi akademik dilakukan bukan dalam rangka mencari-cari kesalahan pada pelaksanaan kinerja guru, melainkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan supervisi yang intensif kepada guru, secara tidak langsung siswa akan mendapatkan dampaknya yaitu ikut terangkatnya prestasi belajarnya. Selain itu supervisi juga membantu guru dalam melihat secara jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.

Jika membahas jenis-jenis pembinaan guru seperti supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, maka tidak dapat melepaskan diri dari teknik atau model supervisi apa yang seyogianya

¹⁵⁾ Nana Sudjana. 2010. *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator (3rd ed)*, LPP Binamitra. Jakarta. h 1

dilakukan oleh seorang pengawas sekolah. Prasajo dan Sudiyono menjelaskan model supervisi akademik yaitu, (1). Model supervisi akademik tradisional dengan cara Observasi langsung; (2). Supervisi akademik dengan cara tidak langsung; (3). Model kontemporer¹⁶.

Model supervisi akademik Tradisional dengan cara observasi langsung yang meliputi kegiatan a). *Pra-Observasi* yaitu sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi, dan analisis; b). *Observasi* yaitu, Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (*apersepsi*), pengembangan, penerapan, dan penutup; c). *Post-Observasi* yaitu, Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan baru yang akan dilakukan, dan sebagainya.

Supervisi akademik dengan cara tidak langsung menggunakan metode; a). Tes mendadak, Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat

¹⁶). Prasajo, L.D., & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Gava Media. Yogyakarta. h 88

kesukarannya; b). Diskusi kasus, kegiatan Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran (PBM), laporan-laporan, atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan, dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya; c). Metode angket, angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya, dan sebagainya.

Model Kontemporer, Supervisi akademik model kontemporer (masa kini) dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung yaitu dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Dalam melakukan tugas supervisi, seorang supervisor perlu memahami pendekatan-pendekatan yang bisa digunakan dalam menjalankan tugasnya. Glickman menyatakan ada tiga pendekatan supervisi yang diterapkan supervisor di dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan non direktif.¹⁷ Pendekatan supervisi tersebut dapat digunakan kepada semua guru baik yang kinerjanya yang kurang ataupun kepada guru yang kinerjanya sudah

¹⁷). Glickman C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development. h 53

baik untuk lebih meningkatkan kinerja guru. Berikut akan dijelaskan mengenai pendekatan supervisi tersebut.

Pendekatan direktif yaitu pendekatan yang Tanggung jawab supervisi lebih banyak berada pada pengawas. Seorang pengawas dapat melakukan perubahan perilaku mengajar dengan memberikan pengarahan yang jelas terhadap setiap rencana kegiatan yang akan dievaluasi. Glickman menyatakan *“directive-control orientation includes the major behaviors of clarifying, presenting, demonstrating, directing, standardizing, and reinforcing”*¹⁸.

Pada pendekatan direktif ini peranan pengawas sangat dominan dan peranan guru rendah, bahkan hampir tidak nampak perannya. Alasan pengawas melakukan pendekatan ini adalah karena menganggap dia lebih mampu dan memahami permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Glickman mengungkapkan sebagai berikut:

*“the supervisor knows more about the context of teaching and learning than the teacher does or has superior analytical skills and problem-solving abilities. Therefore, the leader’s decisions are likely to be more effective than if the teacher is left to his or her own devices”*¹⁹.

Supervisi direktif lebih berorientasi dimana guru tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Namun sebagian guru lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif, karena dianggap dapat memperbaiki perilaku guru atau kompetensi guru.

¹⁸⁾ Glickmen C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development. h 53

¹⁹⁾ Glickmen C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development. h 59

Pendekatan Non Direktif yaitu, Pendekatan yang berasumsi bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Glickman mengemukakan tentang asumsi pendekatan non direktif sebagai berikut:

“the nondirective orientation rests on the major premise that teachers are capable of analyzing and solving their own instructional problems. When the individual sees the need for change and takes major responsibility for it, instructional improvement is likely to be meaningful and lasting”²⁰.

Peran pengawas lebih menitik beratkan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk dan mendorong guru untuk menyelesaikan atau mengatasi masalahnya. Jadi kegiatan perbaikan adalah tergantung pada guru itu sendiri. Seperti diungkapkan oleh Glickman mengenai beberapa peranan pengawas Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

*“(1) Listening—The supervisor listens to the teacher’s problem by facing and showing attention to the teacher. The supervisor shows empathy with the teacher;
(2) Encouraging—The supervisor encourages the teacher to analyze the problem further”²¹.*

Pada pendekatan non direktif ini Peran pengawas pendidikan agama Islam sangat rendah dan sedangkan peranan guru dominan serta tanggung jawab supervisi lebih banyak berada pada pihak guru. Rendahnya peranan pengawas pendidikan agama Islam tersebut tampak pada perilaku pengawas pendidikan agama Islam seperti membesarkan hati guru, mengklarifikasi

²⁰). Glickmen C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development. h 72

²¹). Glickmen C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development. h 78

permasalahan yang dihadapi guru, dan mendengarkan keluhan permasalahan guru.

Pendekatan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh seorang pengawas sekolah yaitu pendekatan Kolaboratif. Pada pendekatan kolaboratif tugas pengawas sekolah dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat terhadap masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran serta memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru.

Pendekatan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh seorang pengawas pendidikan agama Islam yaitu Pendekatan Kolaboratif, Glickman menjelaskan pendekatan kolaboratif sebagai berikut:

*“the collaborative approach includes the major behaviors of listening, clarifying, presenting, problem solving, and negotiating. The end result is a mutually agreed upon contract by leader and teacher that delineates the structure, process, and criteria for subsequent instructional improvement”*²².

Pada pendekatan kolaboratif tugas pengawas pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat terhadap masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran serta memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam pendekatan kolaboratif terdapat peranan yang seimbang antara pengawas pendidikan agama Islam dan guru.

Hasil akhir dari pembinaan tersebut didasarkan pada kesepakatan antara guru dan pengawas sekolah dalam menentukan keputusan dan

²²). Glickmen C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development. h 62

tindakan yang akan diambil. Perilaku pengawas pendidikan agama Islam dapat berupa menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Pengawas pendidikan agama Islam mendorong guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Untuk keefektifan pencapaian tujuan supervisi, penggunaan ketiga pendekatan supervisi di atas harus disesuaikan dengan keadaan guru yang disupervisi. Untuk guru yang kurang bermutu, akan lebih efektif kalau disupervisi dengan pendekatan direktif. Terhadap guru yang tergolong "*analytical observer dan unfocused worker*" akan lebih efektif kalau disupervisi dengan pendekatan kolaboratif, dan terhadap guru yang tergolong profesional, akan lebih efektif kalau disupervisi dengan pendekatan non direktif. Dengan demikian penggunaan pendekatan supervisi yang tepat kepada seorang guru pencapaian tujuan perbaikan kinerja guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran akan lebih efektif.

Dalam melakukan supervisi seorang pengawas sekolah dapat menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan keadaan dan perkembangan kompetensi guru yang akan disupervisi. Oleh karena itu, sebelum pengawas sekolah menentukan pilihan pendekatan supervisi yang akan digunakan, ia harus mempunyai kecerdasan emosional sehingga dapat mempelajari keadaan guru terlebih dahulu. Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik guru yang akan disupervisi dapat dijadikan dasar dalam penentuan pendekatan yang tepat dalam proses supervisi.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan supervisi yang dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru sebagaimana dikutip oleh Wahyudi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²³

Lebih luas lagi Atmodiwiryo menjabarkan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru. Selain tujuan utama tersebut di atas, supervisi bertujuan untuk : (1). Meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran yang di dalamnya termasuk; (2). Memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan sistem belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas; (3). Untuk mengembangkan potensi kualitas guru; Pengaruh (4). Membantu guru memperbaiki mutu mengajar dan membina pertumbuhan profesi guru.²⁴

Dari uraian di atas terlihat bahwa yang menjadi objek supervisi adalah perbaikan kinerja guru dengan memberikan pembimbingan dan pembinaan dengan harapan akan berdampak pada perbaikan dan pengembangan potensi kualitas guru yang akhirnya akan memperbaiki mutu guru dalam hal belajar mengajar. Sudjana menyebutkan tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah adalah meningkatkan

²³). Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (2nd ed)*. Alfabeta. Bandung. H 99

²⁴). Soebagio Atmodiwiryo. 2011. *Manajemen Kepengawasan dan Supervisi Sekolah*. Ardadizya Jaya. Jakarta. h 231

kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.²⁵

Sedangkan Umiarso dan Gojali menyebutkan implikasi logis dari dilakukannya supervisi akademis diharapkan guru mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tercipta pembinaan proses pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran.²⁶ Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan supervisi akademik yaitu membina kemampuan profesional guru dalam mencapai tujuan pendidikan, memotivasi guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karena supervisi akademik dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak (pengawas, kepala sekolah, dan guru bidang studi), maka tujuan supervisi tersebut harus dipahami dan dipersepsikan sama oleh setiap elemen yang terlibat di dalam seluruh aktivitas supervisi, sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu mencapai multi tujuan supervisi akademik tersebut di atas. Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, sering kali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan dari segi materi maupun metode pendekatan. Menghadapi

²⁵⁾ Nana Sudjana. 2010. *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator (3rd ed)*. LPP Binamitra. Jakarta. h 1

²⁶⁾ Umiarso & Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Ircisod. Yogyakarta. h 278

keadaan tersebut, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan perbaikan dari segi materi maupun metode untuk kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa supervisi akademik berfungsi untuk mengubah perilaku guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan secara terus-menerus, konsisten, dan terpadu antara program supervisi dan program pendidikan diharapkan mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga akan berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran di sekolah. Sebab inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar terbentuk iklim belajar yang kondusif.

3. Prinsip dan Dimensi Supervisi Akademik

Untuk mewujudkan tujuan supervisi sebagaimana dikemukakan di atas menurut Depdiknas sebagaimana dikutip Muslim menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah (1) Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif; (2) Hubungan antara Pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja; (3) supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang obyektif; (4) supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang

manusiawi dan menghargai hak asasi manusia; (5) supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreativitas guru; (6) supervisi hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru; (7) supervisi yang dilakukan hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.²⁷

Lebih lanjut disebutkan bahwa prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan di dalam melakukan supervisi. Bagi pengawas sekolah mereka harus memahami benar prinsip-prinsip tersebut sebagai seorang supervisor. Kegagalan atau keberhasilan seorang pengawas sekolah dalam menjalankan tugas supervisinya akan berkontribusi pada mutu pendidikan.

Jika dilihat dari tugas dan fungsinya, menurut Usman dalam Hamrin, pengawas sekolah memiliki kewajiban pokok sebagai berikut; (1) melakukan pemantauan; (2) melakukan penyelia; (3) melakukan evaluasi, dan (4) melakukan tindak lanjut hasil evaluasi tersebut.²⁸ Dalam menjalankan tugas supervisi akademik seorang supervisor harus memiliki kemampuan menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan supervisi atau pengawasan akademik oleh pengawas sekolah menurut Sudjana dilakukan melalui kegiatan 1). Pemantauan; 2).

²⁷⁾ Muslim, S.B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta. Bandung. h 45

²⁸⁾ Hamrin, 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah: Tips dan Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Samudra Biru. Yogyakarta. h 5

Penilaian; dan 3). Pelatihan dan pembimbingan tugas pokok guru yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik²⁹. Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan yang mana kegiatan pemantauan dan penilaian dapat dilakukan bersama-sama dan bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah pelatihan/pembimbingan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil pembinaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Target supervisi ini adalah aktivitas pengajaran yang lebih baik.

Kemudian Prasojo dan Sudiyono menguraikan tugas pokok pengawas dalam melaksanakan fungsi kegiatan supervisi akademik ke dalam tiga dimensi yang antara lain yaitu 1) Melakukan *pra* pemantauan; 2) Melakukan observasi atau pengamatan; 3) Melakukan refleksi atau penilaian atau pembinaan³⁰. Dengan penggunaan pendekatan supervisi yang tepat seorang pengawas sekolah dapat menentukan tindakan yang efektif guna perbaikan kinerja guru dan peningkatan kualitas belajar siswa. Selain itu dapat dipahami bahwa Tugas pokok seorang pengawas sekolah berhubungan dengan meramu informasi atau data untuk kemudian dicari permasalahannya kemudian ditarik kesimpulan untuk menentukan alternatif tindakan yang sekiranya tepat untuk memberikan bantuan dan bimbingan akademik kepada guru.

²⁹). Nana Sudjana, 2010. *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator (3rd ed)*. LPP Binamitra. Jakarta. h 108

³⁰). Prasojo, L.D., & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*, Gava Media. Yogyakarta. h 88

B. Supervisi Kelas

1. Pengertian Supervisi Kelas

Supervisi Kelas sering disebut dengan istilah supervisi observasi kelas, yaitu teknik supervisi dengan mengobservasi guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas, mulai kelas itu masuk sampai usai.³¹ Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu pendekatan supervisi individual. Prasajo dan Sudiyono menyebutkan bahwa Supervisi kunjungan kelas adalah kegiatan kepala sekolah/pengawas sekolah mengunjungi kelas tempat guru sedang melaksanakan pembelajaran.³²

Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas dilengkapi dengan lembar observasi/kuesioner yang dijadikan alat ukur keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sutrisna, bahwa supervisi kunjungan kelas adalah pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru yang sedang mengajar dan melihat alat, metode, dan sarana belajar lainnya di kelas.³³ Aspek yang diamati oleh supervisor di kelas tidak hanya kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, akan tetapi termasuk sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain media, ketepatan metode pembelajaran dengan materi pelajaran, termasuk ketersediaan bahan ajar lainnya.

³¹⁾ Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*, PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 87

³²⁾ Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta. h 45

³³⁾ Sutrisna. 1993. *Administrasi Pendidikan: Desain Teoritis untuk Praktek Profesional*. Penerbit Angkasa. Bandung. h 268

Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dapat dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan, dengan pemberitahuan terlebih dahulu, atau atas permintaan guru. Tapi satu hal yang pasti ialah dalam supervisi kunjungan kelas terjadi dialog antara guru dan kepala sekolah. Melalui dialog itu guru akan melihat kelebihan dan kekurangannya. Guru mendapat pengalaman yang dapat memotivasi untuk melakukan refleksi. Dalam konteks penelitian ini menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas dengan memberitahu guru terlebih dahulu agar guru dapat mempersiapkan diri dari segi mental, penguasaan materi dan strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas.

2. Tujuan Supervisi Kelas

Setiap kegiatan tentunya memiliki sesuatu yang hendak dituju atau diraih. Supervisi sebagai suatu kegiatan, tentunya juga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan teknik supervisi kelas menurut Made Pidarta adalah:

- 1) Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk untuk mengetahui pribadi dan gaya mengajar, 2) untuk mengetahui respons kelas dan para siswa.³⁴ Selain tujuan tersebut, seorang supervisor juga membuat catatan khusus tentang guru yang berkaitan dengan : 1) Kemampuan mengembangkan afeksi termasuk penanaman norma sila-sila Pancasila dan nilai karakter, 2) kemampuan mengajar, 3) Kepribadian, watak dan bakat guru, 4) kesan umum.³⁵

³⁴). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 88

³⁵). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 88-89

Terdapat lima tujuan secara umum yang hendak dicapai dari kegiatan supervisi, yaitu sebagaimana Rifa'i menjelaskannya:

Pertama, membantu guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah/madrasah dan fungsi sekolah/madrasah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.

Kedua, membantu guru memahami kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswa, supaya dapat membantu siswa secara optimal.

Ketiga, menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkannya. Tujuan ini bukan untuk mencari dan menemukan kekurangan/kelebihan guru, tetapi justru menemukan segi positifnya.

Keempat, membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas, yaitu kemampuan untuk membuat murid lebih giat belajar. Kemampuan tersebut meliputi beberapa segi, yakni segi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Segi pengetahuan mencakup penguasaan materi bidang studi yang diajarkan, pengetahuan tentang metode dan alat yang dapat dipilih untuk menyampaikan materi, pengetahuan tentang murid dari sudut ilmu jiwa dan teori belajar. Segi ketrampilan dalam mengajar mencakup antara lain ketrampilan berkomunikasi, menggunakan bahasa, memilih dan menerapkan metode dan alat sesuai dengan situasi riil, ketrampilan berinteraksi; bertanya dan menyusun pertanyaan sesuai dengan kemampuan sasaran.

Kelima, membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-murid dan membantu merencanakan tindakan-tindakan pemecahannya. Hal ini dilakukan untuk membantu peningkatan proses belajar murid dan hasil belajarnya³⁶.

3. Langkah-langkah Supervisi Kelas

Supervisi kelas dilaksanakan melalui tahapan atau langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan mencapai target yang di tentukan. Menurut Made Pidarta Langkah-langkah supervisi kunjungan kelas meliputi, (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi.³⁷

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan pembuatan kerangka kerja, instrumen penilaian dipersiapkan oleh supervisor dan guru sebaiknya juga mengetahui indikator-indikator yang menjadi objek penilaian. Selanjutnya guru diberitahukan waktu akan diadakan supervisi. Persiapan tersebut terdiri dari : (1) Guru siapa yang akan disupervisi, (2) Materi yang diajarkan, (3) Di Ruang kelas mana, (4) Alat yang dipakai mencatat supervisi, (5) Cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangannya saja.³⁸

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman observasi

³⁶). Rifa'i, M. Moh., 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Jemmars. Bandung. h 39 – 46

³⁷). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 93-96

³⁸). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 93

yang telah disediakan. Tahap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas sebagai berikut, (1) supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung, (2) guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor di ruang kelas, (3) guru mempersilakan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan, (4) guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat, (5) supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati, (6) setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.³⁹

Yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi kelas menurut Made Pidarta:

- 1) Sikap Supervisor, harus bersikap bisa membawa diri dan tidak mencolok dimata siswa, agar suasana kelas tidak berubah dan terganggu oleh kehadiran supervisor. Bersikap tenang dan tidak perlu bicara, hanya sekali-kali mencatat yang perlu.
- 2) Cara mengamati Guru, caranya dengan mengobservasi guru yang sedang mengajar sambil duduk di belakang, pengamatan secara terus-menerus selama berlangsungnya pembelajaran, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat.

³⁹). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 95

- 3) Hal-hal yang diamati terdiri dari : (1) Kepribadian Guru, watak dan bakatnya, (2) Gaya mengajar dan mendidik, (3) Suara Guru, (4) Pakaian dan cara berdandan, (5) Cara mendidik dan mengembangkan afeksi, (6) Cara mengajar yang mencakup : membuka pelajaran, mengorganisasi materi pelajaran, metode mengajar, penggunaan alat-alat belajar, mengaktifkan siswa, mengelola kelas, menilai hasil belajar, dan menutup pelajaran, (7) Respons kelas dan para siswa yang mencakup : Dinamika kelas, Suasana kelas, Afeksi siswa, Kepuasan siswa, Penguasaan materi, Ketrampilan siswa, (8) Kesan Umum, yang terdiri dari : Pribadi guru, Kemampuan guru secara umum, dan kesan para siswa.
- 4) Cara mencatat data, ada empat macam cara mencatat data yaitu: (1) Daftar Isian, (2) Tulisan Bebas, (3) Daftar Isian dan Tulisan Bebas, serta (4) Pedoman Observasi. Catatan supervisi boleh dilengkapi dengan pendapat atau komentar supervisor sebagai konteks supervisi konstektual.
- 5) Mengakhiri proses supervisi, menjelang berakhirnya jam pelajaran, supervisor bersiap siap mengakhiri pekerjaannya dengan mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang guru beserta kelasnya. Mengakhiri proses supervisi cukup keluar ruangan bersama guru setelah selesai mengajar⁴⁰.

⁴⁰. Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 93 - 96

c. Tahap Evaluasi dan balikan

Tahap pertemuan balikan (tahap ketiga); Tahap ini merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru berkaitan dengan kegiatan yang baru saja diselesaikan yaitu, guru baru saja selesai melakukan latihan suatu keterampilan, dan supervisor baru saja selesai mengamati guru melakukan latihan. Yang menjadi acuan dalam pertemuan balikan ini adalah kesepakatan yang dibuat dalam pertemuan pendahuluan, dan pada akhir diskusi balikan ini guru diharapkan dapat mengetahui dan menyadari seberapa jauh tujuan yang telah disetujui bersama dapat tercapai.⁴¹

Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam Jayadi mengemukakan langkah-langkah pembicaraan hasil supervisi klinis sebagai berikut :

- 1) Memberi penguatan dan menanyakan perasaan guru mengenai apa yang dialaminya dalam kegiatan mengajar secara umum. Hal ini untuk menciptakan suasana santai agar guru tidak merasa diadili
- 2) Mereviu tujuan pelajaran
- 3) Mereviu target keterampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar/latihan mengajar
- 4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya
- 5) Menunjukkan data hasil rekaman dan memberi kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut.

⁴¹). Jayadi. 2002. *Model-Model dan Teknik Komunikasi Supervisi Klinis*. h 78-79

- 6) Menganalisis dan menginterpretasikan data hasil rekaman secara bersama-sama
- 7) Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi rekaman data tersebut
- 8) Menyimpulkan hasil dengan melihat atau membandingkan antara apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dengan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai
- 9) Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya⁴².

4. Kebaikan dan Kelemahan Teknik Supervisi Kelas

Teknis supervisi kelas menurut Made Pidarta memiliki sejumlah kebaikan : (1) bisa mengamati kinerja guru secara utuh, (2) cukup waktu untuk mendapat semua data tentang proses pembelajaran , (3) berdasar data yang diperoleh dapat memiliki gambaran secara utuh tentang guru, (4) adanya penguatan pada waktu mengadakan pertemuan balikan, yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi bagi guru dalam memajukan profesinya.⁴³

Adapun kelemahan teknik supervisi kelas adalah : (1) Bagi guru yang berkemampuan rendah, akan merasa cukup lama mengalami tekanan atau ketidakbebasan selama diobservasi kelasnya. (2) Bagi guru sentimental

⁴²). Jayadi. 2002. *Model-Model dan Teknik Komunikasi Supervisi Klinis*. h 79-80

⁴³). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 98

atau perasa akan merasa pesimis atau bahkan bisa putus asa ketika kelemahan-kelemahannya diketahui. (3) Bagi supervisor akan menyita banyak waktu.⁴⁴

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui ketiga bimbingan, pengajaran. Latihan serta pengamalan.⁴⁵ Selain itu Zakiah Darajat juga mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴⁶

Pembelajaran merupakan salah satu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan cara sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴⁷ Pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan

⁴⁴). Made Pidarta, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. PT. Reneka Cipta. Jakarta. h 98-99

⁴⁵). Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta h 8

⁴⁶). Zakiah Darajat, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara. Jakarta. h 86

⁴⁷). S. Nasution, 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jemmars. Bandung. h 8

pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi :

1. Tenaga Kependidikan khususnya guru.
2. Murid atau peserta didik
3. Tujuan yang akan dicapai
4. Dasar sebagai landasan pembelajaran
5. Sarana atau alat
6. Materi pembelajaran
7. Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran
8. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.⁴⁸

Pembelajaran tersebut merupakan usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam yaitu menanamkan takwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran

D. Optimalisasi TIK dalam Pendidikan dan Kepengawasan Akademik

Hadirnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Meningkatnya kecenderungan manusia terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era informasi ini sesungguhnya memiliki kaitan secara langsung dengan peningkatan tahap *literasi* komputer, *literasi* informasi, dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam disiplin ilmu *saintifik* yang disebut dengan TIK adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Definisi lain tentang TIK yaitu semua bentuk teknologi yang terlibat dalam pengumpulan, memanipulasi, komunikasi, presentasi dan

⁴⁸). M. Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press. Jakarta h 1-2

menggunakan data (data yang ditransformasi menjadi informasi). Dalam konteks yang lebih luas, TIK merangkumi semua aspek yang berhubungan dengan mesin (komputer dan telekomunikasi) dan teknik yang digunakan untuk menangkap (mengumpulkan), menyimpan, memanipulasi, mengantarkan dan mempresentasikan suatu bentuk informasi. Komputer yang mengendalikan semua bentuk *idea* dan informasi memainkan peranan yang penting dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi digital melalui saluran mikro elektronik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menggabungkan bidang teknologi seperti komputerisasi, telekomunikasi, elektronik dan bidang informasi seperti data, fakta, dan proses. Kehadiran TIK dalam pendidikan bisa dimaknai dalam tiga paradigma⁴⁹, yaitu (1) TIK sebagai alat atau berupa produk teknologi yang bisa digunakan dalam pendidikan, (2) TIK sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi dalam pendidikan, dan (3) TIK sebagai program aplikasi atau alat bantu untuk manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Ketiga paradigma tersebut disinergikan dalam sebuah kerangka sumber daya TIK yang secara khusus diposisikan dan diarahkan untuk mencapai visi dan misi pendidikan di Indonesia.

Penerapan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi salah satu kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Penerapan TIK dalam pengembangan pendidikan ke depan bukan

⁴⁹. Munir , *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, Pendidikan Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Indonesia. (http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Artikel_TIK/Dampak_Teknologi_Informasi_dan_Komunikasi_dalam_Pendidikan.pdf)

sekedar mengikuti tren global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Secara internal kelembagaan penerapan dan pengembangan TIK menjadi tulang punggung sistem tata kelola pendidikan menuju *good governance* yang transparan dan akuntabel. Efisiensi akan banyak dicapai melalui pemanfaatan TIK tanpa harus merusak nilai-nilai kemanusiaan. Justru sistem TIK yang dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan publik yang lebih bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman global dan kompetitif ini.

TIK yang dikembangkan dalam pendidikan harus menuju terwujudnya sistem terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi lebih dinamis dan lincah bergerak dalam mengadakan komunikasi guna memperoleh dan meraih peluang-peluang yang ada untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyak pulau yang terpencar-pencar dan relief permukaan buminya yang tidak bersahabat maka penerapan teknologi informasi sangat tepat digunakan dalam dunia pendidikan. Untuk pencapaian daerah-daerah yang sulit tentunya penerapan teknologi informasi dilakukan dengan tepat di Indonesia.⁵⁰

⁵⁰. Drs. Suropto, M.Pd., dkk, *Penggunaan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi dan dampaknya dalam Dunia Pendidikan*, Makalah Seminar Citizen Journalism dan Keterbukaan Informasi Publik Untuk Semua, E_Book (di Download tanggal 7/12/2013; 11:49).

Kemajuan teknologi informasi dunia sangat mempengaruhi rancangan dan implementasi sistem informasi pendidikan. Yang menjadi pertanyaan besar adalah kesiapan para pendidik menggunakan kemajuan tersebut sesuai dengan kondisi objektif yang ada dalam lingkungan pendidikan, dalam akuisisi teknologi informasi diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang agar segala sesuatu yang dirancang saat ini tidak ketinggalan setelah diimplementasikan. Pemilihan sistem yang mengikuti standar internasional merupakan pertimbangan utama dalam perancangan. Lingkungan organisasi pendidikan yang besar dan melibatkan bagian-bagian yang beragam pasti akan membawa ke arah rancangan yang sangat bervariasi, untuk memenuhi kebutuhan bagian-bagian organisasi yang sangat tinggi variasinya.

Komputer-komputer di masa datang akan terhubung sedemikian eratnya sehingga memungkinkan seorang pengguna akses informasi dari mana pun di dunia ini tanpa perlu mengetahui lokasi fisik informasi tersebut. Untuk memungkinkan hal ini maka perangkat keras maupun perangkat lunak harus memiliki konektivitas. Konektivitas merupakan isu penting karena kebebasan pengguna untuk menentukan solusi optimal akan menimbulkan heterogenitas perangkat keras maupun perangkat lunak. Isu konektivitas ini dijawab dengan konsep *open systems* yang mensyaratkan agar semua perangkat komputer mengikuti kaidah-kaidah tertentu yang disepakati bersama yang memberikan fasilitas komunikasi antar sistem.⁵¹

⁵¹). Ir. Arnita, MT, *Teknologi Informasi Dalam Dunia Pendidikan*, Universitas Bung Hatta _ UBH.html, diakses 16/10/2013; 15:40 WIB.

Sistem operasi dulu hanyalah merupakan *interface* antara lingkungan komputasi dan pengguna, tetapi kini sistem operasi modern sudah mengambil alih juga dukungan terhadap pengembangan serta wajah aplikasi. Penjual-penjual sistem komputer bahkan menggunakan sistem operasi ini sebagai sarana kompetisi, dan perangkat keras sebagai komoditi saja. Beberapa kata kunci penting dari sistem operasi masa depan adalah *multi platform support*, *easy to use*, dan *peer-to-peer networking*. komputer-komputer di masa depan akan tersambung satu dengan yang lain demikian eratnya, kemampuan *peer-to-peer networking* merupakan kemampuan yang menunjang konsep *distributed computing dan technology client server*. Kemampuan ini juga memungkinkan akses informasi dari mana saja dalam jaringan komputer tanpa pengguna mengetahui lokasi fisik dari informasi tersebut.

Aplikasi Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan telah banyak dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan. Sistem teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan dalam bidang kehidupan dengan berbagai keuntungan, antara lain:

Pertama, dalam sistem informasi akademik (SIA). Perkembangan teknologi informasi secara cepat dan dinamis saat ini mendorong pengelola pendidikan tinggi untuk menerapkannya guna mengembangkan dan meningkatkan sistem informasi khususnya dalam lingkungan kampus.

Kedua, dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM). Sistem informasi manajemen yang baik dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan/*stakeholders* untuk mengambil tindakan.

Semakin cepat, lengkap, dan valid suatu informasi, maka semakin menjamin kepastian proses pengambilan keputusan bagi para pimpinan.

Ketiga, Integrasi data, dengan sistem informasi akademik berbasis jaringan komputer, memungkinkan untuk mengintegrasikan data-data transaksi yang dilakukan dari berbagai terminal dalam lingkungan jaringan sistem.

Keempat, sistem pengorganisasian data memungkinkan sistem bebas *redundansi* data. Pembangunan sistem informasi yang bertumpu pada sistem pengorganisasian data, maka sistem akan terhindar dari bahaya duplikasi data atau yang disebut *redundansi*.

Kelima, meningkatkan kecepatan dan keakuratan penyusunan laporan. Tuntutan akan ketersediaan informasi akademik, yang cepat dan standar sering mengakibatkan tekanan psikologis yang sangat tinggi bagi para pegawai dan dosen yang mengelola administrasi akademik.

Keenam, meningkatkan produktivitas, ketersediaan informasi yang berkualitas dan infrastruktur jaringan komputer yang baik akan meningkatkan produktivitas.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, optimalisasi IT dalam kehidupan bukan untuk menggantikan peran manusia tetapi sebagai alat bantu yang melengkapi peran manusia. Dalam penentuan jenis teknologi yang akan diterapkan perlu diperhatikan nilai kemanfaatannya, selain praktis dan ekonomis. Salah satu produk teknologi yang berpeluang untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya kepengawasan adalah penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaan supervisi kelas. Maka

perlu dikembangkan sebuah instrumen Supervisi Kelas Guru PAI melalui sebuah aplikasi yang berbasis Microsoft Excel. Dengan menggunakan aplikasi tersebut diharapkan pelaksanaan supervisi kelas dapat berjalan lebih maksimal. Pemilihan Microsoft Excel sebagai basis penyusunan aplikasi dengan alasan, Microsoft Excel merupakan program yang sudah familier digunakan dalam dunia pendidikan, dan mempunyai kemampuan operasi matematis yang sangat lengkap. Selain itu hampir semua komputer tertanam program ini atau yang sejenis.

E. Microsoft Excel

1. Pengertian Microsoft Excel

Dalam menu bantuan *Excel (Help)* disebut :

Excel is a spreadsheet program in the Microsoft Office system. You can use Excel to create and format workbooks (a collection of spreadsheets) in order to analyze data and make more informed business decisions. Specifically, you can use Excel to track data, build models for analyzing data, write formulas to perform calculations on that data, pivot the data in numerous ways, and present data in a variety of professional looking charts.

Excel adalah program spreadsheet dalam sistem Microsoft Office. Anda dapat menggunakan Excel untuk membuat dan membentuk workbook (koleksi spreadsheet) untuk menganalisis data dan membuat keputusan bisnis yang lebih. Secara khusus, Anda dapat menggunakan Excel untuk melacak data, membangun model untuk menganalisis data, menulis rumus untuk melakukan perhitungan pada data itu, poros data dalam berbagai cara, dan menyajikan data dalam berbagai grafik yang terlihat profesional.

Dalam Wikipedia Indonesia disebutkan :

Microsoft Excel atau Microsoft Office Excel adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation yang dapat dijalankan pada Microsoft Windows dan Mac OS. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik. Dengan menggunakan strategi marketing

*Microsoft yang agresif, menjadikan Microsoft Excel sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer mikro hingga saat ini. Bahkan, saat ini program ini merupakan program spreadsheet paling banyak digunakan oleh banyak pihak, baik di platform PC berbasis Windows maupun platform Macintosh berbasis Mac OS. Semenjak versi 5.0 diterbitkan pada tahun 1993 aplikasi ini merupakan bagian dari Microsoft Office System, dan versi terakhir adalah versi Microsoft Office Excel 2013 yang diintegrasikan di dalam paket Microsoft Office System 2013*⁵².

2. Sejarah Ms Excel

Pada tahun 1982, Microsoft membuat sebuah program *spreadsheet* yang disebut dengan **Multiplan**, yang sangat populer dalam sistem operasi CP/M, tapi tidak dalam sistem MS-DOS mengingat di sana sudah berdiri saingannya, yakni Lotus 1-2-3. Hal ini membuat Microsoft memulai pengembangan sebuah program *spreadsheet* yang baru yang disebut dengan *Excel*, dengan tujuan, seperti yang dikatakan oleh Doug Klunder, "*do everything 1-2-3 does and do it better/melakukan apa yang dilakukan oleh 1-2-3 dan lebih baik lagi*"⁵³.

Versi pertama *Excel* dirilis untuk Macintosh pada tahun 1985 dan versi Windows-nya menyusul (dinomori versi 2.0) pada November 1987. Lotus ternyata terlambat turun ke pasar program *spreadsheet* untuk Windows, dan pada tahun tersebut, Lotus 1-2-3 masih berbasis MS-DOS. Pada tahun 1988, *Excel* pun mulai menggeser 1-2-3 dalam pangsa pasar program *spreadsheet* dan menjadikan Microsoft sebagai salah satu perusahaan pengembang aplikasi perangkat lunak untuk komputer pribadi yang andal. Prestasi ini mengukuhkan Microsoft sebagai kompetitor yang

⁵²). https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Excel (di unduh tanggal 10 Desember 2014)

⁵³). https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Excel (di unduh tanggal 10 Desember 2014)

sangat kuat bagi Lotus 1-2-3 dan bahkan mereka mengembangkannya lebih baik lagi. Microsoft, dengan menggunakan keunggulannya, rata-rata merilis versi *Excel* baru setiap dua tahun sekali, dan versi *Excel* untuk Windows terakhir adalah Microsoft Office *Excel* 2013 (*Microsoft Office System 2013*), sementara untuk Macintosh (Mac OS X), versi terakhirnya adalah *Excel for Mac*.

Pada awal-awal peluncurannya, *Excel* menjadi sasaran tuntutan perusahaan lainnya yang bergerak dalam bidang industri finansial yang telah menjual sebuah perangkat lunak yang juga memiliki nama *Excel*. Akhirnya, Microsoft pun mengakhiri tuntutan tersebut dengan kekalahan dan Microsoft harus mengubah nama *Excel* menjadi "**Microsoft Excel**" dalam semua rilis pers dan dokumen Microsoft. Meskipun demikian, dalam praktiknya, hal ini diabaikan dan bahkan Microsoft membeli *Excel* dari perusahaan yang sebelumnya menuntut mereka, sehingga penggunaan nama *Excel* saja tidak akan membawa masalah lagi. Microsoft juga sering menggunakan huruf **XL** sebagai singkatan untuk program tersebut, yang meskipun tidak umum lagi, ikon yang digunakan oleh program tersebut masih terdiri atas dua huruf tersebut (meski diberi beberapa gaya penulisan). Selain itu, ekstensi *default* dari *spreadsheet* yang dibuat oleh Microsoft *Excel* hingga versi 11.0 (*Excel* 2003) adalah *.xls sedangkan mulai Microsoft Office *Excel* 2007 (versi 12.0) ekstensi default-nya adalah *.xlsx yang mendukung format HTML namun dengan isi yang sama memiliki

ukuran *file* yang lebih kecil jika dibandingkan dengan versi-versi *Excel* sebelumnya.

Excel menawarkan banyak keunggulan antar muka jika dibandingkan dengan program *spreadsheet* yang mendahuluinya, tapi esensinya masih sama dengan *VisiCalc* (perangkat lunak *spreadsheet* yang terkenal pertama kali): Sel disusun dalam baris dan kolom, serta mengandung data atau formula dengan berisi referensi *absolut* atau referensi relatif terhadap sel lainnya.

Excel merupakan program *spreadsheet* pertama yang mengizinkan pengguna untuk mendefinisikan bagaimana tampilan dari *spreadsheet* yang mereka sunting: *font*, atribut karakter, dan tampilan setiap sel. *Excel* juga menawarkan penghitungan kembali terhadap sel-sel secara cerdas, di mana hanya sel yang berkaitan dengan sel tersebut saja yang akan diperbarui nilainya (dimana program-program *spreadsheet* lainnya akan menghitung ulang keseluruhan data atau menunggu perintah khusus dari pengguna). Selain itu, *Excel* juga menawarkan fitur pengolahan grafik yang sangat baik.

Ketika pertama kali dibundel ke dalam *Microsoft Office* pada tahun 1993, Microsoft pun mendesain ulang tampilan antar muka yang digunakan oleh *Microsoft Word* dan *Microsoft PowerPoint* untuk mencocokkan dengan tampilan *Microsoft Excel*, yang pada waktu itu menjadi aplikasi *spreadsheet* yang paling disukai.

Sejak tahun 1993, *Excel* telah memiliki bahasa pemrograman *Visual Basic for Applications (VBA)*, yang dapat menambahkan kemampuan *Excel*

untuk melakukan otomatisasi di dalam *Excel* dan juga menambahkan fungsi-fungsi yang dapat didefinisikan oleh pengguna (*user-defined functions/UDF*) untuk digunakan di dalam *worksheet*. Dalam versi selanjutnya, bahkan Microsoft menambahkan sebuah *integrated development environment* (IDE) untuk bahasa VBA untuk *Excel*, sehingga memudahkan *programmer* untuk melakukan pembuatan program buatannya. Selain itu, *Excel* juga dapat merekam semua yang dilakukan oleh pengguna untuk menjadi [*macro*], sehingga mampu melakukan otomatisasi beberapa tugas. VBA juga mengizinkan pembuatan *form* dan kontrol yang terdapat di dalam *worksheet* untuk dapat berkomunikasi dengan penggunanya. Versi VBA selanjutnya menambahkan dukungan terhadap *class module* sehingga mengizinkan penggunaan teknik pemrograman berorientasi objek dalam VBA.

Fungsi otomatisasi yang disediakan oleh VBA menjadikan *Excel* sebagai sebuah target virus-virus *macro*. Ini merupakan problem yang sangat serius dalam dunia korporasi hingga para pembuat anti virus mulai menambahkan dukungan untuk mendeteksi dan membersihkan *virus-virus macro* dari berkas *Excel*. Akhirnya, meski terlambat, Microsoft juga mengintegrasikan fungsi untuk mencegah penyalahgunaan *macro* dengan menonaktifkan *macro* secara keseluruhan, atau mengaktifkan *macro* ketika mengaktifkan *workbook*, atau mempercayai *macro* yang dienkrpsi dengan menggunakan sertifikat digital yang terpercaya.⁵⁴

⁵⁴). https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Excel (di *download* tanggal 10 Desember 2014)

3. Penggunaan Microsoft Excel

Secara umum penggunaan *Microsoft Excel* yang terdapat pada *menu help* meliputi :

- a. **Akuntansi.** Dapat menggunakan fitur perhitungan yang hebat dari *Excel* dalam banyak kasus akuntansi keuangan. Misalnya, pernyataan laporan arus kas, laporan rugi-laba, atau keuntungan dan kerugian.
- b. **Penganggaran.** Baik kebutuhan pribadi atau bisnis, dapat membuat semua jenis anggaran di *Excel*. Misalnya, rencana anggaran pemasaran, anggaran suatu kegiatan, atau anggaran pensiun.
- c. **Penagihan dan penjualan.** *Excel* juga berguna untuk mengelola penagihan dan data penjualan, dan dapat dengan mudah membuat bentuk-bentuk yang dibutuhkan. Misalnya, faktur penjualan, pengemasan slip, atau pesanan pembelian.
- d. **Pelaporan.** Dapat membuat berbagai jenis laporan di *Excel* yang mencerminkan analisis data atau meringkas data. Contohnya, melaporkan bahwa mengukur kinerja proyek, perbedaan antara proyeksi dan hasil nyata, atau laporan yang dapat digunakan untuk memprediksikan data.
- e. **Perencanaan.** *Excel* adalah alat yang hebat untuk menciptakan perencanaan yang profesional atau perencanaan yang berguna. Misalnya, rencana mingguan kelas, rencana riset pemasaran, rencana pajak akhir tahun, atau rencana yang membantu dalam mengatur makanan mingguan, partai, atau liburan.

- f. **Pelacakan.** Dapat menggunakan *Excel* untuk memantau data dalam kurun waktu atau daftar. Misalnya, lembar waktu untuk melacak bekerja, atau daftar inventaris yang melacak peralatan.
- g. **Penggunaan kalender.** Karena *grid* ini seperti ruang kerja, *Excel* sangat cocok untuk menciptakan berbagai jenis kalender. Contoh, kalender akademik untuk memantau kegiatan sekolah selama tahun, atau kalender tahunan fiskal untuk melacak aktivitas bisnis dan pencapaiannya.

4. Format file Excel

Beberapa format yang dihasilkan atau yang dapat dibaca oleh *Excel* adalah

Tabel 1 Format yang dihasilkan atau yang dapat dibaca oleh *Excel* ⁵⁵

Format	Ekstensi	Deskripsi
Buku Kerja <i>Excel</i>	.xlsx	Format <i>file</i> berbasis XML default untuk <i>Excel</i> 2007-2013. Tidak dapat menyimpan kode makro Microsoft Visual Basic for Applications (VBA) atau lembar makro Microsoft Office <i>Excel</i> 4.0(.xlm).
Buka Langsung Lembar Kerja XML	.xmlx	Versi lengkap ISO dari format <i>file</i> Buku Kerja <i>Excel</i> (.xlsx).
Buku Kerja <i>Excel</i> (kode)	.xlsm	Format <i>file</i> berbasis XML dan mendukung makro untuk <i>Excel</i> 2007-2013. Menyimpan kode makro VBA atau lembar makro <i>Excel</i> 4.0 (.xlm).
Buku Kerja Biner <i>Excel</i>	.xlsb	Format <i>file</i> biner (BIFF12) untuk <i>Excel</i> 2007-2013.
Templat	.xltx	Format <i>file</i> default untuk templat <i>Excel</i> untuk <i>Excel</i> 2007-2013. Tidak dapat menyimpan kode makro VBA atau lembar makro <i>Excel</i> 4.0 (.xlm).
Templat (kode)	.xltn	Format <i>file</i> yang mendukung makro untuk templat <i>Excel</i> di <i>Excel</i> 2007-2013. Menyimpan kode makro VBA atau lembar makro <i>Excel</i> 4.0 (.xlm).

⁵⁵). <https://support.office.com/id-ID/article/Menyimpan-buku-kerja-dalam-format-file-lain-6a16c862-4a36-48f9-a300-c2ca0065286e>

Format	Ekstensi	Deskripsi
Buku Kerja <i>Excel 97-Excel 2003</i>	.xls	Format <i>file</i> Biner <i>Excel 97 - Excel 2003</i> (BIFF8).
Templat <i>Excel 97-Excel 2003</i>	.xlt	Format <i>file</i> Biner <i>Excel 97 - Excel 2003</i> (BIFF8) untuk templat <i>Excel</i> .
Buku Kerja <i>Microsoft Excel 5.0/95</i>	.xls	Format <i>file</i> Biner <i>Excel 5.0/95</i> (BIFF5).
Lembar Kerja XML 2003	.xml	Format <i>file</i> Lembar Kerja XML 2003 (XMLSS).

5. Jenis data yang bisa dimasukkan ke dalam *Excel*

Jenis data yang bisa dimasukkan ke dalam *Excel* di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Label/Teks : Merupakan data non numerik. Label biasanya dipakai untuk membuat judul *worksheet*, *heading* dari tabel maupun kolom. Bisa juga berupa data-data seperti nama, alamat, dan sebagainya
- b. *Values*/Angka : Merupakan data numerik. Termasuk di dalam jenis data ini adalah simbol mata uang, persentase, pecahan.
- c. Tanggal : Data numerik yang berisi tanggal
- d. Waktu : Data numerik yang berisi waktu
- e. Formula : informasi matematis yang memberitahu *Excel* untuk melakukan perhitungan persamaan yang menggunakan nilai-nilai di dalam *worksheet*. Contoh: =A1+A2+A3 akan memberitahu *Excel* untuk menjumlahkan nilai-nilai di sel A1 dan A2 dan A3 kemudian menampilkan hasilnya.

- f. Fungsi : merupakan bentuk perhitungan lebih kompleks yang disediakan oleh *Excel*. Contoh: =SUM(A1:A10) akan menjumlahkan nilai-nilai yang berada di sel A1 sampai A10 kemudian menampilkan hasilnya.⁵⁶

6. Fungsi dalam Ms Excel

Menurut fungsionalitasnya, fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel* dibedakan menjadi : Fungsi kompatibilitas, Fungsi kubik, Fungsi data Base, Fungsi tanggal dan waktu, Fungsi teknik, Fungsi keuangan, Fungsi informasi, Fungsi logika, Fungsi pencarian dan referensi, Fungsi matematika dan trigonometri, Fungsi statistik, Fungsi teks, Fungsi yang ditentukan pengguna, yang *diinstall* dengan *add-in*, Fungsi web.

7. Visual Basic for Applications (VBA) pada Ms Excel

Microsoft Visual Basic for Applications (VBA) adalah sebuah turunan bahasa pemrograman *Visual Basic* yang dikembangkan oleh Microsoft dan dirilis pada tahun 1993. *Visual Basic for Applications*, kombinasi yang terintegrasi antara lingkungan pemrograman (*Visual Basic Editor*) dengan bahasa pemrograman (*Visual Basic*) yang memudahkan *user* untuk mendesain dan membangun program *Visual Basic* dalam aplikasi utama *Microsoft Office*, yang ditujukan untuk aplikasi-aplikasi tertentu. *VBA* didesain untuk melakukan beberapa tugas, seperti halnya mengkustomisasi sebuah aplikasi layaknya *Microsoft Office* atau *Microsoft Visual Studio*.

⁵⁶). Petrus Santoso, *Pelatihan Excel Basic*, UK Petra, File: Excel-2010-Basic.pdf

Kegunaan *VBA* adalah mengotomatisasi pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan pekerjaan yang kompleks. *VBA* berbeda dengan *Microsoft Visual Basic*, *Microsoft Visual Basic* memberi banyak pemrograman dan fungsi tingkat lanjut hingga *Microsoft Visual Basic* dapat dihasilkan program yang lebih kompleks untuk sistem operasi Microsoft Windows maupun Office. Sedangkan *VBA* hanya dapat dibangun pada aplikasi utama Microsoft Office mengendalikan fungsi aplikasi tersebut melakukan serangkaian objek terprogram. Versi *VBA* terbaru saat ini adalah versi 6.3 yang dirilis pada tahun 2001, yang mendukung semua program dalam *Microsoft Office*, yakni *Microsoft Excel*, *Microsoft Access*, *Microsoft Word*, *Microsoft Outlook*, *Microsoft FrontPage*, serta *Microsoft PowerPoint* dan juga *Microsoft Visual Studio*.⁵⁷

Penggunaan *VBA* dalam Aplikasi Supervisi Kelas ini membantu memberikan perintah untuk mempermudah dalam proses dan memberikan perintah yang secara *default* belum ada dalam Ms *Excel*. Diantara penggunaan *VBA* yaitu untuk membuat menu masuk, perintah untuk membuat layar penuh, tombol perintah cetak, perintah simpan dalam format pdf, perintah *save as*.

F. Kerangka Pikir

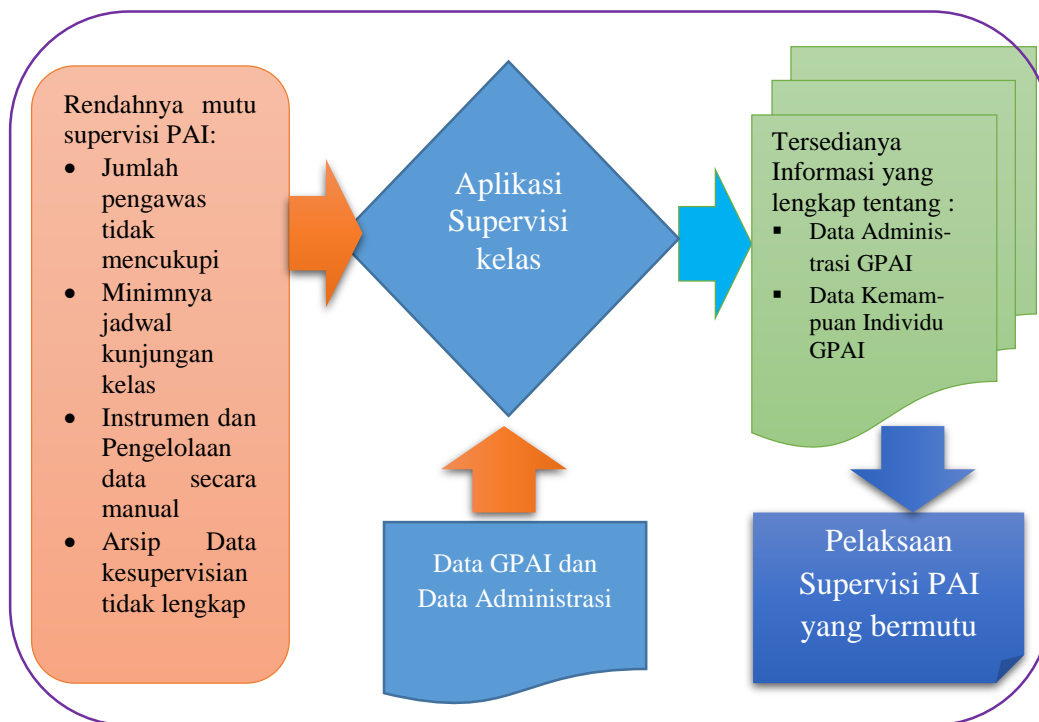
Pelaksanaan Supervisi Kelas, sebagai bagian dari Supervisi Akademik, pada Guru PAI di Kabupaten Gunungkidul, tepatnya yang berada di bawah

⁵⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Visual_Basic_for_Applications

Kantor Kementerian Agama mengalami banyak kendala. Kendala tersebut diakibatkan oleh jumlah pengawas yang tidak seimbang dibanding jumlah sekolah yang menjadi binaannya, terlebih bila dibanding dengan jumlah GPAI binaan. Kondisi seperti ini berakibat pada rendahnya pelayanan supervisi yang diberikan.

Praktik supervisi dengan mengambil lokasi di Kabupaten Gunungkidul di satu sisi merupakan satu pijakan awal dalam merancang sistem aplikasi dalam kepengawasan akademik, khususnya supervisi kelas. Disisi lain karakteristik Supervisi di Kabupaten Gunungkidul bisa jadi mewakili karakteristik kewilayahan dan kelembagaan dalam hal kepengawasan di wilayah lain. Sehingga Gunungkidul dalam hal ini menjadi pilot pengembangan aplikasi dengan harapan aplikasi ini dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain.

Untuk meminimalisir kendala-kendala dalam kepengawasan yang ada, dapat diatasi dengan penggunaan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Berbasis *Microsoft Excel*, Aplikasi ini dapat membantu mempercepat pengolahan hasil supervisi kelas, sekaligus dapat menyimpan hasil supervisi dalam format digital, bahkan bisa menampilkan dalam format *hard copy*. Adapun kerangka konsep implementasi Aplikasi Supervisi kelas dalam kegiatan kesupervisian dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep Implementasi

Berdasarkan kerangka konsep implementasi Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* di atas, berikut ini dijelaskan alur kerja dari kerangka konsep tersebut:

1. Pengawas mengadakan supervisi kelas menggunakan Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Ms Excel*.
2. Data yang diperoleh diolah secara otomatis oleh aplikasi supervisi kelas, pengawas dengan cepat mendapatkan hasil data supervisi kelasnya.
3. Data hasil supervisi digunakan sebagai data administrasi dan dijadikan dasar pembinaan GPAI.
4. Dengan data tersebut pembinaan dalam berjalan dengan lancar dan akurat, selain itu pengawas memiliki arsip hasil supervisi dalam bentuk digital yang siap dicetak atau diarsipkan dalam bentuk *file*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Design Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸ Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: (1) Kondisi produk-produk *aplikasi* yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (*embrio*) produk yang akan dikembangkan, (2) Kondisi pihak pengguna, dalam hal ini pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul, (3) Kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur kemampuan pengawas dan sarana dan prasarana.

Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi produk Aplikasi Supervisi Kelas dalam proses uji coba pengembangannya. Aplikasi Supervisi Kelas dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan pada setiap kegiatan uji

⁵⁸). Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remadja Rosdakarya. Bandung. h 6

coba diadakan evaluasi, baik itu evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan pada hasil uji coba diadakan penyempurnaan atau revisi. Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Aplikasi Supervisi Kelas yang dihasilkan setelah melalui tahapan uji coba dan revisi diujicobakan dalam lingkup yang lebih nyata menggunakan data real di lapangan untuk kemudian dilakukan evaluasi terhadap kualitasnya. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi, tetapi evaluasi tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, selanjutnya pada uji coba terakhir dilakukan uji coba untuk mengetahui feasibilitas produk saat diimplementasikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono, penelitian *Research and Development* yang selanjutnya disingkat menjadi R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁹ Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), tetapi dapat pula dalam bentuk perangkat lunak (*software*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan Aplikasi Supervisi Kelas, yaitu *software* aplikasi berbasis *Microsoft Excel* yang berfungsi untuk membantu dalam pelaksanaan proses supervisi di dalam kelas. Aplikasi Supervisi Kelas ini akan membantu seorang supervisor dalam *input* data, mengolah dan menampilkan hasil analisa sampai pada siap cetak dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*.

⁵⁹). Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung. h 407

Rancangan penelitian ini dilaksanakan dengan mengadopsi prosedur penelitian yang dikembangkan Borg dan Gall, yang terdiri dari 5 langkah utama, yaitu melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi produk, uji coba skala kecil dan revisi produk, dan uji coba skala besar dan produk akhir.⁶⁰ Adapun prosedur penelitian pengembangan dalam penelitian ini dengan mengadopsi langkah pengembangan Borg dan Gall di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 2. Prosedur penelitian dan pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas yang diadopsi dari langkah pengembangan menurut Borg dan Gall

⁶⁰). Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Badan Penelitian Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. h 11

1. **Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan**

Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan penelitian pendahuluan (*prasurvey*) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan), identifikasi permasalahan untuk selanjutnya dilakukan perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi studi pendahuluan, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis keputusan. Salah satu langkah yang dilaksanakan dalam studi pendahuluan adalah studi kelayakan, langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang akan dihasilkan benar-benar *applicable* di lapangan.

2. **Mengembangkan produk awal**

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, selanjutnya pengembangan desain awal Aplikasi Supervisi Kelas. Aplikasi ini dibangun menggunakan program *Microsoft Excel* dengan pertimbangan *Microsoft Excel* sudah akrab digunakan dalam analisa data dalam dunia pendidikan, program ini hampir semua komputer memasangnya karena menyatu dengan pengolah kata dalam Microsoft Office. Aplikasi Supervisi Kelas ini didesain berdasarkan instrumen supervisi yang digunakan dalam kurikulum 2006. Meskipun aplikasi ini dirancang berdasarkan kurikulum 2006 namun akan sangat terbuka terhadap perubahan dalam penyesuaiannya dengan kurikulum 2013.

Dalam tahapan pengembangan produk awal terdiri dari, menyusun rancangan dan membangun Aplikasi Supervisi Kelas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Rancangan program dalam penelitian ini

terdiri dari rancangan diagram alur program dan menyusun tampilan dalam masing-masing sheet. Selanjutnya, dalam membangun Aplikasi Supervisi Kelas terdiri dari membuat hubungan antar *sheet (link)*, membuat *formula*, membuat dan memasang macro, membuat format cetak sampai pada pemilihan *ekstensi file* yang digunakan.

3. Validasi ahli dan revisi

Uji validasi ahli dilakukan untuk memperoleh informasi, saran, dan usulan perbaikan yang akan digunakan untuk melakukan revisi terhadap aplikasi yang sudah dibuat. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan analisis data. Dalam pelaksanaan validasi ahli ini melibatkan pakar IT dan praktisi supervisi pendidikan.

Validasi pakar IT dimaksudkan untuk meneliti dan menguji kebenaran diagram alur program, pengetesan fungsi *link* antar *sheet*, formula/rumus matematis, mengetes berfungsinya *VBA/macro*. Sedangkan validasi dari praktisi supervisi pendidikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian, keakuratan, kelengkapan, tampilan serta kemudahan pengoperasian Aplikasi Supervisi Kelas. Validasi praktisi supervisi pendidikan diperlukan untuk memberikan gambaran awal sejauh mana penerimaan aplikasi ini di lapangan. Hasil validasi tersebut kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan sebelum dilakukan uji coba pada tahapan selanjutnya. Adapun daftar nama *validator* dalam penyusunan Aplikasi Supervisi Kelas ini adalah:

Tabel 2. Daftar Validator Aplikasi Supervisi kelas

No	Nama	Pekerjaan	Tempat Tugas	Keterangan
1	Wendie Prayitno, MT.	Dosen Widya Iswara	UMY LPMP Yogyakarta	Pakar IT
2	Drs. Kandung Supriyono, M.Pd. M.BA	Pengawas Pendidikan	Dinas Dikpora Kabupaten Gunungkidul	Praktisi

4. Uji coba tahap pertama dan revisi produk

Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan, Aplikasi Supervisi Kelas selanjutnya diujicobakan dalam skala terbatas. Kegiatan ini dilakukan dengan mengujicobakan aplikasi yang telah dibuat dengan melibatkan pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul, akan tetapi hanya menggunakan data yang tidak real. Hal ini dilakukan karena tujuan utama dari uji coba tahapan ini untuk mengetahui kendala dalam pengoperasian aplikasi ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dari produk yang telah dibuat untuk dilakukan revisi sebelum produk diujicobakan dalam skala yang lebih nyata.

5. Uji coba tahap kedua dan produk akhir

Setelah dilakukan perbaikan terhadap produk, selanjutnya dilakukan uji coba aplikasi dengan menggunakan data real. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 2 pengawas PAI Kemenag. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat dioperasikan dalam membantu kepengawasan pada saat diimplementasikan pada skala yang lebih nyata di lapangan. Di samping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk *feasibilitas*

Aplikasi Supervisi Kelas. Evaluasi yang dilakukan dalam uji coba ini dilakukan dengan menilai aspek kemudahan akses, aspek kelengkapan, aspek kesesuaian, aspek keakuratan dan kecepatan akses yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan pengawas PAI selaku subjek dalam pelaksanaan uji coba ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul yang merupakan tempat dilaksanakannya pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas untuk kegiatan supervisi akademik PAI. Adapun waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 01 Oktober 2015 sampai dengan 31 Maret 2016.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah sumber di mana penelitian akan memperoleh data.⁶¹ Subyek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah yang menjadi fokus peneliti yaitu: dokumen dan data kepustakaan untuk menemukan teori tentang penyusunan program Aplikasi Supervisi Kelas, dan pengawas PAI untuk memperoleh data kepengawasan PAI dalam menggunakan Aplikasi Supervisi Kelas pada tahapan uji coba, serta dokumen-dokumen kepengawasan untuk memperoleh data tentang kendala pelaksanaan supervisi akademik PAI di Kabupaten Gunungkidul. Pengawas PAI yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang pengawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.

⁶¹). Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Rhineka Cipta. Jakarta. h 115

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁶² Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data: *Pertama*, tentang kesupervisian pendidikan yang sudah berjalan di Kabupaten Gunungkidul dalam rangka mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan dalam perancangan Aplikasi Supervisi Kelas. *Kedua*, kesesuaian Aplikasi Supervisi Kelas dalam implementasi pada saat dilakukan uji coba.

Dalam rangka pengumpulan data dengan metode interview dengan pengawas PAI SMP Kabupaten Gunungkidul, dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara,
- b. Mengkonfirmasi rencana pelaksanaan wawancara dan membuat kesepakatan tentang tempat dan waktu pelaksanaan,
- c. Melaksanakan wawancara,
- d. Mendokumentasikan hasil wawancara.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁶²⁾ Mardalis. 2003. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Bumi Aksara. Jakarta. h 85

prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁶³ Metode dokumentasi penulis gunakan untuk menghimpun informasi tentang kepengawasan PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul, dan mencari bahan/referensi dalam penyusunan Aplikasi Supervisi Kelas.

Dokumentasi berupa data kepengawasan, seperti buku kerja pengawas, laporan kunjungan supervisi, data guru PAI, dan data administrasi guru PAI diperlukan dalam identifikasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi PAI, serta identifikasi kebutuhan dalam perancangan Aplikasi Supervisi Kelas. Dokumentasi berupa data kepustakaan, berupa buku, jurnal, dan *website/blog* digunakan sebagai referensi dalam penyusunan Aplikasi Supervisi Kelas.

3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terjun langsung ke tempat/lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki pengawas PAI. Metode ini digunakan untuk menggali data dalam penelitian pendahuluan terutama dalam pelaksanaan studi kelayakan. Implementasi Aplikasi Supervisi Kelas memerlukan sarana pendukung berupa komputer atau laptop, untuk itu observasi ini digunakan untuk mengetahui kepemilikan dan spesifikasi komputer/laptop yang dimiliki pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul.

⁶³). Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta. h 234

⁶⁴). Sutrisno Hadi, 1990. *Metodologi Research II*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta. h 136

E. Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁶⁵ Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data hasil validasi dari ahli IT dan praktisi dalam bidang supervisi, dan masukan dari pemakai model Aplikasi Supervisi Kelas (pengawas PAI SMP Kabupaten Gunungkidul). Metode analisa kualitatif yang digunakan adalah metode berpikir induktif, di mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan pada keseluruhan tahapan penelitian, mulai dari tahap pendahuluan, pengembangan produk, validasi ahli dan uji coba di lapangan. Data dihimpun dengan pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁶⁶

Secara umum, pengolahan data mempunyai tiga alur kegiatan yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya sehingga memberikan gambaran yang jelas. Penyajian data yaitu mengorganisasi data dan menyusun

⁶⁵). Nana Syaudih Sukamadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung. h 60

⁶⁶). Abu Achmadi, 1997. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta. h 18

pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari verifikasi atas pola keteraturan dan penyimpangan yang ada dalam fenomena yang timbul.⁶⁷ Metode analisis data tersebut dilakukan dalam setiap tahapan penelitian ini mulai dari tahapan pendahuluan sampai pada tahapan produk akhir dalam pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas untuk kegiatan supervisi akademik PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul.

⁶⁷. M B. Miles & AM Huberman, terjemahan Cecep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. h 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Supervisi PAI di Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dengan geografisnya banyak pegunungan dan perbukitan. Kabupaten ini terdiri dari 19 Kecamatan, banyak di antaranya antar kecamatan dipisahkan oleh wilayah perbukitan sehingga mobilitas dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain sangat terbatas. Berdasarkan data Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tahun 2015, jumlah sekolah menengah yang berada di wilayah Gunungkidul berjumlah 168 sekolah, terdiri 99 Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas. Kegiatan Kepengawasan yang terjadi di kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul untuk sejumlah sekolah di atas hanya ditangani oleh 2 orang pengawas PAI. Adapun pembagian tugas kepengawasan dibagi berdasarkan sekolah di mana setiap pengawas sekolah rata-rata bertanggung jawab atas 41 - 42 sekolah.⁶⁸

Kegiatan kepengawasan yang dilakukan didasarkan atas asumsi bahwa pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Pemerintah no.74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 ayat 4 menyatakan bahwa guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan

⁶⁸. Pencermatan dokumen jadwal pembagian tugas pengawas PAI SMP/SMA/SMK Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014 yang dilakukan tanggal 18 Desember 2014.

tugas pengawasan. Tugas pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.

Ruang lingkup kepengawasan meliputi kepengawasan akademik dan manajerial. Kepengawasan akademik dan manajerial tersebut tercakup dalam kegiatan (1) penyusunan program pengawasan; (2) pelaksanaan program pengawasan; (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru dan/atau kepala sekolah. Penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan standar nasional pendidikan. Pelaksanaan program pengawasan meliputi (1) melaksanakan pembinaan guru dan atau kepala sekolah, (2) memantau delapan standar nasional pendidikan, dan (3) melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah. Evaluasi hasil program pengawasan dimulai dari tingkat sekolah binaan dan tingkat kabupaten/kota dan tingkat provinsi untuk pengawas PLB.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru⁶⁹. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka atau non tatap muka.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan

⁶⁹. Pencermatan dokumen Program Kerja Pengawas PAI Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014

tugasnya ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan dan pelatihan guru dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya
2. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru
3. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru
4. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Bidang peningkatan kemampuan profesional guru difokuskan pada pelaksanaan standar nasional pendidikan, yang meliputi:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan/standar tingkat pencapaian perkembangan (bagi TK), dalam kerangka pengembangan KTSP,
2. Pembelajaran yang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan
3. Menyenangkan (PAIKEM) termasuk penggunaan media yang relevan,
4. Pengembangan bahan ajar,
5. Penilaian proses dan hasil belajar
6. Penelitian tindakan kelas untuk perbaikan/pengembangan metode pembelajaran,

Dalam rangka mewujudkan fungsi kepengawasan yang efektif dan efisien, maka Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul menyusun Visi, Misi strategi, serta tujuan dan sasaran Kepengawasan Pendidikan Agama Islam ,
Sebagai Berikut:

1. Visi, Misi, dan Strategi Kepengawasan

Visi Kepengawasan Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul adalah : "Terwujudnya Kepengawasan yang profesional dan prima dalam pelayanan pembinaan guna meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah dan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah".

2. Misi kepengawasan Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul

- a. Melaksanakan kepengawasan secara profesional dan menyeluruh ke Madrasah /Sekolah.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, pengawasan, dan penilaian
- c. Memotivasi MTs/MA untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.
- d. Memotivasi GPAI SMP/SMA/SMK untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- e. Menilai kinerja Guru MTs/MA dan GPAI Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Menilai Kepala MTs/MA dalam menyelenggarakan pendidikan.

3. Strategi Kepengawasan Pendidikan Agama Islam meliputi :

- a. Melaksanakan supervisi akademik dalam bentuk penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran .
- b. Melakukan supervisi manajerial dalam bentuk pembinaan dan pemantauan terhadap MTs/MA dalam pelaksanaan : Kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus.

4. Tujuan dan Sasaran Pengawasan

Tujuan dan sasaran pengawasan berisi uraian dan sasaran spesifik melalui kegiatan pengawasan selama satu tahun sebagai berikut:

Tabel 3 Tujuan dan Sasaran Pengawasan Akademik PAI Kabupaten Gunungkidul

No	Aspek	Tujuan	Sasaran
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	Tersusunnya Perencanaan Proses Pembelajaran bagi setiap guru sesuai standar proses	Guru PAI di SMP/ MTs/ SMA/SMK/MA binaan
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pelaksanaan Proses Pembelajaran guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru PAI di SMP/ MTs/ SMA/SMK/MA binaan
3	Penilaian Hasil Belajar	Terlaksananya Penilaian Hasil Belajar	Guru PAI di SMP/ MTs/ SMA/SMK/MA binaan
4	Laporan Hasil Pengawasan	Tersusunnya Laporan Hasil Pengawasan	Semua Guru PAI di Sekolah dan Madrasah binaan
5	Evaluasi	Terlaksananya Evaluasi Hasil Pengawasan Seluruh Sekolah/Madrasah	Semua Guru PAI di Sekolah dan Madrasah binaan

B. Rancangan Aplikasi Supervisi Kelas

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu aplikasi berbasis komputer yang bisa menunjang kegiatan supervisi kelas, untuk kegiatan supervisi akademik PAI sehingga dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan pelayanan supervisi PAI yang lebih bermutu. Berdasarkan pola pelaksanaan supervisi akademik PAI SMP yang berjalan di Kabupaten Gunungkidul maka disusunlah Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel*. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan cara mengadopsi metode penelitian yang disusun oleh Borg dan Gall, yang terdiri dari 5 langkah utama, yaitu:

1. Melakukan Analisis Produk yang akan Dikembangkan

Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi permasalahan untuk selanjutnya dilakukan perencanaan. Metode utama penggalan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Pelaksanaan wawancara dalam rangka identifikasi masalah yang telah dilakukan melibatkan 2 orang pengawas dan Kasi PAIS Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul. Adapun Resume hasil wawancara disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Resume Hasil Wawancara dalam Penelitian Pendahuluan⁷⁰

No	Kriteria	Uraian
1	Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pengawas terlalu sedikit 2. Jumlah GPAI binaan terlalu banyak 3. Mobilitas pengawas rendah karena faktor geografis 4. Instrumen Supervisi Kelas 5. Data hasil supervisi tidak lengkap 6. Pemanfaatan IT dalam Supervisi Kelas belum maksimal
2	Tanggapan terhadap rencana pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas berbasis <i>Microsoft Excel</i>	Menyambut baik dan akan berusaha memanfaatkannya untuk membantu dalam kegiatan pengawasan.
3	Sarana dan prasarana yang dimiliki pengawas	Pengawas PAI memiliki perangkat teknologi berupa laptop/komputer
4	Kemampuan mengoperasikan komputer	Mampu mengoperasikan komputer terutama untuk aplikasi Ms Office (<i>Word</i> , <i>Excel</i> , dan <i>PowerPoint</i>)
5	Pemanfaatan TI dalam pelaksanaan supervisi	Sebatas pada pemanfaatan <i>Word</i> , <i>Excel</i> , dan <i>PowerPoint</i> , untuk administrasi, belum menggunakan aplikasi program khusus.
6	Mekanisme pengelolaan data kesupervisian	Dengan menggunakan format pemantauan guru sebagai bukti fisik dan data disalin dan disimpan dalam <i>file</i> komputer

⁷⁰). Wawancara dengan Pengawas PAI Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tanggal 23 Desember 2014

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada tahap ini secara detail terdiri dari tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, analisis masalah, analisis kebutuhan dan perencanaan aplikasi baru.

a. Analisis Pendahuluan

Tujuan dari studi pendahuluan di Kemenag Kabupaten Gunungkidul yaitu untuk mengetahui masalah dan peluang dan mengetahui kelayakan aplikasi yang akan dikembangkan.

1) Masalah dan Peluang

Pada penelitian ini penggalan masalah dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dari hasil wawancara didapatkan beberapa permasalahan, diantaranya:

- a) Data hasil Kepengawasan Akademik PAI tidak lengkap, baik tentang data GPAI ataupun data hasil ke pengawasannya, sehingga pengawas kurang memiliki data awal untuk melakukan rencana kepengawasan.
- b) Kegiatan pengisian data serta kegiatan pengolahan data kepengawasan akademik masih dikerjakan secara manual dan belum memanfaatkan aplikasi yang menggunakan teknologi.
- c) Keluasan wilayah dan keterbatasan mobilitas menyebabkan upaya pengumpulan data kepengawasan akademik menjadi sering terhambat, bahkan sering terjadi beberapa sekolah mengalami keterlambatan informasi.
- d) Minimnya jumlah pengawas PAI menyebabkan tidak seimbang rasio jumlah pengawas dengan jumlah GPAI mengakibatkan

beban kerja pengawas terlalu besar sehingga pelayanan kepengawasan menjadi tidak maksimal⁷¹.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, terdapat peluang dapat dilihat dari respons positif para pengawas PAI dan juga dukungan dari Kasi PAIS Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul terhadap rencana pengembangan produk *Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel*.⁷² Di samping itu, potensi sumber daya yang memungkinkan pengembangan produk ini, sebagaimana diketahui bahwa seluruh pengawas yang ada ke semuanya mampu dan memiliki perangkat teknologi berupa laptop. Hal ini menjadi suatu peluang besar bagi pengembangan produk ini sehingga mutu pelayanan kepengawasan akan lebih baik dengan mengoptimalkan fungsi komputer sebagai pengolah dan penyaji data.

2) Studi Kelayakan

Dalam upaya pengembangan suatu produk perlu adanya tentang studi kelayakan. Terdapat 4 (empat) kriteria kelayakan yang dapat mendukung pengembangan sistem informasi yaitu kelayakan teknis, kelayakan operasional, kelayakan ekonomi dan kelayakan jadwal.

⁷¹). Wawancara dengan Pengawas PAI Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tanggal 05 Januari 2015

⁷²). Wawancara dengan Kasi PAIS Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tanggal 05 Januari 2015

a) Kelayakan Teknik

Kelayakan teknis ditujukan pada tiga masalah pokok yaitu apakah teknologi atau solusi yang diajukan cukup praktis, apakah telah mempunyai teknologi yang memadai, dan apakah mempunyai pakar teknis yang memadai. Kelayakan teknis dilakukan dengan meninjau ketersediaan teknologi.

Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* dalam pengembangan ini telah diujicobakan pada laptop/*netbook* dengan spesifikasi Intel Atom, dengan Ram 1 GB. Spesifikasi yang dibutuhkan oleh aplikasi ini dapat dipenuhi oleh perangkat laptop/*netbook* yang sudah dimiliki oleh pengawas PAI mengingat spesifikasi ini merupakan spesifikasi minimum yang ada di pasaran, dengan demikian aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* ini tidak memerlukan pengadaan perangkat teknologi yang baru.⁷³

b) Kelayakan Operasi

Kelayakan operasional adalah ukuran seberapa baik solusi akan bekerja atau diterima dalam organisasi, dengan mengukur tingkat penerimaan solusi. Kelayakan operasi dilakukan dengan melihat kemampuan petugas dan kemampuan aplikasi dalam menghasilkan informasi serta aplikasi dari sistem tersebut. Aplikasi ini dibangun menggunakan *Microsoft Excel* dengan

⁷³⁾ Observasi terhadap perangkat laptop yang dimiliki Pengawas PAI Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tanggal 18 Desember 2014 sampai dengan 23 Desember 2014

memanfaatkan beberapa *fungsi, scrips vba, hyperling* dan tombol-tombol pintasan. Aplikasi ini didesain agar User / Pengawas tinggal menjalankan program, tanpa harus menguasai *Microsoft Excel* secara mendalam. Untuk membantu *user* ketika menghadapi kesulitan dalam menjalankannya, dalam aplikasi ini diberikan tombol yang menghubungkan ke menu bantuan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pengawas telah mampu dan terbiasa menggunakan beberapa aplikasi *Microsoft Office* (*Word, Excel dan PowerPoint*). *Microsoft Excel* digunakan dalam pengolahan nilai ketika menjadi guru dan digunakan untuk mengolah data hasil supervisi⁷⁴. Dengan kemampuan *user/* pengawas dalam menggunakan komputer, terutama *Microsoft Excel* tersebut, maka aplikasi *Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel* layak untuk di kembangkan.

Pengawas PAI Gunungkidul menyatakan menyambut baik atas rancangan *Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel* yang ditawarkan. Melihat pelaksanaan kepengawasan yang ada saat ini memiliki kelemahan dalam penyimpanan data hasil kepengawasan, maka perlu dukungan aplikasi yang mampu membantu kegiatan supervisi yang lebih cepat dan memiliki *output* yang mudah dibaca dan dapat didokumentasikan.

Pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis

⁷⁴). Observasi terhadap kemampuan pengawas dalam menjalankan aplikasi komputer di kantor Pengawas Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tanggal 18 dan 23 Desember 2014

Microsoft Excel ini mendapat dukungan dari *user* (pengguna) karena berasumsi bahwa dengan menggunakan komputer dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, lengkap, akurat, sesuai dan tepat waktu.

c) Kelayakan Jadwal

Kelayakan jadwal digunakan untuk menentukan bahwa pengembangan aplikasi *Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel* ini dapat dilakukan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Penyusunan Aplikasi *Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel* ini, mengingat penyusun juga seorang guru yang disibukkan dengan urusan sekolah, maka penyusunannya dijadwalkan dapat dikerjakan dalam satu semester. Secara rinci jadwal penyusun dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Jadwal Penyusunan dan Pengembangan Aplikasi Supervisi Kelas

No	Kegiatan	Waktu
1	Analisa Produk	1 Oktober – 15 Nopember 2015
2	Penyusunan dan Pengembangan Produk	16 Nopember – 15 Desember 2015
3	Validasi Ahli IT dan Supervisi dan Revisi Produk	16 Desember 2015 – 10 Januari 2016
4	Ujicoba Tahap Pertama dan Revisi Produk	11 Januari 2016 – 20 Februari 2016
5	Ujicoba Tahap kedua dan Produk Akhir serta pelaporan	21 Januari – 31 Maret 2016

d) Kelayakan Ekonomi

Kelayakan ekonomi digunakan untuk mengetahui apakah pengembangan aplikasi *Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel* dapat dijalankan dan dapat memberikan manfaat untuk kegiatan supervisi akademik PAI. Dilihat dari nilai ekonomi, rencana pengembangan produk ini tidak memerlukan biaya yang besar dikarenakan sarana pengembangan produk ini sudah tersedia dan dimiliki oleh pengawas PAI.

Secara ringkas hasil studi kelayakan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Studi Kelayakan Pengembangan Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* untuk Kegiatan Kesupervisian PAI Kabupaten Gunungkidul

No	Studi Kelayakan	Kelayakan	
		Layak	Tidak Layak
1	Kelayakan Teknis		
	a. Ketersediaan teknologi	√	
	b. Ketersediaan tenaga operator	√	
2	Kelayakan Operasi	√	
3	Kelayakan Jadwal	√	
4	Kelayakan Ekonomi	√	

b. Analisis Masalah

Pada tahap analisis masalah terdapat langkah dasar yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi aplikasi yang akan dikembangkannya :

1) Mengidentifikasi masalah

Kegiatan pengelolaan data yang saat ini berjalan masih

terdapat beberapa permasalahan yaitu dalam *input* data GPAI menggunakan *form* yang berupa kertas isian sehingga masih harus mengisi secara manual, proses pengelolaan dan pengolahan data masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan aplikasi yang berbasis komputer sehingga informasi yang dihasilkan kurang cepat.⁷⁵ *Output* (laporan/informasi) yang dihasilkan hanya berupa laporan yang bersifat parsial dan aksidental, artinya data yang disajikan bersifat individual dan tidak menyeluruh itu pun dibuat ketika data ini dibutuhkan. Sedangkan data secara lengkap baik tentang data GPAI ataupun data kepengawasan akademik belum dimiliki. Pengaruh keluasan wilayah dan keterbatasan mobilitas menyebabkan pengumpulan data menjadi sering terlambat.

2) Mengidentifikasi solusi masalah

Setelah penyebab masalah dapat diidentifikasi, selanjutnya dapat diidentifikasi solusi masalah sebagai berikut :

- a) Keterbatasan *input* data, masalah ini dapat diatasi dengan adanya aplikasi yang mudah dalam operasionalnya serta mudah dalam proses *inputting* data.
- b) Keakuratan data, data yang telah masuk akan diolah dalam aplikasi sistem komputer sehingga data yang dihasilkan jaga keakuratannya.
- c) Kelengkapan data, data guru PAI dan data hasil kepengawasan

⁷⁵⁾ Wawancara dengan Pengawas PAI Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul tanggal 2 Desember 2015

akademik disimpan dalam *file* komputer sehingga data-data dengan mudah data dapat disajikan secara lengkap

- d) Keterbatasan Arsip Data, keterbatasan ini dapat diatasi karena dengan aplikasi ini data tersimpan dalam *file* yang mudah untuk dibuka kembali atau di cetak dalam *soft copy* dan *hard copy*

Identifikasi solusi masalah tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Identifikasi Solusi Masalah

NO	Masalah	Solusi
1	Kemudahan <i>input data</i>	Adanya aplikasi yang mudah dalam pengoperasian serta mudah dalam proses <i>inputting data</i>
2	Keakuratan data	Data yang ada diolah dengan sistem komputer sehingga minim kesalahan
3	Kelengkapan data	Data guru PAI dan data kepengawasan akademik disimpan dalam <i>file</i> komputer sehingga data-data dengan mudah data dapat disajikan secara lengkap
4	Keterbatasan Arsip Data	Dengan Aplikasi ini data tersimpan dalam <i>file</i> yang mudah untuk dibuka kembali atau di cetak dalam <i>soft copy</i> dan <i>hard copy</i> .

Berdasarkan identifikasi masalah dan identifikasi solusi masalah maka untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu dikembangkan aplikasi yang *user friendly*, *komputerize*, dan sangat membantu tugas Kepengawasan Akademik. Alternatif yang dapat ditawarkan dalam penelitian ini adalah aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel*. Pengembangan aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* yang berbasis komputer memiliki kemampuan yang dapat menggabungkan data untuk membentuk

informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan di mana keputusan yang diambil dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Berikut kegunaan dari aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* Mampu melakukan perhitungan matematika

- 1) Mampu menghemat biaya
- 2) Mampu menyimpan dan memelihara data
- 3) Mampu mengolah data dengan cermat
- 4) Mampu menghasilkan *output* data elektronik ataupun *soft* dan *hard copy*.

c. Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sistem dalam hal ini adalah pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) **Mengumpulkan dan menganalisis format dan bentuk yang digunakan untuk Supervisi Kelas GPAI.**

Pada tahap ini peneliti menganalisis format dan aspek data yang digunakan dalam Kepengawasan Akademik PAI serta bentuk laporan yang akan disajikan. Format yang dipakai adalah format kepengawasan yang digunakan oleh pengawas hasil kesepakatan pengawas pada umumnya.

2) Mengumpulkan dan menganalisis format serta bentuk laporan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi akademik PAI.

Berdasarkan format Supervisi Kelas ada, peneliti melakukan analisis kemudian membuat rancangan program yang akan dibuat. Untuk mendapatkan data supervisi kelas, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data administrasi guru dan data supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3) Merancang dan menganalisis prosedur aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel*.

Pada tahap ini dilakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengawas PAI tentang teknik dan sistem kerja yang diperlukan. Adapun rancangan aplikasi yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a) Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* yang diusulkan dapat memperbaiki manajemen data dalam hal penyajian data yang tepat waktu dan akurat (informasi yang dihasilkan bebas dari kesalahan).
- b) Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* yang diusulkan harus memudahkan *user* untuk mengakses kembali data dan informasi.
- c) Aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* yang diusulkan harus mudah dioperasikan dan sederhana.

d. Analisis Keputusan

Menganalisis keputusan pada hasil penelitian ini dengan menggunakan alternatif solusi yang ada pada aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Analisis Keputusan Model Pengembangan Supervisi Kelas Berbasis Microsoft Excel

No	Analisis Keputusan Yang Diambil	Keterangan
1	Pemilihan model pengembangan	Model Pengembangan <i>Data-Based Management System</i>
2	Pemilihan sistem operasi	<i>Microsoft Windows</i>
3	Pemilihan <i>tools</i> (software)	Menggunakan <i>Microsoft Excel</i>

1) Pemilihan model pengembangan yang diusulkan

Terdapat beberapa jenis pengembangan dalam penelitian R & D menurut Mulyatiningsih, yaitu:

- a) Pengembangan Model
- b) Pengembangan Tes
- c) Pengembangan *Data-Based Management System*
- d) Pengembangan Media Audio-Visual
- e) Pengembangan Sistem Pembelajaran⁷⁶

Model pengembangan yang dipilih dengan menggunakan Pengembangan *Data-Based Management System* (DBMS), yaitu merupakan sistem penyimpanan data elektronik dalam komputer yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

⁷⁶. Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan: Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 173-175

pekerjaan. Kelebihan pengarsipan data menggunakan DBMS adalah dapat menyimpan data dalam jumlah sangat banyak dan mudah melakukan penelusuran kembali.

2) Pemilihan sistem operasi yang diusulkan

Sistem operasi merupakan program yang bertindak sebagai perantara antara pemakai komputer dan perangkat keras komputer. Tujuan sistem operasi adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan pemakai dapat menjalankan program apa pun dengan mudah. Sistem operasi yang banyak digunakan di pasaran, antara lain : DOS, *Linux*, *Windows 98/2000*, *Windows XP*, *Windows 7*, *Windows 8* serta *Windows 10*.

Pada penelitian ini dipilih *Microsoft (MS) Windows 7* dengan pertimbangan sistem operasi (*OS*) tersebut telah digunakan oleh pengawas PAI, sehingga sumber daya manusia (pengguna) sudah terbiasa menggunakan sistem operasi tersebut.

3) Pemilihan *software (tools)* untuk kebutuhan yang diusulkan

Software (tools) yang digunakan untuk membangun aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* adalah *Microsoft Excel* dengan mengoptimalkan fitur yang ada, baik itu fungsi/rumus, *Link*, *Visual Basic for Applications (VBA)*.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pengembangan aplikasi Supervisi Kelas Berbasis *Microsoft Excel* menggunakan Program *Microsoft Office* khususnya *Microsoft Excel*.

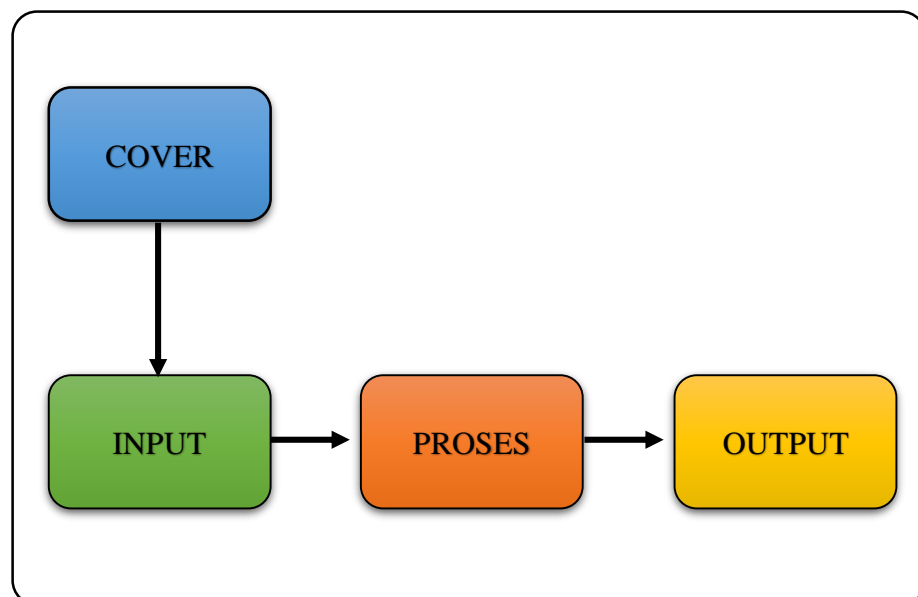
Pertimbangan ini karena program ini sangat familier, hampir semua komputer/laptop mengistalkannya, serta kemampuan *user*/pengawas dalam mengoperasikannya. Dalam pengembangan aplikasi ini, penulis menggunakan Microsoft Office 2010.

2. Pengembangan Produk

a. Rancangan/ Desain karya :

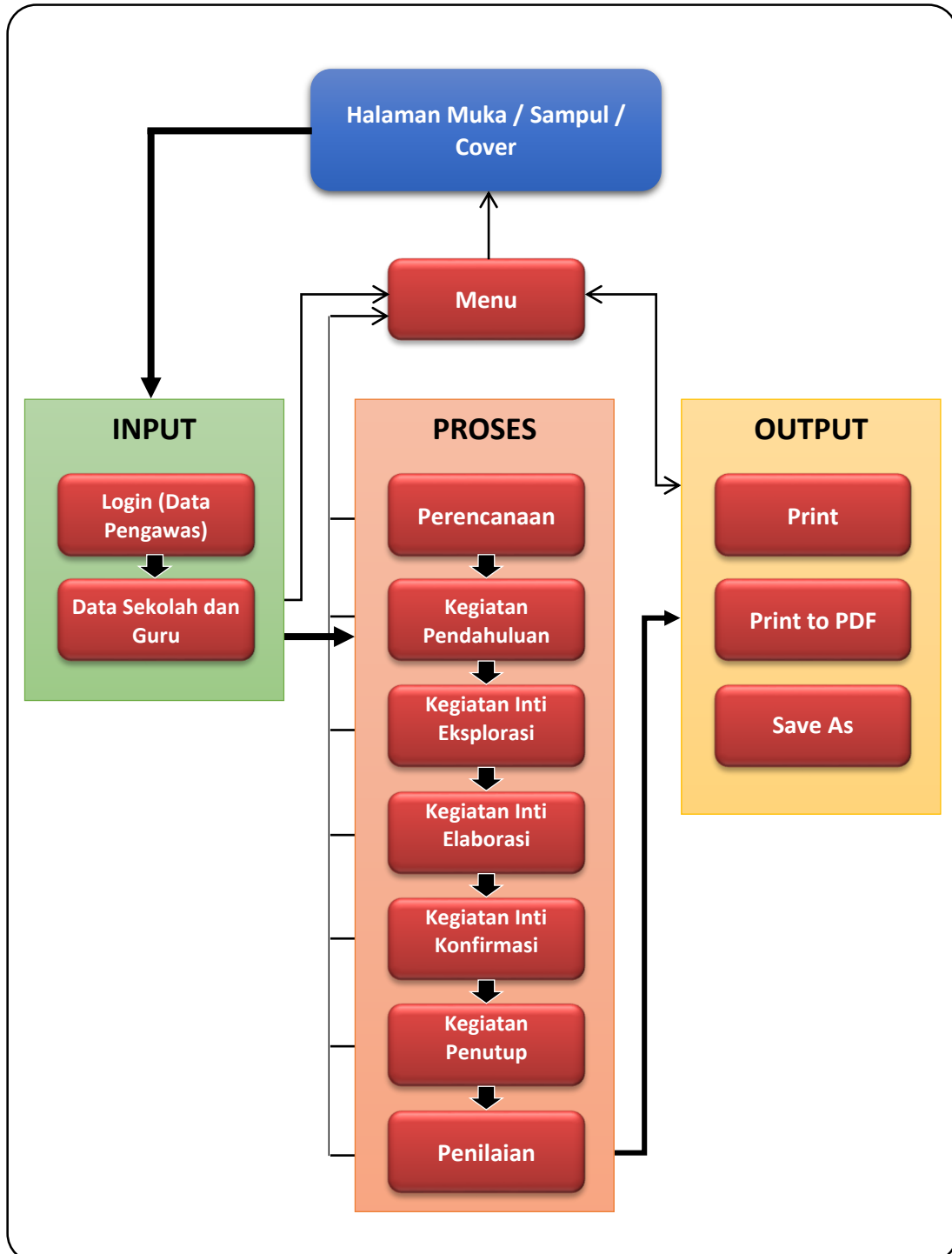
Diagram alir pembuatan Aplikasi Supervisi Kelas Pendidikan Agama Islam berbasis *Microsof Excel* adalah sebagai berikut:

Diagram utama dari Program Aplikasi Supervisi Kelas Pendidikan Agama Islam berbasis *Microsof Excel* ini di mulai dengan tampilan cover, *input*, proses, maupun *output* dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Utama Aplikasi Supervisi Kelas

Selanjutnya diagram tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4. Flow Chart Program Aplikasi Supervisi Kelas

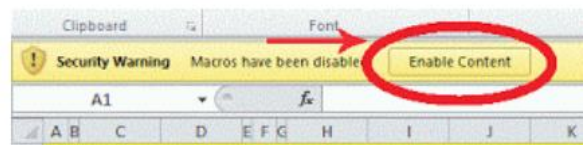
b. Desain Interface Aplikasi :

1) Disain Interface Cover / Halaman Muka / Sampul

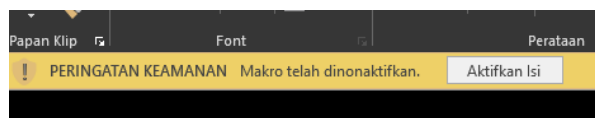


Gambar 5. Interface Halaman Muka

Ketika Aplikasi Supervisi Kelas (*file* : ASK 3.1.xlst) di jalankan, maka akan masuk pada tampilan seperti tersebut. Karena program ini menggunakan *visual basic for applications (vba)*, maka *user* akan mendapatkan pesan peringatan sebagai berikut :



atau dalam bahasa Indonesia




Gambar 6. Cara Mengaktifkan makro

Pesan peringan ini memberitahukan bahwa *vba* atau makro dalam posisi tidak aktif, sehingga *user* harus mengaktifkan makro tersebut

dengan cara menekan tombol  atau 

sesuai pesan yang muncul di komputer yang digunakan. Pengaktifan makro bertujuan untuk menjalankan makro yang ada dalam Aplikasi Supervisi Kelas ini.

Halaman muka / cover / sampul memuat informasi

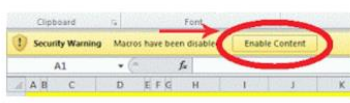
- a) Nama Aplikasi : “ Aplikasi Supervisi Kelas “
- b) Versi perubahan dan penyempurnaan Aplikasi, yakni “ Versi 3.1
- c) Logo UMY dan Logo Kemenag, ini menunjukkan Kampus tempat Kuliah dan Lembaga yang menyelenggarakan Program SPAI.
- d) Tombol Bantuan / Help , yaitu tombol yang digunakan untuk menghubungkan / *link* menuju halaman cara menjalankan aplikasi ini atau ketika ada kesulitan. Ketika tombol ini di klik maka akan diarahkan menuju ke *sheet* dengan nama “manual”.

Tampilan yang muncul adalah:

PETUNJUK OPERASIONAL
APLIKASI SUPERVISI KELAS


HALAMAN DEPAN Kembali

Program Aplikasi Supervisi Kelas ini dibangun menggunakan Ms Excel VBA Enable sehingga ketika masuk kita harus mengaktifkan Macros tersebut, biasanya ada pesan sebagai berikut :




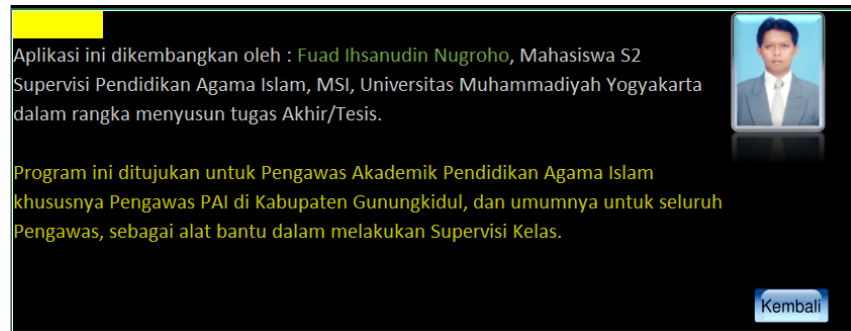
maka harus kita klik pada Enable Content, agar VBA bisa berjalan.

Menu yang kita jumpai pertama kali ketika menghidupkan aplikasi adalah




Gambar 7. Petunjuk Operasional

- e) Tombol informasi pengembangan program, yaitu tombol  yang menghubungkan ke *sheet* dengan nama “pengembang”, dan di arahkan ke halaman sebagai berikut:



Gambar 8. Informasi Pengembang

- f) Tombol Mulai , ketika tombol ini diklik, maka akan menjalankan sebuah makro *user login*, makro tersebut adalah :

```

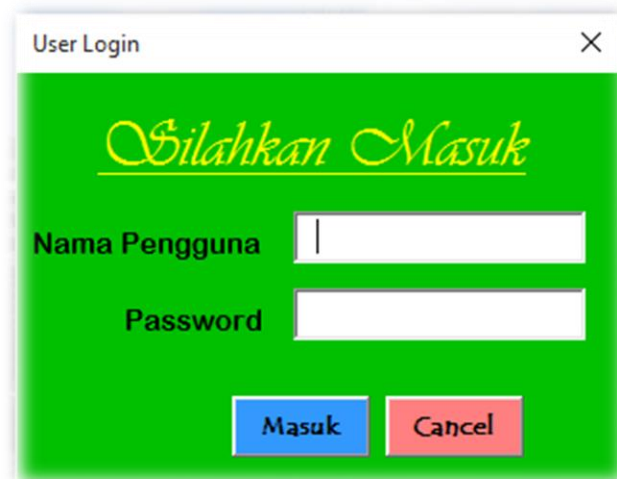
ASK 31 - FormLogin (Code)
CmdLogin Click
Private Sub CmdLogin_Click()
Set Sh = Sheets(1)
If TxtUser.Value = "" Then
MsgBox "Silahkan Masukkan User Name", _
vbExclamation + vbOKOnly, "Blank User Name"
TxtUser.SetFocus
Exit Sub
ElseIf TxtPswd.Value = "" Then
MsgBox "Silahkan Masukkan Password", _
vbExclamation + vbOKOnly, "Blank Password"
TxtPswd.SetFocus
Exit Sub
ElseIf TxtUser.Value <> Sh.Range("A2").Value Then
MsgBox "User Name Salah/Tidak Terdaftar", _
vbCritical + vbOKOnly, "Error User Name"
TxtUser.SetFocus
Exit Sub
ElseIf TxtPswd.Value <> Sh.Range("B2").Value Then
MsgBox "Password Salah, Silahkan ulangi lagi", _
vbCritical + vbOKOnly, "Error Password"
TxtPswd.SetFocus
Exit Sub
End If
MsgBox "Alhamdulillah Anda berhasil Masuk, Selamat Bekerja!", _
vbInformation + vbOKOnly, "Login Sukses"
Unload Me
Sheets(2).Activate
End Sub

Private Sub CmdCancel_Click()
Unload Me
End Sub

```

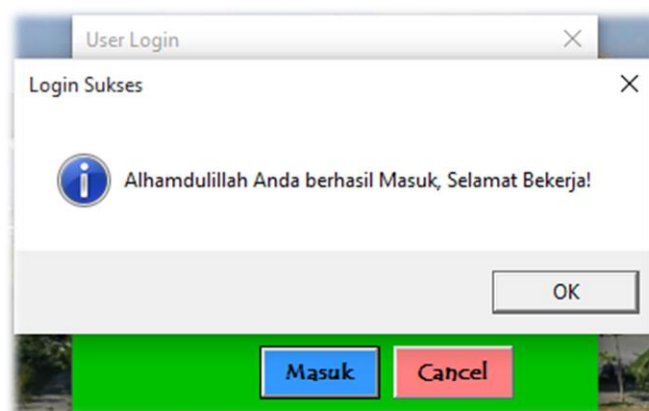
Gambar 9. Scrip VBA tombol Mulai

Ketika tombol mulai diklik, maka akan ditampilkan *User Login* sebagai berikut :




Gambar 10. *User Login*

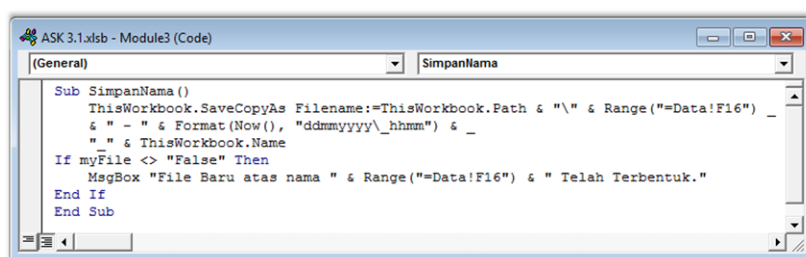
Pengguna harus mengisikan Nama Pengguna dan Passwordnya, *defaul* untuk nama pengguna dan password adalah “admin”. Jika nama dan password benar maka akan ditampilkan pesan sebagai berikut :



Gambar 11. Jendela Pesan berhasil masuk

Setelah ditekan tombol “OK” maka akan masuk ke *sheet 2 “Log In”*

- g) Tombol Save As , yaitu tombol yang digunakan untuk membuat salinan *file* Aplikasi dengan nama guru yang di supervisi. *File* ini berfungsi sebagai dokumen digital yang berupa *softcopy* bagi guru yang disupervisi. Tombol Save As ini ketika diklik maka akan menjalankan makro sebagai berikut:



```

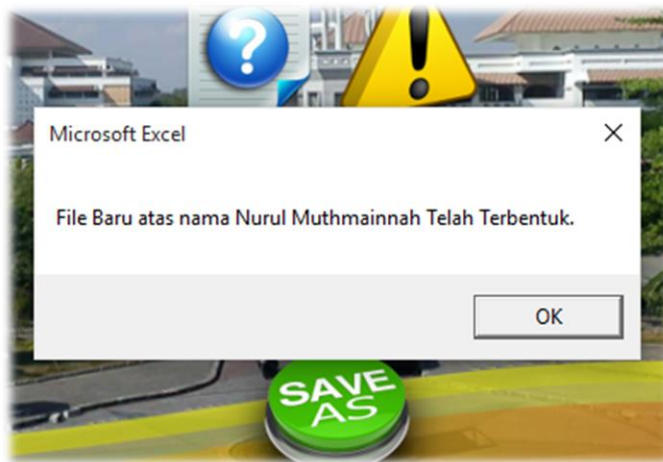
Sub SimpanNama ()
    ThisWorkbook.SaveCopyAs Filename:=ThisWorkbook.Path & "\" & Range("=Data!F16") _
    & " - " & Format(Now(), "ddmmyyyy\hhmm") & _
    " " & ThisWorkbook.Name
    If myFile <> "False" Then
        MsgBox "File Baru atas nama " & Range("=Data!F16") & " Telah Terbentuk."
    End If
End Sub

```

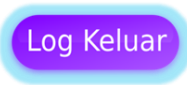
Gambar 12. *Scrip* perintah *Save As*

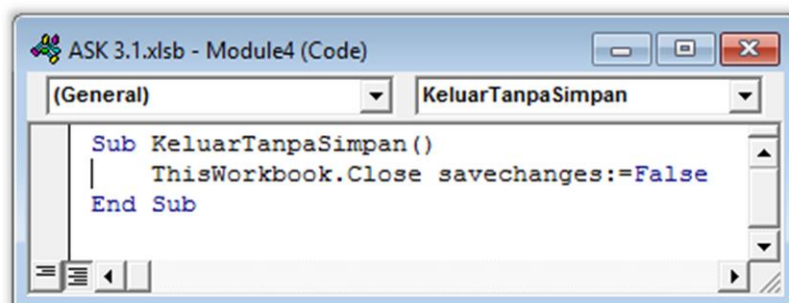
makro ini merekam perintah untuk melakukan penyimpanan *file* baru yang letaknya sama dengan letak *file* aplikasi dengan nama *file* : *nama guru yang disupervisi_tanggal supervisi_waktu supervisi_nama file asli*. Nama guru diambilkan dari isi *cell* yang ada di *sheet* “Data” dengan alamat *cell* “F16”, yaitu nama guru yang sedang disupervisi. Tanggal akan menunjukkan tanggal saat supervisi dilakukan dengan format “*ddmmyyyy*” sedangkan waktu menggunakan format “*hhmm*”. Sebagai contoh, *file* yang dihasilkan sebagai berikut : “*Nurul Muthmainnah_25022015_0932_ASK 3.1.xlsb*” dapat diartikan bahwa guru yang disupervisi bernama Nurul Muthmainnah, supervisi dilakukan tanggal 25 Februari 2015 pukul 09.32 waktu

setempat. Jika Save berhasil maka akan muncul informasi sebagai berikut :



Gambar 13. Pesan *file* baru berhasil dibuat

Tombol Log Keluar , yaitu tombol yang digunakan untuk perintah menutup aplikasi tanpa menyimpan perubahan *file*. Tombol jika diklik akan menjalankan makro sebagai berikut :



```
Sub KeluarTanpaSimpan()  
    ThisWorkbook.Close savechanges:=False  
End Sub
```

Gambar 14. Scrip perintah keluar tanpa menyimpan

Makro ini akan menjalankan perintah untuk menutup *file* tanpa menyimpan perubahan yang ada. Tujuan dari perintah ini adalah untuk menjaga agar aplikasi supervisi kelas ini selalu dalam keadaan kosong dan siap untuk digunakan untuk supervisi berikutnya.

2) Design Interface Input

a) Menu Login




Gambar 15. Menu *Login* bagi Pengawas

Menu *Login* berfungsi untuk memasukkan data pengawas yang berupa Nama dan NIP. Hasil masukan data ini akan ditampilkan dalam format selanjutnya dan akan ditampilkan ketika mencetak dokumen hasil supervisi. Pada menu *login* juga terdapat tombol isi Data Guru “ **Isi Data Guru** ” tombol yang akan menghubungkan ke *sheet* “*Data!*”. Sedangkan tombol bantuan/*help* akan menghubungkan ke *sheet* “*manuallogin*” dan akan ditampilkan

HALAMAN ISIAN DATA PENGAWAS Kembali

Setelah kita berhasil masuk/login, maka kita akan masuk ke halaman berikut ini :



pada halaman berikut ini kita diharuskan mengisi :

1. Nama Supervisor/pengawas
2. NIP Supervisor/Pengawas

Nama maupun NIP tersebut akan muncul dalam form berikutnya serta akan muncul ketika kita mencetak dokumen. Setelah itu kita menekan tombol Isi Data Guru.

Kembali

Gambar 16. Bantuan / *help* pada menu log in


b) Form Isian Data Sekolah dan Guru

Mikrosoft Excel - ASK 3.1.459

FORM ISIAN DATA SEKOLAH DAN GURU

MENU

Mulai



DATA SEKOLAH		
No	Data	Isian
1	Nama Sekolah	:
2	Alamat Sekolah	:
3	Nama Kepala Sekolah	:
4	NIP	:
5	Nama Guru	:
6	NIP	:
7	Pangkat/Golongan	:
8	Mata Pelajaran	:
9	Kompetensi Dasar	:
10	Jam Ke	:
11	Kelas	:
12	Kecamatan	:
13	Tanggal Supervisi	:

Gambar 17. Format isian data sekolah data guru

Form ini berfungsi untuk memasukkan data identitas guru yang disupervisi. Data yang di masukkan dalam *form* ini nantinya akan ditampilkan dalam *form-form* berikutnya. *Form* ini terdiri dari Nama Sekolah, yang dapat pilih dari Data Base yang sudah dimasukkan, dapat memilih nama sekolah dengan menekan tombol *dropdown list* di belakang isian Nama Sekolah. Ketika nama sekolah pilih maka Alamat Sekolah serta Kecamatan akan terisi secara otomatis. Nama Kepala Sekolah, NIP Kepala


Sekolah, Nama Guru, NP Guru, Mata Pelajaran, KD, Kelas serta tanggal Supervisi isi secara manual, Sedangkan Pangkat/Golongan dan Jam ke bisa isi dengan *dropdown*.

Tampilan format setelah diisi maka akan menjadi sebagai berikut :

FORM ISIAN DATA SEKOLAH DAN GURU		
SMP Negeri 1 Wonosari		
Jl. Kolonel Sugiyono Nomor 35 B Wonosari, Wonosari, Kab. Gunung Kidul		
DATA SEKOLAH		
No	Data	Isian
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Wonosari
2	Alamat Sekolah	Jl. Kolonel Sugiyono Nomor 35 B Wonosari, Wonosari, Kab. Gunung Kidul
3	Nama Kepala Sekolah	Agus Suryono, M.Pd.
4	NIP	19590823 198103 1 005
5	Nama Guru	Nurul Muthmainnah
6	NIP	196412222008012001
7	Pangkat/Golongan	Guru Madya Tk.I, III/b
8	Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
9	Kompetensi Dasar	Iman kepada Malaikat Allah
10	Jam Ke	5
11	Kelas	8 A
12	Kecamatan	Wonosari
13	Tanggal Supervisi	23 Januari 2015


Gambar 18. Format isian data sekolah dan guru yang telah diisi


Halaman *Form* isian Data Sekolah dan Guru terdapat tiga tombol. Masing-masing adalah :

- (1) Tombol Men  yaitu tombol yang akan menghubungkan/ hyperlink ke *sheet* “Menu”. Jika diklik akan tampil :




Gambar 19. Tampilan *Sheet* yang menampilkan Menu

(2) Tombol Mulai  yaitu sebuah tombol yang akan menghubungkan ke *form* penilaian.

(3) Tombol bantuan/Help  yaitu tombol yang akan menghubungkan ke *sheet* “manualisidata” yang berisi panduan pengisian *form* ini. Jika diklik maka akan tampil :


HALAMAN FORM ISIAN DATA SEKOLAH DAN GURU Kembali

Setelah kita menekan tombol Isi Data Guru akan muncul Jendela :



Form isian data sekolah dan guru form ini diisikan data yang akan kita munculkan di form berikutnya atau nanti akan muncul ketika kita mencetak dokumen hasil supervisi

1. Nama Sekolah : Form ini kita isi dengan cara *dropdown*, yaitu dengan men segitiga kecil di ujung kanan form isian nama sekolah, ma akan muncul pilihan nama sekolah SMP di Kabupaten Gunungkidul



Setelah kita memilih SMP yang kita supervisi maka akan muncul secara otomatis pada Nama sekolah, form No. 2 Alamat sekolah dan form No. 12. Kecamatan

Kembali

Form No.

3. Nama Kepala Sekolah
4. NIP Kepala Sekolah
5. Nama Guru
6. NIP Guru

} Kita isi secara manual, dan hasilnya nanti akan muncul di Form berikutnya dan muncul di print out.

7. Pangkat/Golongan, diisi dengan menu *dropdown* disebelah kanan
8. Mata Pelajaran diisi secara manual
9. Kompetensi Dasar diisi secara manual
10. Jam ke, diisi dengan menu *dropdown*
11. Kelas, diisi secara manual
12. Kecamatan, akan otomatis muncul ketika kita mengisi no. 1
13. Tanggal Supervisi, diisi secara manual, kapan kita melakukan kegiatan sup kelas, contohnya : 1 Januari 2015

Gambar 20. Halaman manual bantuan isi data sekolah dan guru

3) Design Interface Proses

a) Form Penilaian Perencanaan

Microsoft Excel - ASK 3.1.xlsb

SUPERVISI ADMINISTRASI
PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN

Nama Guru :
Nama Supervisor :

A. PERENCANAAN

No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Silabus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Kalender Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Jadwal Tatap Muka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Sistem Penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	KKM untuk KD yang dibahas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Absensi Siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		0	0	0	0	
Nilai Perencanaan		0 x 100/36 = 0				

MENU
 Perencanaan
 Kegiatan Pendahuluan
 Kegiatan Inti Eksplorasi
 Kegiatan Inti Elaborasi
 Kegiatan Inti Konfirmasi
 Kegiatan Penutup
 Penilaian

Gambar 21. Format Isian *checkboxlist* Perencanaan

Form ini diisi berdasarkan hasil supervisi administrasi yang dimiliki guru, caranya dengan klik pada kotak sesuai skor nilai yang didapatkan, setelah kotak klik maka akan muncul tanda *checkboxlist* :

A. PERENCANAAN

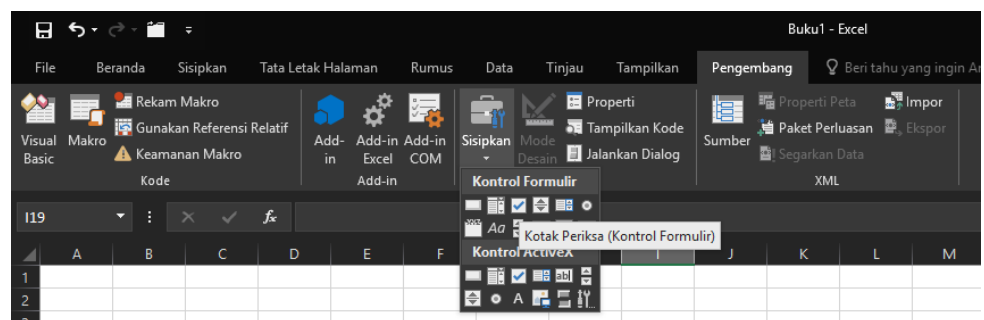
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Silabus	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Kalender Pendidikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Jadwal Tatap Muka	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Sistem Penilaian	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	KKM untuk KD yang dibahas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Absensi Siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		24	9	0	0	
Nilai Perencanaan		33 x 100/36 = 91,67				

Gambar 22. Format Isian *checkboxlist* Perencanaan yang telah di isi

Aplikasi akan menghitung secara otomatis, dan akan menunjukkan hasil penilaian pada form Perencanaan.

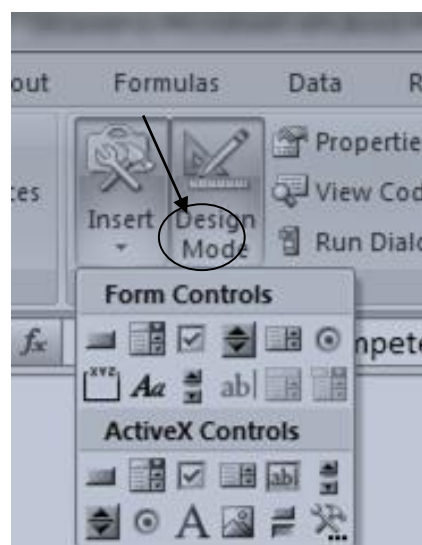
Format ini dibuat dengan menggunakan *Check Box* (tanda centang).

Untuk pembuatan *check box* pada masing-masing entry penilaian pada masing-masing form penilaian dengan cara menggunakan fasilitas developer /pengembang



Gambar 23. Tampilan menu *Developer/Pengembang*

Jika pada menu developer diklik dan ditampilkan *insert* maka akan muncul *Form Controls* yang salah satunya berisi *Check box*.



Gambar 24. *Toolbar Check Box*

Contoh pemakaian *check box* pada masing-masing sheet kompetensi.

A. PERENCANAAN						
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Silabus	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Kalender Pendidikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Jadwal Tatap Muka	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Sistem Penilaian	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	KKM untuk KD yang dibahas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Absensi Siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		24	9	0	0	
Nilai Perencanaan		33 x 100/36 = 91,67				

Check box

Gambar 25. Tampilan masing-masing indikator kompetensi yang menggunakan *check box*

Script / rumus untuk menjumlah *check box* dapat dilihat pada gambar berikut:

A. PERENCANAAN						
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Silabus	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Kalender Pendidikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Jadwal Tatap Muka	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Sistem Penilaian	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	KKM untuk KD yang dibahas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Absensi Siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		=R20	=S20	=T20	=U20	
Nilai Perencanaan		=CONCATENATE(R21;" x "," 100/36 = "; J26G23ROUND((R21*100/36);2))				

Gambar 26. *Scripts* rumus penghitungan hasil *check box*

Secara lengkap Formula/Rumus yang di tuliskan di cell D21 adalah:

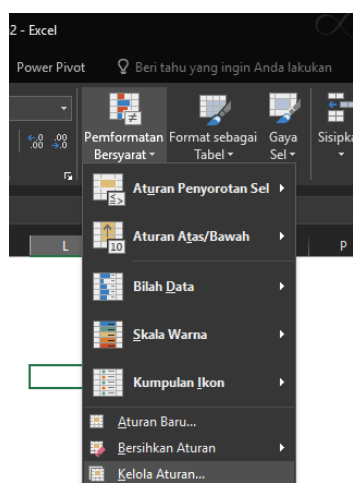
=CONCATENATE(R21;" x "," 100/36 = "; J26G23ROUND((R21*100/36);2))

Pengawas hanya boleh mengisi satu *Check box* saja. Jika dalam pelaksanaannya *check box* diisi lebih dari satu untuk 1 indikator maka akan muncul warna merah pada cell pada indikator yang dipilih lebih dari 1.

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN						
Nama Guru :						
Nama Supervisor :						
A. PERENCANAAN						
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Program Tahunan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Silabus	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Kalender Pendidikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Jadwal Tatap Muka	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Sistem Penilaian	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	KKM untuk KD yang dibahas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Absensi Siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		24	12	0	0	
Nilai Perencanaan		36 x 100/36 = 100				

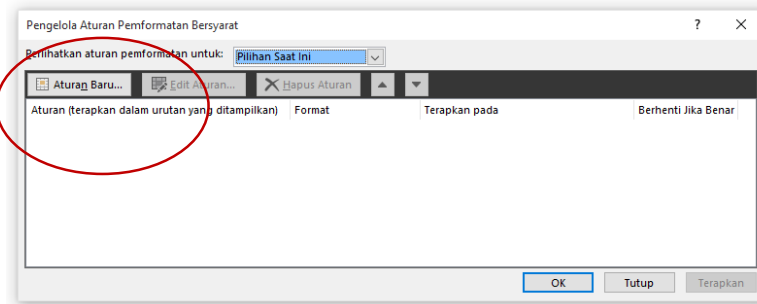
Gambar 27. Contoh tanda *check box* yang diisi lebih dari Scrip/Fungsi yang dipergunakan untuk tampilan tersebut dibuat dengan langkah sebagai berikut :

- (1) Pilih kumpulan sel yang ingin di format (yaitu sel D11 sampai dengan G11).
- (2) Pada tab *Home*/Beranda, di grup *Styles/Gaya*, klik *Conditional Formatting*/Pemformatan Bersyarat.
- (3) Klik *Manage Rules* / Kelola Aturan



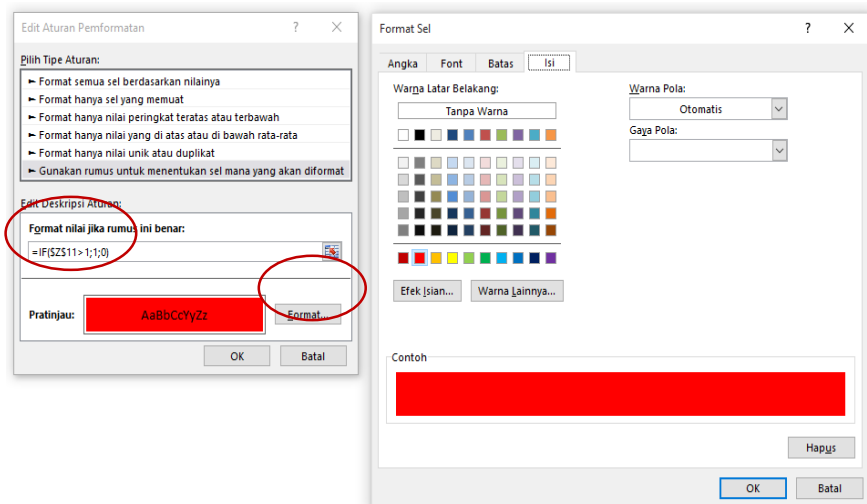
Gambar 28. Menu langkah menuju *toolbar Manage Ruler*

- (4) Setelah muncul jendela seperti di bawah kemudian Klik pada Aturan Baru



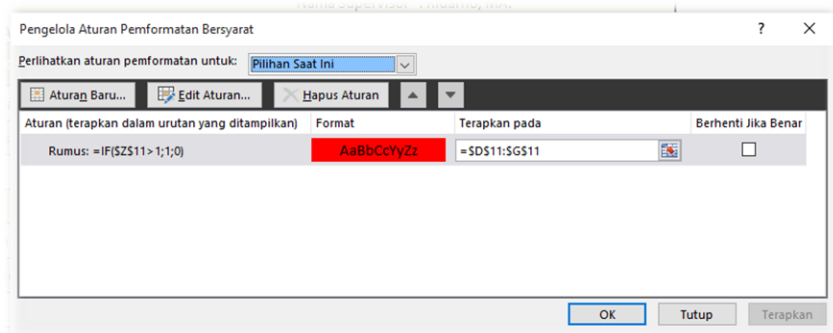
Gambar 29. Jendela *Manage Ruler* dan Tombol Aturan Baru

- (5) Kemudian pada dialog *Edit Deskripsi Aturan* isikan dengan Rumus : IF(Z11>1;1;0)



Gambar 30. Cara memasukan fungsi dan format warna

- (6) Klik Format dan pada Tap isi pilih warna yang akan tampilkan, pada aplikasi ini gunakan warna merah.
- (7) Kemudian klik pada OK maka akan masuk pada dialog berikut ini :



Gambar 31. Aturan baru yang telah ditetapkan

(8) Kemudian Klik pada Terapkan Dilanjutkan OK

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, EVALUASI PEMBELAJARAN											
Nama Guru : Nama Supervisor : Ridarno, MA.											
A. PERENCANAAN											
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian	Warna Cell				Sum
		4	3	2	1		4	3	2	1	
1	Program Tahunan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang	1	1	0	0	2
2	Program Semesteran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		1	0	0	0	1
3	Silabus	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		1	0	0	0	1
4	RPP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		0	1	0	0	1
5	Kalender Pendidikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		1	0	0	0	1
6	Jadwal Tatap Muka	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		1	0	0	0	1
7	Daftar Nilai	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		0	1	0	0	1
8	KKM	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		1	0	0	0	1
9	Absensi Siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		1	0	0	0	1
Jumlah Skor		28	9	0	0						
Nilai Perencanaan		37 x 100/36 = 102,78									

Gambar 32. Contoh penerapan aturan yang ditetapkan

b) *Form* Penilaian Kegiatan Pendahuluan

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN									
Nama Guru : Nama Supervisor :									
B. PELAKSANAAN									
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian	
		Ya	Tidak	4	3	2	1		
1	Kegiatan Pendahuluan							4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang	
1.	Menyiapkan siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
2.	Melakukan apersepsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
3.	Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ kesiapan bahan ajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
5.	Penampilan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
Jumlah Skor		1	0	4	0	0	0		
Nilai Perencanaan		4 x 100/4= 100							

Gambar 33. Format *check box* Perencanaan

c) *Form Penilaian Kegiatan Inti Eksploitasi*

Microsoft Excel - ASK 3.1.xlsb

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN								
		Nama Guru :						
		Nama Supervisor :						
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Nilai			Keterangan Kesesuaian	
		Ya	Tidak	4	3	2		1
A. EKSPLORASI								
	1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 = Baik
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, teknik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2 = Cukup
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1 = Kurang
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		1	0	4	0	0	0	
Nilai Perencanaan		4 x 100/4= 100						

MENU

- Perencanaan
- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti Eksploitasi**
- Kegiatan Inti Elaborasi
- Kegiatan Inti Konfirmasi
- Kegiatan Penutup
- Penilaian

Gambar 34. Format *check box* Kegiatan Inti Pembelajaran *Eksploitasi*d) *Form Penilaian Kegiatan Inti Elaborasi*

Microsoft Excel - ASK 3.1.xlsb

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN								
		Nama Guru :						
		Nama Supervisor :						
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN								
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Nilai			Keterangan Kesesuaian	
		Ya	Tidak	4	3	2		1
B. Elaborasi								
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali
	2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 = Baik
	3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2 = Cukup
	4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1 = Kurang
	5. Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		1	0	4	0	0	0	
Nilai Perencanaan		4 x 100/4= 100						

MENU

- Perencanaan
- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti Eksploitasi
- Kegiatan Inti Elaborasi**
- Kegiatan Inti Konfirmasi
- Kegiatan Penutup
- Penilaian

Gambar 35. Format *check box* Kegiatan Inti Pembelajaran *Elaborasi*

e) Form Penilaian Kegiatan Inti Konfirmasi

Microsoft Excel - ASK 3.1.xlsb

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN							
Nama Guru :							
Nama Supervisor :							
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN							
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Nilai			Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	
C. Konfirmasi							
1.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali
2.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 = Baik
3.	Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2 = Cukup
4.	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1 = Kurang
5.	Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6.	Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		1	0	4	0	0	0
Nilai Perencanaan		4 x 100/4= 100					

MENU

- Perencanaan
- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti Eksplorasi
- Kegiatan Inti Elaborasi
- Kegiatan Inti Konfirmasi**
- Kegiatan Penutup
- Penilaian

Gambar 36. Format *check box* Kegiatan Inti Pembelajaran Konfirmasi

f) Form Penilaian Kegiatan Penutup

Microsoft Excel - ASK 3.1.xlsb

SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, PENILAIAN PEMBELAJARAN							
Nama Guru :							
Nama Supervisor :							
KEGIATAN PENUTUP							
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Nilai			Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tidak	4	3	2	
3 PENUTUP							
1.	Membuat rangkuman/ simpulan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali
2.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 = Baik
3.	Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2 = Cukup
4.	Memberikan Tugas Terstruktur [PT] dan kegiatan mandiri tidak terstruktur [KMTT]	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1 = Kurang
5.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		1	0	4	0	0	0
Nilai Perencanaan		4 x 100/4= 100					

MENU

- Perencanaan
- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti Eksplorasi
- Kegiatan Inti Elaborasi
- Kegiatan Inti Konfirmasi
- Kegiatan Penutup**
- Penilaian

Gambar 37. Format *check box* Kegiatan Penutup

Form Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti Eksploitasi, Kegiatan Inti Elaborasi, Kegiatan Inti Konfirmasi dan Kegiatan Penutup, ini diisi berdasarkan hasil supervisi pembelajaran di kelas, caranya dengan klik pada kondisi ya atau tidak, kemudian kalau ya, maka klik pada kotak sesuai skor nilai yang didapatkan, setelah kotak klik maka akan muncul tanda *ceklist*. *Ceklist* pada kolom

kondisi akan menentukan jumlah pembagi, sedangkan *ceklis* pada skor nilai akan menentukan jumlah nilai yang diperoleh berdasarkan hasil supervisi kelas tersebut.

Ceklist pada skor nilai hanya bisa diisi apabila pada kondisi memberikan *ceklis* pada kondisi Ya. Apabila pada kondisi *ceklis* pada Tidak, kemudian memberikan *ceklis* pada skor nilai, maka akan muncul latar warna merah pada cell butir komponen yang pilih. Contohnya sebagai berikut :

No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Inti			Keterangan Kesesuaian	
		Ya	Tidak	4	3	2		
3	PENUTUP							
	1. Membuat rangkuman/ simpulan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali	
	2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3 = Baik	
	3. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2 = Cukup	
	4. Memberikan Tugas Terstruktur [PT] dan kegiatan mandiri tidak terstruktur [KMTT]	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1 = Kurang	
	5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	Jumlah Skor	1	1	4	0	0		
	Nilai Perencanaan	4 x 100/4 = 100						

Gambar 38. *Check box* salah pada kondisi tidak tapi nilai diisi

Scrip yang digunakan untuk memberikan peringatan warna latar merah ada 3, yaitu:

Aturan (terapkan dalam urutan yang ditampilkan)	Format	Terapkan pada	Berhenti jika Benar
Rumus: =IF(\$A\$12> 1;1;0)	AaBbCcYyZz	=S\$12:\$I\$12	<input type="checkbox"/>
Rumus: =IF(\$X\$12> 1;1;0)	AaBbCcYyZz	=S\$12:\$I\$12	<input type="checkbox"/>
Rumus: =IF(\$AH\$12> 1;1;0)	AaBbCcYyZz	=S\$12:\$I\$12	<input type="checkbox"/>

Gambar 39. *Scripts* aturan pemformatan bersyarat

Scrip yang digunakan untuk memperoleh hasil penilaian pada cell D18 adalah :

```
=CONCATENATE(Y18;"x";"100/";D17*4;"=";ROUND((Y18*100/(D17*4));2))
```

g) Form *Penilaian* Kegiatan Penilaian

No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Ada buku nilai/ daftar nilai	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Melaksanakan tes/ penilaian kognitif [UH, UTS, UAS, UKK]	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Penugasan terstruktur	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Kegiatan mandiri tidak terstruktur [KMTT]	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Melakukan penilaian ketrampilan [psikomotor]	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Melaksanakan penilaian afektif akhlak mulia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Melaksanakan penilaian afektif kepribadian	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Analisis hasil penilaian	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Program dan pelaksanaan remedi dan pengayaan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Bank soal/ instrumen penilaian	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Skor		32	6	0	0	
Nilai Perencanaan		38 x 100/40 = 95				

Gambar 40. Format *check box* Kegiatan Penilaian

Form Penilaian Kegiatan Penilaian ini, *scrip* yang digunakan sama dengan *scrip* yang dipakai pada *Form* Perencanaan.

4) Design Interface Output

No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Kondisi ya/tidak	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
			4	3	2	1	
1	Program Tahunan						4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Program Semesteran						
3	Silabus						
4	RPP						
5	Kalender Pendidikan						
6	Jadwal Tatap Muka						
7	Sistem Penilaian						
8	KKM untuk KD yang dibahas						
9	Absensi Siswa						
Jumlah Skor							
Nilai Perencanaan		0 x 100/36 = 0					

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi ya/tidak	Skor Nilai				Keterangan
			4	3	2	1	
1	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyriapkan siswa	Y	4				
2.	Melakukan apersepsi						
3.	Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai						
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ kesiapan bahan ajar						
5.	Penampilan guru						

Gambar 41. Format Halaman rekapan hasil akhir

Halaman rekap hasil akhir merupakan halaman yang menampilkan format isian yang biasa digunakan oleh pengawas dalam supervisi kelas. Halaman ini merupakan tampilan hasil isian dalam format sebelumnya. Pada halaman ini terdapat :

a) Format Blangko Supervisi Kelas

Yaitu halaman format cetak sebagai berikut :

SUPERVISI ADMINISTRASI								
PERENCANAAN, PELAKSANAAN, EVALUASI PEMBELAJARAN								
Nama Sekolah	:		Mata Pelajaran	:				
Nama Guru	:		Jam Ke	:				
Pangkat Golongan	:		Kelas	:				
Kompetensi Dasar	:							
A. PERENCANAAN								
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian		
		4	3	2	1			
1	Program Tahunan					4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang		
2	Program Semesteran							
3	Silabus							
4	RPP							
5	Kalender Pendidikan							
6	Jadwal Tatap Muka							
7	Sistem Penilaian							
8	KKM untuk KD yang dibahas							
9	Absensi Siswa							
Jumlah Skor								
Nilai Perencanaan		0 x 100/36 = 0						
B. PELAKSANAAN								
No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan
		ya	tdk	4	3	2	1	
1	Kegiatan Pendahuluan							
	1. Menyiapkan siswa							
	2. Melakukan apersepsi							
	3. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai							
	4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ kesiapan bahan ajar							
	5. Penampilan guru							
2	Kegiatan Inti Pembelajaran							
	A. Eksplorasi							
	1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber							
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.							
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, teknik bertanya.							
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran							
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan							
	B. Elaborasi							
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna							
	2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis							

Gambar 42. Format cetak halaman 1

	3.	Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut								
	4.	Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif								
	5.	Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar								
	6.	Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok								
	7.	Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok								
	8.	Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan								
	9.	Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.								
C. Konfirmasi										
	1.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa								
	2.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber								
	3.	Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan								
	4.	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan								
	5.	Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi								
	6.	Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut.								
3	Penutup									
	1.	Membuat rangkuman/ simpulan								
	2.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan								
	3.	Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran								
	4.	Memberikan Tugas Terstruktur [PT] dan kegiatan mandiri tidak terstruktur [KMTT]								
	5.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya								
Jumlah			0	0	0	0	0	0	0	0
Nilai Pelaksanaan			#DIV/0!							

Gambar 43. Format cetak halaman 2

C. PENILAIAN

No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai				Keterangan Kesesuaian
		4	3	2	1	
1	Ada buku nilai/ daftar nilai					
2	Melaksanakan tes/penilaian kognitif [UH, UTS, UAS, UKK]					
3	Penugasan terstruktur					
4	Kegiatan mandiri tidak terstruktur [KMTT]					
5	Melakukan penilaian ketrampilan [psikomotor]					
6	Melaksanakan penilaian afektif akhlak mulia					
7	Melaksanakan penilaian afektif kepribadian					
8	Analisis hasil penilaian					
9	Program dan pelaksanaan remedi dan pengayaan					
10	Bank soal/ instrumen penilaian					
Jumlah						
Nilai Penilaian		0 x 100/40 = 0				

NILAI AKHIR

NILAI AKHIR		
A. PERENCANAAN	25 %	0,00
B. PELAKSANAAN	50 %	#DIV/0!
C. PENILAIAN	25 %	0,00
NILAI AKHIR	100 %	#DIV/0!

Keterangan	Ketercapaian : 86 - 100 % : Baik Sekali
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$	70% - 85% : Baik
	55% - 69% : Cukup
	Dibawah 55% : Kurang

Kepala Sekolah

Supervisor

NIP.

NIP.

Kesimpulan dan tindak lanjut :

Gambar 44. Format cetak halaman 3

Halaman ini akan menampilkan hasil isian dari format yang ada pada format di depan yang diisikan selama supervisi kelas. Format ini sekaligus sebagai rekap hasil penilaian selama supervisi. Hasil supervisi dapat dilihat dan dapat dicetak dalam bentuk *hardcopy* ataupun *softcopy* dalam bentuk *file* pdf.

b) Tombol Menu



yaitu tombol yang akan menghubungkan ke halaman menu.

c) Tombol Cetak



Yaitu tombol yang berfungsi untuk perintah cetak dalam format *hard copy*. Tombol ini berisikan *scrip vba* sebagai berikut :

```
Sub Cetak()  
    ActiveSheet.PrintOut  
End Sub
```

Scrip ini berisikan perintah untuk mencetak *sheet* yang sedang aktif.

d) Tombol Cetak PDF



yaitu sebuah tombol yang berfungsi untuk mencetak *file* dalam format PDF. *File* ini digunakan sebagai arsip *file* hasil supervisi kelas dan bisa dicetak atau dikirimkan melalui email. *File* PDF dipilih karena *file* ini tidak bisa modifikasi atau diedit hasilnya, sehingga sangat sesuai sebagai *file* dokumentasi hasil supervisi kelas.

Tombol ini berikan skrip *vba* sebagai berikut :

```
Sub PDFActiveSheet()  
    Dim ws As Worksheet  
    Dim strPath As String  
    Dim myFile As Variant
```

```

Dim strFile As String
On Error GoTo errorHandler
Set ws = ActiveSheet
'enter name and select folder for file
'start in current workbook folder
strFile = Range("=Data!F16") & "_" &
Replace(Replace(ws.Name, " ", ""), ".", "",
" ") & "_" & Format(Now(),
"ddmmyyy\_hhmm") & ".pdf"
strFile = ThisWorkbook.Path & "\" &
strFile
myFile = Application.GetSaveAsFilename _
    (InitialFileName:=strFile, _
    FileFilter:="PDF Files (*.pdf),
*.pdf", _
    Title:="Select Folder and
FileName to save")
If myFile <> "False" Then
    ws.ExportAsFixedFormat _
        Type:=xlTypePDF, _
        Filename:=myFile, _
        Quality:=xlQualityStandard, _
        IncludeDocProperties:=True, _
        IgnorePrintAreas:=False, _
        OpenAfterPublish:=False
    MsgBox "PDF file telah dibuat."
End If
exitHandler:
Exit Sub
errorHandler:
MsgBox "Tidak bisa membuat file PDF "
Resume exitHandler
End Sub

```

Skrip ini memuat perintah untuk mencetak halaman yang aktif menjadi *file pdf*. *File* yang dihasilkan akan diberikan nama dengan memuat : nama guru yang disupervisi, tanggal pelaksanaan supervisi, serta waktu saat *file* tersebut dibuat, serta ekstensi *file* “pdf”. Contohnya *file* yang dihasilkan :

Nurul Muthmainnah_Print_23012016_1040.pdf

File tersebut berarti, *file* hasil supervisi guru yang bernama Nurul Muthmainnah yang dicetak pada tanggal 23 Januari 2016 pukul 10:40 dan *file* dalam bentuk pdf.

e) Tombol Save As



Tombol ini berfungsi untuk membuat salinan Aplikasi Supervisi Kelas dengan Nama dan data guru yang disupervisi. *File* ini sebagai arsip bagi pengawas, yang bisa digunakan untuk supervisi kelas pada tahap berikutnya. Tombol ini memuat skrip vba sebagai berikut :

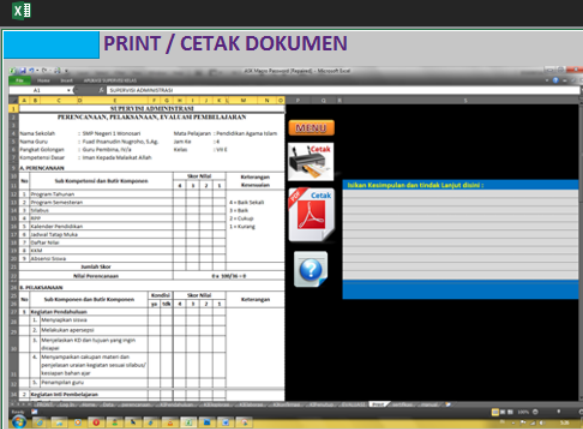
```
Sub SimpanNama()
  ThisWorkbook.SaveCopyAs
  Filename:=ThisWorkbook.Path & "\" &
  Range("=Data!F16") & " - " &
  Format(Now(), "ddmmyyyy\_hhmm") & "_"
  & ThisWorkbook.Name
  If myFile <> "False" Then
  MsgBox "File Baru atas nama " &
  Range("=Data!F16") & " Telah
  Terbentuk."
  End If
End Sub
```

Nama *file* hasil dari *Save As* akan memuat Nama Guru yang disupervisi, tanggal bulan dan tahun, serta waktu (jam dan menit) saat *Save As* dibuat.

f) Tombol Bantuan




sebuah tombol yang akan menghubungkan ke *sheet* “manualprint”. Ketika tombol ini diklik maka akan muncul manual sebagai berikut :



PRINT / CETAK DOKUMEN

APLIKASI INI DIRANCANG DENGAN DUA MACAM MENU CETAK


1. Cetak dalam bentuk kertas



APLIKASI INI DIRANCANG DICETAK DALAM FORMAT KERTAS FOLIO (F4) MAKA SEBELUM TEKAN TOMBOL UKURAN KERTAS FOLIA (F4) YAITU :

cetak pastikan ukuran kertas pada setting printer kita pilih
l x p : 8,5 x 13 inchi atau 21,59 x 33 cm

2. Cetak dalam Format digital / File PDF



Selain dicetak dalam bentuk kertas, aplikasi ini menyediakan cetak dalam bentuk file PDF. Dengan cetak dalam bentuk PDF maka kita dapat mengarsip data hasil supervisi dalam bentuk file yang nantinya bisa di cetak atau kita kirim dalam bentuk file. untuk cetak PDF pastikan ukuran kertas di setting printer menggunakan Folio (F4), ukuran 8,5 x 13 inchi
Format nama File PDF akan otomatis dimulai dari:
nama guru yang disupervisi_print_tanggal_waktu.pdf
Contohnya :
Fuad Ihsanudin Nugroho, S.Ag._Print_02012015_0830.pdf
yang berarti file tersebut merupakan hasil supervisi kelas atas nama guru Fuad Ihsanudin Nugroho, S.Ag. pada tanggal 2 Januari tahun 2015 pada pukul 08:30 WIB.

[Kembali](#)

ASK 3.1.xlsb - Excel

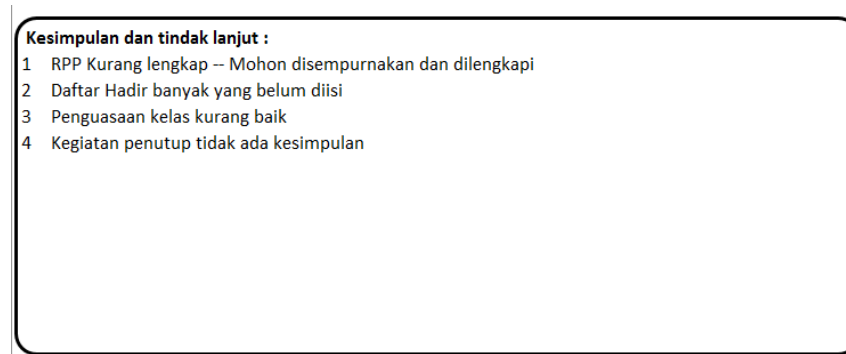
Gambar 45. Halaman bantuan “manualprint”

g) Kolom Isian Kesimpulan dan Tindak lanjut

Isikan Kesimpulan dan tindak Lanjut disini :
RPP Kurang lengkap -- Mohon disempurnakan dan dilengkapi
Daftar Hadir banyak yang belum diisi
Penguasaan kelas kurang baik
Kegiatan penutup tidak ada kesimpulan

Gambar 46. Kolom isian komentar dan saran pengawas

Hasil isian dari kolom ini akan di hubungkan dengan format cetak bagian bawah, dan ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 47. Kolom tampilan cetak komentar dan saran pengawas

3. Validasi Ahli dan Revisi Produk

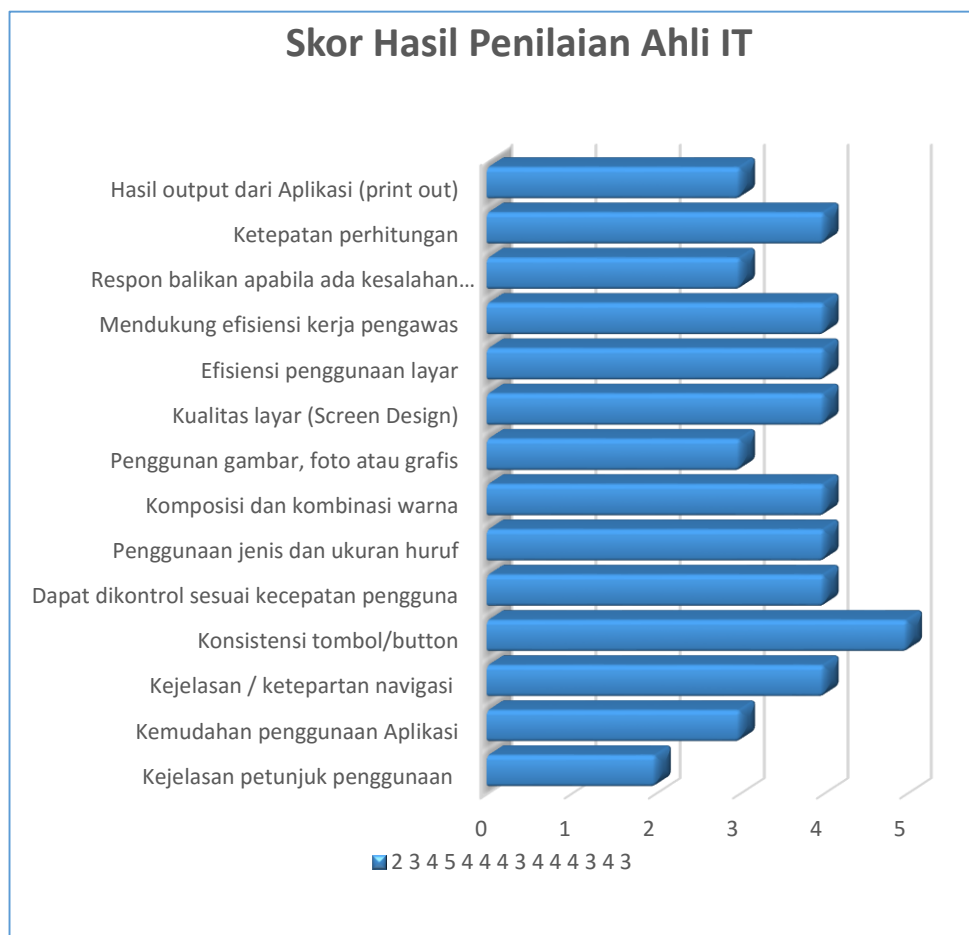
Validasi ahli dilakukan dalam dua tahapan, yaitu Ahli IT dan Praktisi Kepengawasan. Validasi oleh Ahli IT dilakukan oleh Wendie Prayitno, S,Kom. MT, dosen MSI UMY yang kesehariannya bekerja sebagai Widyaiswara di LPMP Yogyakarta. Validasi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2015 di kantor LPMP Yogyakarta. Tujuan validasi ahli IT untuk mengetahui kualitas *software* Aplikasi Supervisi Kelas berbasis Ms *Excel*.

Proses validasi dilakukan dengan menjalankan Aplikasi Supervisi Kelas berbasis Ms *Excel*, kemudian Ahli *IT* dimintakan untuk memberikan skor penilaian terhadap *software* tersebut. Skor nilai terdiri dari :

- a. Sangat Kurang (SK)
- b. Kurang (K)
- c. Cukup (C)
- d. Baik (B)
- e. Sangat Baik (SB)

Adapun materi validasi terdiri dari : Kejelasan petunjuk

penggunaan, Kemudahan penggunaan Aplikasi, Kejelasan / ketepatan navigasi, Konsistensi tombol/button, Dapat dikontrol sesuai kecepatan pengguna, Penggunaan jenis dan ukuran huruf, Komposisi dan kombinasi warna, Penggunaan gambar, foto atau grafis, Kualitas layar (*Screen Design*), Efisiensi penggunaan layar, Mendukung efisiensi kerja pengawas, Respon balikan apabila ada kesalahan pengisian, Ketepatan perhitungan, Hasil *output* dari Aplikasi (*print out*). Setelah menjalankan aplikasi, kemudian Ahli IT memberikan skor sebagai berikut :



Gambar 48. Grafik hasil penilaian dari ahli IT

Dari bagan di atas rata-rata skor penilaian yang diperoleh adalah 3,64 yang berarti cukup baik. Bisa diproduksi dengan ketentuan diperbaiki terlebih

dahulu. Setelah melalui diskusi, Ahli IT memberikan komentar dan saran :

- a) Pewarnaan dalam tiap-tiap *sheet* diseragamkan dalam satu kelompok warna. Dalam hal ini sudah dilakukan perbaikan dengan memberikan warna dengan persentase yang sesuai. Contohnya :

Dari warna biru Hijau

A. PERENCANAAN					
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai			
		4	3	2	1
1	Program Tahunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Silabus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Kalender Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

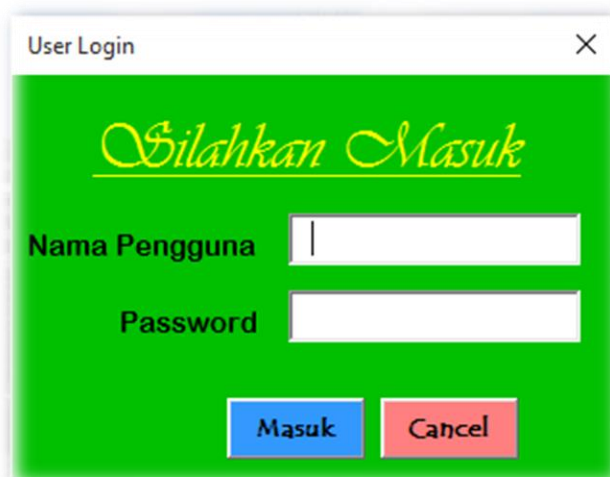
Menjadi warna hijau tua ke warna hijau 20 % dan Hijau muda 5 %

A. PERENCANAAN					
No	Sub Kompetensi dan Butir Komponen	Skor Nilai			
		4	3	2	1
1	Program Tahunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Program Semesteran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Silabus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	RPP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Kalender Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 49. Revisi tampilan warna

- b) Dibuatkan data *base* pada data-data pokok, seperti data Sekolah, alamat sekolah, Kompetensi Dasar dan Mata Pelajaran
- Saran ini sudah diadakan perbaikan terutama pada data sekolah dan alamat sekolah, untuk kompetensi dasar tidak dilakukan karena justru membuat tidak efisien,
- c) Jika diperlukan adanya proteksi sistem dengan menggunakan *Password*.

Hal ini sudah dilakukan dengan cara menambahkan menu log in dengan memberikan *scrip vba* yang memerintahkan mengisi *User* dan *Password*.



Gambar 50. Jendela login pengguna dan password

- d) Untuk memberikan kesan bahwa Aplikasi Supervisi Kelas ini tidak mencolok menggunakan program *Excel* perlu ditampilkan dengan mengurangi menu dan *toolbar*.

Saran ini penulis lakukan dengan cara memberikan *scrip vba*, yang memberikan perintah untuk menampilkan monitor secara *fullscreen* ketika menjalankan aplikasi.


Setelah mengalami beberapa perbaikan, maka dilakukan uji validasi dengan melibatkan praktisi kepengawasan. Praktisi kepengawasan yang menjadi *validator* aplikasi ini adalah Drs. Kandung Supriyono, M.Pd. M.BA, pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Gunungkidul. Selain menguasai dalam kepengawasan Drs. Kandung Supriyono, M.Pd. M.BA juga menguasai dalam bidang IT.

Pelaksanaan validasi dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2016 di Kantor Pengawas Dinas Dikpora Gunungkidul. Validasi yang dilakukan ini untuk menilai kemungkinan diterapkannya aplikasi ini di lapangan.

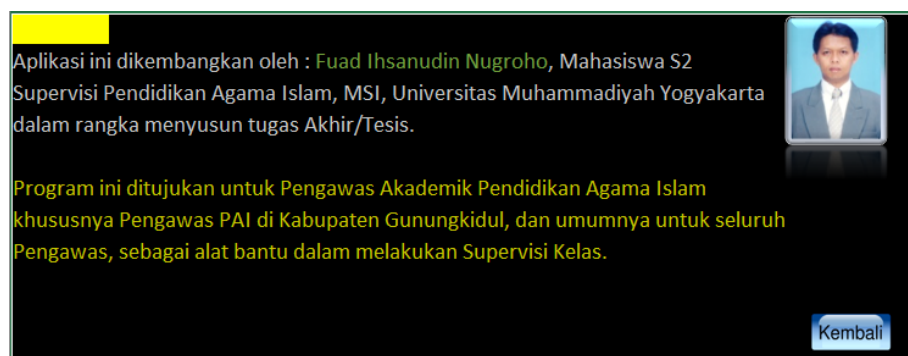
Aspek yang dinilai dalam validasi ini meliputi Aspek kemudahan pengoperasian, pemilihan tampilan program, penggunaan bahasa, kemampuan *input* data, keakuratan data, kelengkapan data, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Untuk kelima indikator pertama, mulai dari tampilan sampai keakuratan, berdasarkan validasi yang dilaksanakan, *validator* memberikan saran perbaikan. Adapun saran perbaikan yang diberikan oleh *validator* adalah :

- a) Pada halaman pertama, ada baiknya ditambah informasi pengembang, ditambah versi, ditambah informasi untuk siapa program ini dibuat, dan ditambah spesifikasi komputer yang bisa digunakan.

Perbaikan sudah penulis lakukan, informasi pengembang ditampilkan

pada saat masuk aplikasi dengan cara klik tombol segitiga kuning 

Apabila tombol klik maka akan menghubungkan ke halaman informasi pengembang, untuk siapa program ini ditujukan :



Gambar 51. Tampilan informasi pengembang

Untuk informasi versi ditampilkan di bawah judul Aplikasi.

- b) Pada petunjuk halaman isian data pengawas : kata "documen" yang benar "dokumen". Cek juga ejaan, hendaknya kata-kata berbahasa asing, seperti "*dropdown*" sebaiknya dicetak miring.

Saran di atas telah penulis adakan perbaikan.

- c) Bila memungkinkan format penulisan tanggal, NIP, dan lain-lain diformat text saja, sehingga user tidak harus mengetikkan tanda petik tunggal.

Format penulis tanggal, NIP sudah disesuaikan

- d) Instrumen : Konsistensi istilah - Evaluasi pada permen penilaian - Analisis Hasil ulangan: Analisis Hasil Penilaian - Instrumen Tes: Instrumen Penilaian - Afektif vs afektif - Daftar Nilai ditanyakan dua kali, ada pada perencanaan dan evaluasi.

Sudah penulis perbaikan dan disesuaikan.

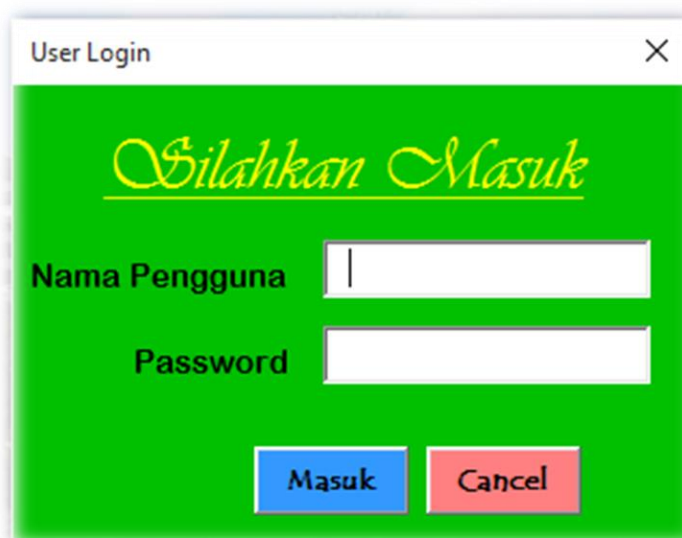
4. Uji Coba Tahap Pertama dan Revisi Produk

Setelah mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian, maka dilakukan uji coba skala kecil melibatkan pengawas PAI Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul. Uji coba ini untuk mengetahui apakah aplikasi dapat berjalan dengan memestinya. Hasil uji coba ini digunakan untuk melakukan revisi guna pelaksanaan uji coba tahap kedua. Uji coba pada tahap awal yang dilakukan menggunakan data fiktif yang bukan data sebenarnya. Hal ini dikarenakan pada uji coba tahap ini tujuan utamanya

untuk mengetahui apakah Aplikasi Supervisi Kelas dapat berjalan dan pengawas dapat mengoperasikannya dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan uji coba ini sebagai berikut:

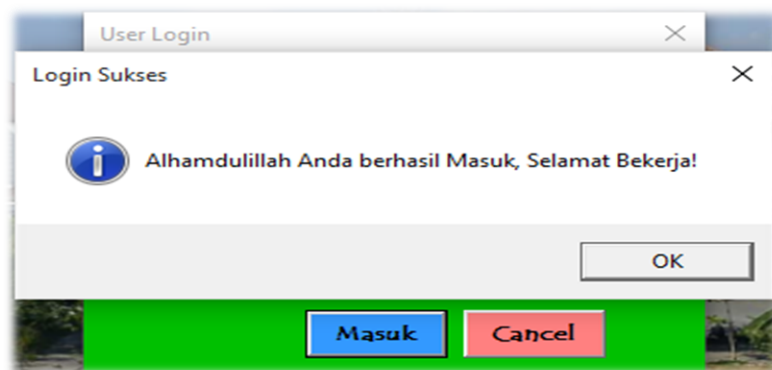
a. Cara menjalankan Aplikasi Supervisi Kelas

Dalam uji coba ini, pengawas diberikan petunjuk cara menjalankan aplikasi. Karena aplikasi ini berjalan dengan adanya *vba*, maka yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa pesan *macro enable* diaktifkan. Kemudian pengawas dilatih cara menggunakan dan memanfaatkan tombol yang terdapat dalam halaman muka. Setelah memahami tombol-tombol yang tersedia, kemudian memahami cara mulai/log in, setelah tombol mulai dijalankan maka akan muncul jendela :



Gambar 52. Tampilan memasukan nama pengguna dan Password
Setelah muncul jendela tersebut maka pengawas harus memasukkan nama pengguna dan *password*, dalam aplikasi ini nama pengguna dan

password default adalah “admin”. Setelah nama pengguna dan *password* diisikan kemudian klik tombol masuk, maka akan ada jendela pesan :



Gambar 53. Jendela Pesan berhasil masuk

Kemudian dilanjutkan dengan klik tombol OK, kemudian akan masuk pada menu log in.

b. Cara menjalankan mengisi data Pengawas dan data Guru pada Aplikasi Supervisi Kelas

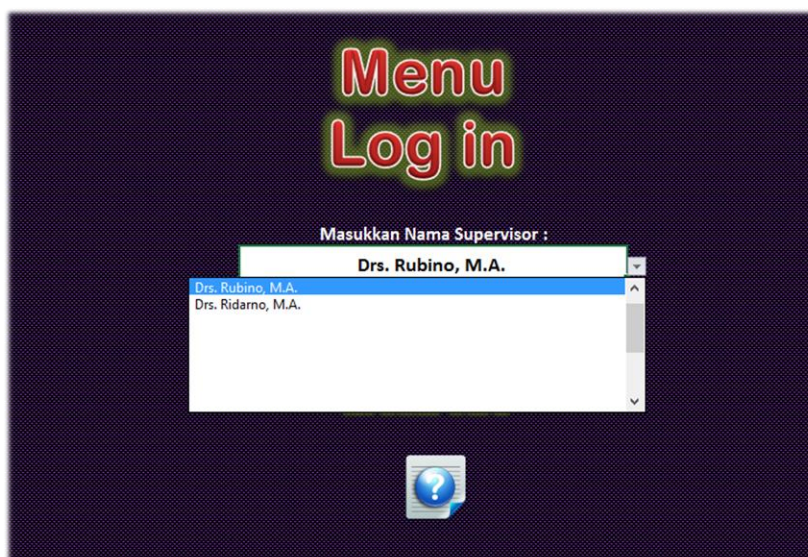
Setelah masuk pada menu log in berikut :



Gambar 54. Halaman isian data pengawas

Kemudian pengawas dilatih cara mengisi Nama dan NIP supervisor. Berdasarkan usulan dari salah satu pengawas, beliau menghendaki agar

nama dan NIP dimasukkan dalam data base, pengawas tinggal memilih dari *dropdown list* yang ada. Kemudian berdasarkan usulan tersebut menu *log in* diubah menjadi :



Gambar 55. Gambar isian data pengawas yang sudah diperbaiki dengan menambahkan *dropdown List*

Setelah data pengawas dimasukkan kemudian dilanjutkan dengan mengisi data guru dengan cara klik pada tombol isi data guru.

Untuk mengisi data guru, maka pengawas dapat melihat pada tombol petunjuk yang tersedia. Pengisian data pengawas dan data guru dapat dilakukan sebelum supervisi kelas supervisi kelas, sehingga diharapkan ketika masuk kelas, pengawas tinggal melanjutkan pada pengisian format supervisi.

c. Cara mengisikan format Aplikasi Supervisi Kelas

Pengisian format Aplikasi Supervisi Kelas dilakukan dengan cara memberikan *cecklist* pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan penilaian supervisor. Pengisian dapat diurutkan dari persiapan,

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian. Dalam pengisian ini supervisor tidak mengalami kesulitan, karena format yang ada dalam aplikasi supervisi kelas ini disesuaikan dengan format lembaran yang biasa dipakai dalam supervisi kelas.

Kelebihan format yang ada dalam Aplikasi Supervisi Kelas ini lebih memudahkan pengawas, karena apabila ada kesalahan *cecklis* supervisor dengan sangat mudah menggantinya, Segala penghitungan akan berjalan secara otomatis, Sehingga ketika kegiatan Supervisi Kelas selesai, supervisor langsung mengetahui skor penilaiannya, dan dapat dengan cepat memberikan umpan balik terhadap guru yang disupervisi.

d. Cara mengetahui hasil supervisi, menyimpan dan mencetak hasil supervisi kelas.

Setelah mengadakan pengamatan dan *cecklist* pada aplikasi supervisi kelas selesai kemudian masuk ke *sheet* format cetak. Pada *sheet* ini supervisor dapat melihat hasil rekap nilai, dan dapat memberikan umpan balik catatan kepada guru. Untuk keperluan administrasi atau sebagai bukti fisik maka supervisor dapat mencetak hasil supervisi, baik dalam bentuk digital maupun dalam *hardcopy*. Cetak dalam format digital yang dimaksud adalah *file* khusus yang berisi format lembaran supervisi dalam bentuk PDF. Untuk mendapatkan cetak *file* format PDF maka supervisor dapat lakukan dengan menekan tombol Cetak PDF.

Selain format PDF, apabila supervisor menginginkan memiliki *file* lengkap yang berisi nilai guru yang disupervisi maka dapat juga menyimpan aplikasi ini dengan bentuk kopian dengan nama *file* dimulai dengan nama guru yang disupervisi, *file* ini bisa dibuka kembali untuk pelaksanaan supervisi tahap berikutnya. Cara mendapat kopian *file* tersebut maka supervisor dapat lakukan dengan menekan tombol *Save As*.

Cetak dalam bentuk *hard copy* dapat dilakukan dengan menekan tombol cetak. Sebelum mencetak, yang perlu diperhatikan pengaturan jenis *printer* harus sesuaikan, ukuran kertas harus dibuat ukuran F4 atau folio (8,5 in x 13 in).

Hasil uji coba tahap pertama, pengawas menanggapi senang dengan aplikasi supervisi kelas ini, tapi belum lancar dalam menjalankannya. Tapi setelah dicoba beberapa kali akhirnya merasa mudah mengoperasikannya. Beberapa saran perubahan untuk kesempurnaan kemudian penulis coba benahi demi kesempurnaan Aplikasi Supervisi Kelas ini. Versi perbaikan terakhir dari ASK ini adalah versi 3.1, yang kemudian berikan ke pengawas untuk diuji cobakan dalam pelaksanaan supervisi kelas sesungguhnya.

5. Uji Coba Tahap Kedua dan Produk Akhir

Tahapan terakhir dalam penyusunan Aplikasi Supervisi Kelas adalah uji coba tahap kedua dan produk akhir. Tahapan ini merupakan penerapan produk yang sudah dihasilkan dengan melibatkan Pengawas Pendidikan Agama Islam SMP Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah pengawas 2

orang. Hasil uji coba yang dilakukan selama satu Minggu, pengawas merasa terbantu dan mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan supervisi kelas.

Berikut adalah tahap-tahap penerapan dalam rangka uji coba Aplikasi Supervisi Kelas yang dikembangkan setelah dilakukan revisi dan siap untuk digunakan :

a. Pelatihan Pengguna

Pelatihan Pengguna dilakukan dengan tujuan agar pemberian informasi tepat sasaran dan mempermudah penggunaan aplikasi yang akan diujicobakan. Pada uji coba ini melibatkan 2 pengawas PAI. Pengawas PAI yang akan menguji cobakan aplikasi ini dipersiapkan 1 minggu sebelum uji coba dilakukan, dengan tujuan agar semakin akrab dan menguasai dalam mengoperasikan Aplikasi Supervisi Kelas .

Pelatihan pengguna dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015 di kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul, yang dipandu oleh peneliti sendiri. Pelatihan diawali dari bagaimana menghidupkan program, memulai, memasukkan *password*, pengenalan tombol *hyperlink*, *input* data pengawas dan data guru, cara memberikan *checklist* dan mengoreksi, *setting printer* sampai pada pencetakan hasil. Kendala yang dihadapi dalam pelatihan ini, adalah faktor keterbatasan kemampuan Pengawas PAI dalam mengoperasikan komputer, serta faktor usia yang rata-rata sudah berumur di atas 50 tahun.

b. Uji Coba dan Evaluasi feasibilitas Aplikasi Supervisi Kelas

Tujuan dari uji coba sistem adalah untuk mengetahui apakah aplikasi yang dibuat terhindar dari kesalahan. Uji coba ini dilakukan

peneliti bersama dengan 2 pengawas PAI SMP Kabupaten Gunungkidul Uji coba ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 28 Januari 2015 di kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan uji coba ini dimulai simulasi pengoperasian Aplikasi Supervisi Kelas.

Uji coba pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui *feasibilitas* aplikasi ini dilihat dari aspek kemudahan pengoperasian, kelengkapan, kesesuaian, keakuratan data hasil supervisi, dan ketepatan perhitungan. Pelaksanaan evaluasi ini berjalan selama 2 minggu sejak tanggal 28 Januari 2015 sampai dengan tanggal 14 Februari 2015. Adapun tempat pelaksanaan wawancara dilakukan di Kantor Kemenag Gunungkidul.

Proses pengambilan data untuk mengetahui *feasibilitas* aplikasi dilakukan menggunakan teknik wawancara terhadap 2 orang pengawas PAI. Proses wawancara diawali dengan melihat *file* hasil uji coba Aplikasi Supervisi Kelas PAI yang berhasil dikumpulkan melalui proses uji coba yang telah dilaksanakan. Pengawas diminta juga untuk mendemonstrasikan pengoperasian Aplikasi Supervisi Kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan proses wawancara untuk mengetahui *feasibilitas* meliputi kemudahan pengoperasian, kelengkapan, kesesuaian, keakuratan data hasil supervisi, dan ketepatan perhitungan.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, Aplikasi Supervisi Kelas mampu mengatasi dalam hal pengoperasian,

kelengkapan, kesesuaian, keakuratan data hasil supervisi dan ketepatan perhitungan matematis.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek tersebut adalah:

1) Aspek kemudahan pengoperasian

Uji coba ini dilakukan untuk melihat kemudahan pengoperasian, dengan mencoba pengawas diminta menjalankan Aplikasi Supervisi Kelas, kemudian mereka ditanya tanggapannya mengenai kemudahan dalam menjalankan Aplikasi tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, semua pengawas mengatakan bahwa aplikasi Supervisi Kelas mudah untuk dioperasikan dan tidak mengalami kendala dalam pengoperasian.

Adapun hal yang mendukung kemudahan pengoperasian aplikasi ini, aplikasi ini dilengkapi dengan menu untuk *hiperlink*, tombol bantuan masing-masing *sheet* serta dilengkapi dengan tombol menu ke *sheet* yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara diungkapkan oleh salah seorang pengawas ketika ditanya apakah mereka mengalami kesulitan untuk mengoperasikan aplikasi ini, ia mengatakan:

“sebenarnya tidak sulit, karena kami belum terbiasa menggunakannya, insya nanti kalau sudah sering menggunakan tidak terasa sulit, tetapi faktor lupa bisa saja terjadi, untuk itu adanya petunjuk operasional sangat

membantu kami .”⁷⁷

2) Uji coba kelengkapan

Uji coba kelengkapan dilakukan untuk mengetahui penerimaan responden terhadap aplikasi yang diujicobakan, membandingkan kelengkapan data pada format supervisi yang biasa dipakai oleh pengawas dalam supervisi di kelas. Pengawas diminta untuk membandingkan format yang biasa dipakai dengan aplikasi supervisi kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengawas, beliau menyatakan :

“Program ini untuk kelengkapan sepertinya sudah sangat lengkap, setelah dibandingkan dengan format kami, isinya sama, dan menurut saya program seperti ini betul-betul dibutuhkan bagi pengawas, dan sangat membantu kami dalam kerja di lapangan.”⁷⁸

3) Uji coba kesesuaian

Uji coba kesesuaian untuk melihat kesesuaian dari produk yang diusulkan dengan kebutuhan dan realitas di lapangan. Dilakukan dengan wawancara terhadap responden tentang tanggapan tentang Aplikasi Supervisi Kelas dengan kebutuhan dalam kegiatan kesupervisian. Dalam hal kesesuaian pengaplikasian di lapangan, seluruh pengawas PAI menganggap aplikasi ini sesuai diterapkan di lapangan. Tetapi ketika di sesuai dengan kurikulum 2013 aplikasi belum seluruhnya sesuai. Ketika ia ditanya tentang kesesuaian aplikasi ini di lapangan ia mengatakan

⁷⁷⁾ Wawancara dengan Drs. Rubino, M.A. (pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul) tanggal 14 Februari .2016

⁷⁸⁾ Wawancara dengan Drs. Ridarno, M.A. (pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul) tanggal 15 Februari 2016.

bahwa:

“saya pikir ini sesuai untuk KTSP, tapi karena ada wacana penerapan Kurikulum 2013, maka alangkah baiknya kalau nanti juga dikembangkan format supervisi Kurikulum 2013”⁷⁹

Aplikasi untuk Kurikulum 2013 belum bisa dibuat dikarenakan formatnya belum ada, dan penulis menyanggupi untuk mengembangkannya, kalau format supervisinya sudah ada.

- 4) Uji coba keakuratan hasil supervisi dan ketepatan perhitungan matematis.

Uji coba keakuratan untuk melihat keakuratan informasi yang dihasilkan oleh produk yang diusulkan akurat atau tidak. Dari informasi yang dihasilkan oleh aplikasi ini, pengawas PAI tidak menemukan kesalahan terhadap keakuratan data dalam *form* yang dihasilkan, baik pada penghitungan masing-masing *sheet* maupun dalam penghitungan hasil akhir nilai supervisi.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, apabila aplikasi Supervisi Kelas diimplementasikan di lapangan, maka aplikasi ini akan sangat membantu dalam proses supervisi kelas PAI. Aplikasi ini memiliki kemampuan mengolah dan menyimpan, serta menyajikan data yang dapat dibaca langsung ataupun dicetak.

Data yang dihasilkan oleh aplikasi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pelaksanaan supervisi kelas. Data hasil supervisi kelas ini merupakan bekal bagi pengawas untuk memberikan pengarahan dan pembinaan guru dalam mengembangkan proses

⁷⁹Wawancara dengan Drs. Rubino, M.A. (pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul) tanggal 14 Februari 2016.

pembelajaran PAI lebih baik. Sehingga langkah pembinaan yang dilakukan pengawas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh GPAI.

c. Keterbatasan Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel*

Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* untuk kegiatan supervisi akademik PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul memiliki keterbatasan di antaranya:

- 1) Aplikasi ini berbasis komputer, sehingga untuk menjalankannya membutuhkan komputer atau laptop.
- 2) Karena aplikasi ini menggunakan *Microsoft Excel visual basic for Application*, maka sebelum menjalankan aplikasi ini, pengguna harus menghidupkan *macros enable*. Apabila *user* lupa atau tidak menjalankan makro, maka aplikasi ini tidak bisa berjalan secara sempurna.
- 3) Apabila ada pengembang yang bisa membuat dalam format yang lebih simpel dan bisa dijalankan pada alat yang lebih ringan seperti *smart phone*, maka aplikasi ini akan semakin praktis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi Supervisi Kelas untuk PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul yang dikembangkan memiliki karakteristik: *user friendly*, *komputerize*, dan memiliki mobilitas data yang tinggi, serta memiliki kemampuan : ampu melakukan perhitungan matematika, mampu menghemat biaya, mampu menyimpan dan memelihara data, mampu memperoleh data dengan cepat dan mampu mengolah data dengan cermat.
2. Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* dikembangkan melalui 5 langkah utama yang mengadopsi metode penelitian yang disusun oleh Borg dan Gall, yaitu: melalui tahapan : (a) Analisis produk yang akan dikembangkan, yaitu dengan melakukan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi permasalahan yang selanjutnya dilakukan perencanaan. Hasil analisis masalah menunjukkan bahwa data kepengawasan tidak lengkap, pengisian instrumen masih manual, kerangnya supervisor, wilayah kepengawasan yang luas dan mobilitas tidak lancar, maka produk yang dikembangkan harus memenuhi unsur: mudah digunakan, *komputerize*, dan memiliki mobilitas data yang tinggi (b) Mengembangkan produk awal, aplikasi ini dikembangkan dengan menggunakan Ms Excel dengan desain tampilan : Cover → Input → Proses

→ Output, (c) Validasi ahli dan revisi, dilakukan dua kali yaitu Ahli IT untuk memvalidasi jalannya aplikasi dan Validasi ahli Supervisi untuk mengetahui kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan pengawas. (d) Uji coba tahap pertama dan revisi produk, yaitu simulasi penerapan aplikasi pada pengawas serta meminta masukan untuk perbaikan (e) Uji coba tahap kedua dan produk akhir, yaitu uji coba aplikasi pada praktik kepengawasan di sekolah setelah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi. Hasil penelitian ini dapat membantu pengawas dalam proses supervisi kelas, membantu perhitungan matematis, dapat menyajikan data hasil supervisi, serta menyediakan arsip dalam format digital maupun cetakan.

3. Hasil uji coba Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan rancangan program, yaitu dalam proses *inputting* dan pengolahan data kesupervisian. Dalam uji feasibilitas menunjukkan bahwa Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* yang dihasilkan mampu berjalan dengan baik yaitu dalam hal kemudahan pengoperasian, kelengkapan data yang dihasilkan, kesesuaian dengan kebutuhan, keakuratan data hasil supervisi, dan ketepatan perhitungan

B. Saran

1. Kepada pemegang kebijakan, untuk menyediakan waktu pelatihan bagi pengawas, agar pengawas dapat menjalankan aplikasi ini dengan baik.
2. Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* yang dikembangkan dalam penelitian mengacu pada standar administrasi pembelajaran pada

kurikulum 2006, sehingga untuk kurikulum 2013 perlu adanya menyesuaikan jumlah dan jenis administrasi pembelajaran.

3. Aplikasi ini membutuhkan komputer atau laptop dalam pengoperasiannya, maka bagi peneliti berikutnya agar mengembangkannya menjadi lebih baik sehingga bisa dijalankan pada alat yang lebih ringan seperti *smart phone*, agar aplikasi ini semakin praktis.
4. Bagi pengguna/pengawas, karena Aplikasi Supervisi Kelas berbasis *Microsoft Excel* ini menggunakan VBA, maka sebelum menjalankan aplikasi pengguna harus mengaktifkan *macros enable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu . 1997. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Anwari, Husnul, 2013. *Buku Pintar Macro Excel*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta. Cet I. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2011. *Manajemen Kepengawasan dan Supervisi Sekolah*. Ardadizya Jaya. Jakarta.
- Buku Kerja Pengawas. 2011. Cetakan ke 2.
- Danim, S., & Khairi, 2010. *Profesi Kependidikan*, Alfabeta. Bandung.
- Darojat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Dollarhide, C.,T. dan Miller, Gary. 2006. *Supervision for Preparation and Practice of School Counselors: Pathways to Excellence* (vol.45, pp.242-252). Counselor Education and Supervision.
- Fathurrahman, Pupuh. dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.
- Glickman, C.D, dan Tamashiro, R.T. 1980. *Determining one's beliefs regarding teacher supervision* (vol. 64, pp.74-81). Massachusetts Allyn and Bacon, Inc.
- Glickmen C.D. 2002. *Leadership for learning : how to help teachers succeed*. VA: Association for Supervision & Curriculum Development.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research II*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Hamrin, 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah: Tips dan Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Jayadi. 2002. *Model-Model dan Teknik Komunikasi Supervisi Klinis*.

- M B. Miles & AM Huberman, terjemahan cecep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Melby, E.O., *Supervision* (Vol.6, pp.326-336). American Educational Research Association.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remadja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan: Bidang Pendidikan dan Teknik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Muslim, S.B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jemmars. Bandung.
- Oktarina, 2006. *115 Trik Tersembunyi Excel*. Maxikom. Palembang.
- Pidarta, Made . 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*, PT. Reneka Cipta. Jakarta.
- Prasojo, L.D., & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*, Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, M.N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (20th ed). Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Rifa'i, M. Moh., 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Jemmars. Bandung.
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Santoso, Petrus. *Pelatihan Excel Basic*, UK Petra, File: Excel-2010-Basic.pdf
- Sudjana, Nana. 2010. *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator (3rd ed)*. LPP Binamitra. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. h 407
- Sukamadinata, Nana Syaudih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung. h 60
- Sutrisna. 1993. *Administrasi Pendidikan: Desain Teoritis untuk Praktek Profesional*. Penerbit Angkasa. Bandung.

- Syah, Muhibin. 1999, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Badan Penelitian Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Umiarso & Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Ircisod. Yogyakarta.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press. Jakarta h 1-2
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar* (2nd ed). Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, Herry Raditya. 2014, *Kitab VBA, Macro Excel*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Soft Copy File dari Internet

Arnita. *Teknologi Informasi Dalam Dunia Pendidikan*, Universitas Bung Hatta _ UBH.html, diakses 16/10/2013; 15:40 WIB.

Munir. *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Dunia Pendidikan di Indonesia, Pendidikan Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Indonesia*. [http://file.upi.edu/Direktori /FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Artikel_TIK/Dampak_Teknologi_Informasi_dan_Komunikasi_dalam_Pendidikan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori_FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Artikel_TIK/Dampak_Teknologi_Informasi_dan_Komunikasi_dalam_Pendidikan.pdf)

Suripto. dkk, *Penggunaan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi dan dampaknya dalam Dunia Pendidikan*, Makalah Seminar Citizen Journalism dan Keterbukaan Informasi Publik Untuk Semua, E_Book (di Download tanggal 7/12/2013; 11:49.

https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Excel (di download tanggal 10 Desember 2014)

https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Excel (di unduh tanggal 10 Desember 2014)

http://id.wikipedia.org/wiki/Visual_Basic_for_Applications

<https://support.office.com/id-ID/article/Menyimpan-buku-kerja-dalam-format-file-lain-6a16c862-4a36-48f9-a300-c2ca0065286e>